

**PABRIK GULA GONDANG WINANGOEN SEBAGAI IDE DASAR
PENCIPTAAN MOTIF BATIK BAHAN SANDANG BUSANA WANITA
DEWASA (DRESS)**

TUGAS AKHIR KARYA SENI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh
Elnang Soewena
NIM 11207244014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI KERAJINAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

**PABRIK GULA GONDANG WINANGOEN SEBAGAI IDE DASAR
PENCIPTAAN MOTIF BATIK BAHAN SANDANG BUSANA WANITA
DEWASA (DRESS)**

TUGAS AKHIR KARYA SENI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh
Elnang Soewena
NIM 11207244014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI KERAJINAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Tugas akhir karya seni ini yang berjudul

“Pabrik Gula Gondang Winangoen Sebagai Ide Dasar Dalam Pembuatan Motif

Batik Pada Bahan Sandang Busana Wanita Dewasa (Dress)”

Ini telah di setujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, November 2015

Pembimbing,

Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn

NIP. 19581231198812 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “*Pabrik Gula Gondang Winangoen Sebagai Ide Dasar Dalam Pembuatan Motif Batik Pada Bahan Sandang Busana Wanita Dewasa (Dress)*” telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Desember 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Drs. Iswahyudi, M. Hum.	Ketua Penguji		29 Desember 2015
Muhajirin, S. Sn., M.Pd.	Sekretaris Penguji		29 Desember 2015
Ismadi, S.Pd., M.A.	Penguji I		29 Desember 2015
Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.	Penguji II		29 Desember 2015

Yogyakarta, 2015

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Dr. Widyatusti Purbani, M. A.

NIP. 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

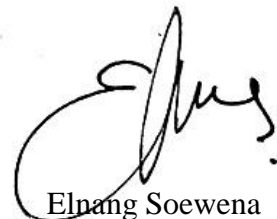
Nama : Elnang Soewena
NIM : 11207244014
Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya TAKS ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. dan sepanjang pengetahuan saya, konsep karya ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, November 2015

Penulis



Elnang Soewena

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Selalu berfikir besar, dan bertindak mulai sekarang”

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan Tugas Akhir Karya Seni ini untuk:

“Kedua orang tua tercinta sebagai seseorang yang selalu mendukungku dan selalu memberikan doa serta semangat dalam segala hal. Serta kepada semua teman-temanku pendidikan seni kerajinan angkatan 2011”

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat-Nya tanpa henti. Akhirnya penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni ini yang berjudul Pabrik Gondang Winangoen sebagai idea dasar penciptaan motif batik bahan sandang busana wanita (*dress*), dengan lancar dan baik. Penulisan Tugas Akhir Karya Seni ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan dalam meraih Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Seni Kerajinan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulisan Tugas Akhir Karya Seni ini dapat terselesaikan berkat dukungan, motivasi, bantuan moral dan material serta bimbingan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

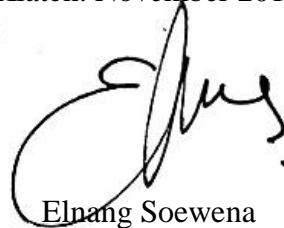
1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. selaku rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Widyastuti purbani, M.A. selaku dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
3. Dwi Retno Sri Ambarwati, S.Sn,M.Sn. selaku ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY.
4. Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn., yang penuh kesabaran, kearifan dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tiada henti di sela-sela kesibukannya.
5. Bapak ibu dosen dan karyawan Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY.
6. Direktur pimpinan dan staf Pabrik gula Gondang Winangoen.
7. Kedua Orang tua tercinta, Lanjar Widiatmojo dan Dra. Sutrisni.

8. Seluruh teman-teman tercinta Pendidikan seni kerajinan angkatan 2011 dan

Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberdukungan, bantuan, dorongan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik dan lancar.

Semoga tugas akhir karya seni ini bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi kita semua.

Klaten. November 2015



Elnang Soewena

11207244014

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan.....	7
F. Manfaat.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Tentang Pabrik Gula Gondang Winangoen	10
1. Sejarah Pabrik Gula Gondang Winangoen	10
2. Letak dan Faktor lokasi dalam pemilihan Pabrik Gula Gondang Winangoen.....	12
3. Wisata Argo Gondang winangoen	13
a. Rest area PG Gondang Winangoen.....	13
b. Tugu Lokomotif PG Gondang Winangoen.....	14
c. Tebu	15
d. Penggilingan Tebu	16

1) Proses Penggilingan	15
a) Penyiapan Tebu	16
b) Proses Penggilingan	16
2) Proses Pemurnian	17
3) Proses Penguapan	19
4) Proses Pengkristalan	19
5) Proses Pemutaran	20
6) Proses Pengeringan	21
e. Lokomotif PG Gondang Winangoen	21
f. Museum Gula Jawa Tengah	23
g. Green Park Gondang Winangoen	33
B. Batik	34
C. Tinjauan Tentang Desain	36
D. Tinjauan Tentang Bahan Sandang Wanita Dewasa (<i>dress</i>)	38
E. Tinjauan Tentang Bahan dan Alat	39
1. Canting	39
2. Gawangan	40
3. Kompor Batik	40
4. Wajan	41
5. Alas Koran	41
6. Sogok Canting	42
7. Malam	42
8. Malam yang dicairkan	43
9. Pewarna Batik	43
a. Naphthol	44
b. Indigosol	45
c. Remasol	45
10. Wadah	46
11. Panci	47
12. Tempat Pewarnaan	47
13. Sarung Tangan	48

	14. kuas	48
	F. Tinjauan Tentang Keindahan	49
BAB III	VISUALISASI KARYA	51
	A. Pembuatan Sket	51
	1. Sket alternatif	51
	2. Desain	51
	B. Membuat Pola	62
	1. Pola Alternatif	62
	2. Pola Terpilih	69
	3. Membuat Pola pada Kertas	73
	4. Membuat Pola dikain	74
	C. Nyanting	75
	1. Nglowong/ perekatan malam lilin yang pertama	76
	2. Nembok	76
	D. Proses Pewarnaan	77
	E. Ngorod	77
BAB IV	PEMBAHASAN KARYA	79
	Hasil Karya 1: Batik Rest Area Tebu	80
	1. Spesifikasi	80
	2. Deskripsi Karya	81
	Hasil Karya 2: Batik Tugu Lokomotif PG Gondang Winangoen ...	84
	1. Spesifikasi	84
	2. Deskripsi Karya	85
	Hasil Karya 3: Batik Tebu	88
	1. Spesifikasi	88
	2. Deskripsi Karya	89
	Hasil Karya 4: Batik Giling tebu	92
	1. Spesifikasi	92
	2. Deskripsi Karya	93
	Hasil Karya 5: Batik Museum Gula 1	96
	1. Spesifikasi	96

2. Deskripsi Karya.....	97
Hasil Karya 6: Batik Museum Gula 2	100
1. Spesifikasi.....	100
2. Deskripsi Karya.....	101
Hasil Karya 7: Batik Lokomotif.....	103
1. Spesifikasi.....	103
2. Deskripsi Karya.....	104
Hasil Karya 8: Batik Green Park.....	107
1. Spesifikasi.....	107
2. Deskripsi Karya	108
BAB V PENUTUP	111
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA.....	114
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Lokasi Pabrik Gula Gondang Winangoen	12
Gambar 2 : Rest Area PG Gondang Winangoen	14
Gambar 3 : Suasana Rest Area PG Gondang Winangoen	14
Gambar 4 : Tugu Lokomotif.....	15
Gambar 5 : Kereta Uap Gendhis Manis.....	22
Gambar 6 : Lori tebu.....	22
Gambar 7 : Kereta Wisata.....	23
Gambar 8 : Foto Cerobong Pabrik.....	28
Gambar 9 : Foto Suasana Pabrik	29
Gambar 10 : Foto Lori Tebu.....	29
Gambar 11 : Foto Mesin Pabrik.....	29
Gambar 12 : Foto Luar Pabrik.....	29
Gambar 13 : Foto Lingkungan Pabrik	30
Gambar 14 : Koleksi Loko Museum	30
Gambar 15 : Koleksi Gilingan Kayu Museum	30
Gambar 16 : Koleksi Lokomotif Museum.....	30
Gambar 17 : Koleksi Mesin Pabrik	31
Gambar 18 : Koleksi Lokomotif Simbah.....	31
Gambar 19 : Koleksi Museum Lori	31
Gambar 20 : Koleksi Mesin Pabrik	32
Gambar 21 : Koleksi Mesin pabrik.....	32
Gambar 22 : Koleksi Alat Angkut Tebu.....	32
Gambar 23 : Green Park	33
Gambar 24 : Canting	40
Gambar 25 : Gawangan	40
Gambar 26 : Kompor Listrik	41
Gambar 27 : Wajan.....	41

Gambar 28 : Alas Koran	41
Gambar 29 : Sogok Canting	42
Gambar 30 : Malam.....	43
Gambar 31 : Malam yang dicairkan	43
Gambar 32 : Pewarna Naphthol.....	44
Gambar 32 : Pewarna Indigosol	45
Gambar 34 : Pewarna Remasol.....	46
Gambar 35 : Wadah	47
Gambar 36 : Panci	47
Gambar 37 : Tempat Pewarnaan.....	48
Gambar 38 : Sarung Tangan	48
Gambar 39 : Kuas dan Wadah	49
Gambar 40 : Pola Aternatif Batik Tebu (1)	62
Gambar 41 : Pola Aternatif Batik Tebu (2)	63
Gambar 42 : Pola Aternatif Batik Gilingan Gula (1).....	64
Gambar 43 : Pola Aternatif Batik Gilingan Gula (2).....	64
Gambar 44 : Aternatif Batik Museum Gula 1 (1).....	65
Gambar 45 : Aternatif Batik Museum Gula 1 (2).....	65
Gambar 46 : Pola Aternatif Batik Museum Gula 2 (1).....	66
Gambar 47 : Pola Aternatif Batik Museum Gula 2 (2).....	66
Gambar 48 : Pola Aternatif Batik Rest Area	67
Gambar 49 : Pola Aternatif Batik Tugu Lokomotif (1).....	67
Gambar 50 : Pola Aternatif Batik Tugu Lokomotif (2).....	68
Gambar 51 : Pola Aternatif Batik Lokomotif (1) PG Gondang Winangoen ..	68
Gambar 52 : Pola Aternatif Batik Lokomotif (2) PG Gondang Winangoen ..	69
Gambar 53 : Pola Aternatif Batik Lokomotif (3) PG Gondang Winangoen ..	69
Gambar 54 : Pola Desain Batik Green Park PG Gondang Winangoen	70
Gambar 55 : Pola Desain Batik Tugu Lokomotif PG Gondang Winangoen.	70
Gambar 56 : Pola Desain Batik Tebu	71
Gambar 57 : Pola Desain Batik Gilingan Tebu PG Gondang Winangoen	71

Gambar 58 : Pola Desain Batik Museum Gula PG Gondang Winangoen	72
Gambar 59 : Pola Desain Batik Museum Gula 2 PG Gondang Winangoen ..	72
Gambar 60 : Pola Desain Batik Green Park PG Gondang Winangoen	73
Gambar 61 : Pola Desain Batik Lokomotif PG Gondang Winangoen	73
Gambar 62 : Membuat Pola pada Kertas	74
Gambar 63 : Membuat pola pada kain	75
Gambar 64 : Mencanting Kain	75
Gambar 65 : Nglowong	76
Gambar 66 : Nembok	77
Gambar 67 : Mewarnai	77
Gambar 68 : Melorot	77
Gambar 69 : Hasil Karya 1	80
Gambar 70 : Batik Rest Area Gondang Winangoen	82
Gambar 71 : Hasil Karya 2	84
Gambar 72 : Batik Tugu lokomotif PG Gondang Winangoen	86
Gambar 73 : Hasil Karya 3	88
Gambar 74 : Batik Tebu	90
Gambar 75 : Hasil Karya 4	92
Gambar 76 : Batik Giling Tebu PG Gondang Winangoen	94
Gambar 77 : Hasil Karya 5	96
Gambar 78 : Motif Museum Gula 1	98
Gambar 79 : Hasil Karya 6	100
Gambar 80 : Motif Museum Gula 2	101
Gambar 81 : Hasil Karya 7	103
Gambar 82 : Batik Lokomotif PG Gondang Winangoen	105
Gambar 83 : Hasil Karya 8	107
Gambar 84 : Batik Green Park Gondang Winangoen	109

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Koleksi Museum Gula.....	24

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Izin Penelitian
2. Sampul Surat PT. Perkebunan Nusantara IX
3. Isi Surat PT. Perkebunan Nusantara IX
4. Kwitansi Intern
5. Kartu Praktek Kerja Lapangan
6. Sket Dan Aternatif
7. Kuitansi Biaya Dan Harga
8. Logo Dan Name Tag Karya
9. Katalog karya
10. Benner
11. X Banner

PABRIK GULA GONDANG WINANGOEN SEBAGAI IDE DASAR DALAM
PEMBUATAN MOTIF BATIK PADA BAHAN SANDANGWANITA
DEWASA (DRESS)

Oleh Elnang Soewena
NIM 11207244014

ABSTRAK

Tugas akhir karya seni ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang suasana di Pabrik Gula Gondang Winangoen yang dijadikan sebagai ide dasar dalam penciptaan motif batik pada bahan sandang busana wanita (dress). Penerapan tersebut menonjolkan suasana Pabrik Gula Gondang Winangoen. Ciri khas Pabrik Gula Gondang Winangoen dan keunikan Pabrik Gula Gondang Winangoen memunculkan ide dalam penciptaan motif batik bahan sandang.

Proses dalam karya ini adalah dimulai dari eksplorasi, kemudian di tuang kedalam sket alternatif, sket terpilih, dan membuat gambar kerja, persiapan bahan dan alat, visualisasi dan praktek secara langsung, tahap visualisasi dilakukan tahapan-tahapan sebagai berikut: pembuatan desain, membuat motif, membuat pola, memindahkan pola di kain, mencanting menggunakan malam, mengisenisen, pencelupan warna, ngelorod, dan proses finising.

Penciptaan batik ini mengambil idea dasar suasana yang ada di dalam dan di sekitar Pabrik Gula Gondang Winangoen sebagai motif bahan sandang, yang memiliki kegunaan untuk busana wanita (dress). Teknik yang digunakan dalam proses penciptaan karya adalah dengan teknik batik tulis bahan yang digunakan sebagai malam, kain primisima, pewarna naptol, remasol dan indigosol. Finising (penyelesaian akhir) untuk karya tersebut adalah menjahit menjadi dress dan menyetrika.

Adapun karya yang berjumlah 8 terdiri dari motif rest area, motif monumen lokomotif, motif tebu, motif giling tebu, motif museum gula 1, motif museum gula 2, motif lokomotif, motif green park. Pada karya batik ini sangat menonjolkan suasana yang terdapat dalam Pabrik Gula Gondang Winangoen, terdapat museum gula yang hanya satu-satunya di asia tenggara.

Kata kunci: Motif, Pabrik Gula Gondang Winangoen, Batik, Bahan Sandang, Dress.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara etimologi, kata batik berasal dari *bahasa jawa*, “*amba*” yang berarti lebar, luas, kain; dan “*titik*” yang berarti *titik* atau *matik* (kata kerja membuat titik) yang kemudian berkembang menjadi istilah “batik” (Ari Wulandari, 2011:4). Zaman dahulu, batik banyak dipakai oleh orang Indonesia di daerah Jawa. Itupun terbatas pada golongan ningrat keraton dengan aturan yang sangat ketat. Aturan ini tidak sembarangan orang boleh mengenakan batik, terutama pada motif-motif tertentu yang ditetapkan sebagai motif larangan bagi khalayak luas.

Seiring perkembangannya, batik dipakai oleh bangsa Indonesia di seluruh Nusantara dalam berbagai kesempatan. Pada masa sekarang, telah banyak modifikasi dan pengembangan teknik pembuatan batik mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi tekstil. Namun demikian, masih ada sekelompok tertentu perajin batik yang mempertahankan cara pembuatan batik secara tradisional sebagai salah satu cara menjaga warisan budaya. Tidak dapat dipungkiri bahwa seiring kemajuan zaman, batik telah banyak dibuat dengan cara cap, *printing* (sablon), kain tekstil bercorak batik, batik dengan desain komputer, dan lain sebagainya.

Batik digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat, dari kalangan paling bawah hingga masyarakat dengan strata tertinggi. Berbagai macam cara pembuatan batik tersebut telah membuat batik di Indonesia semakin dikenal sangat luas. Pada masa lampau, ada jenis-jenis batik tertentu yang hanya boleh

dipakai oleh kalangan bangsawan dan penguasa, namun sekarang hal itu tidak berlaku lagi. Batik telah menjadi busana adiluhung yang mencerminkan cita rasa Indonesia yang indah dan elegan.

Batik digunakan secara meluas di segala kalangan. Di lingkungan pegawai pemerintah, setiap hari jumat pegawai diwajibkan menggunakan seragam kerja berupa batik. Kebiasaan ini banyak diikuti pula oleh perkantoran-perkantoran swasta, sehingga batik semakin eksis dan meluas. Demikian populernya batik, batik di masa kini tidak hanya dipakai sebagai baju atau pakaian saja. Banyak bentuk modifikasi sebagai keperluan rumah tangga yang berasal dari batik. Kita dapat menemukan dengan mudah berbagai bentuk olahan batik seperti tas, sepatu, sandal, sprei, sarung bantal, taplak meja, kerudung, souvenir, lukisan, bahan sandang dan lain-lain.

Batik di Indonesia memang telah dikenali secara luas, tetapi belum banyak masyarakat yang mengerti dan tahu apa sesungguhnya batik tersebut. Bahkan, perhatian dan konsentrasi untuk melestarikan batik di Indonesia pada umumnya masih sebatas perlakuan normal memakai dan menggunakan batik. Padahal, di dalam batik ada banyak aspek kehidupan yang bisa kita ungkapkan. Baik aspek historis, filosofi, wisata maupun kebudayaan (Ari Wulandari, 2011:7).

Bertambahnya minat masyarakat terhadap batik saat ini semakin maju, batik tidak hanya digunakan pada saat acara resmi atau identik dengan pakaian orang tua tetapi batik juga sering dipakai orang muda dan tidak selalu resmi. Batik dalam perjalanannya telah mengalami banyak perkembangan dan bersifat dinamis, dapat menyesuaikan diri dalam dimensi ruang, waktu, dan bentuk yang

menghasilkan berbagai motif dan gaya kedaerahan seperti batik Yogyakarta, batik Surakarta, batik Pekalongan, batik Lesem, batik Jawa Barat, batik Sragen. Kesemuanya itu memiliki ciri khas motif batik tersendiri yang sangat beragam macamnya.

Motif batik adalah suatu dasar atau pokok dari suatu pola gambar yang merupakan pangkal atau pusat suatu rancangan gambar, sehingga makna dari tanda, simbol, atau lambang dibalik motif batik tersebut dapat diungkap (Ari Wulandari, 2011:62). Salah satu cara menjaga agar warisan budaya tetap ada pada zaman sekarang adalah salah satu caranya dengan membuat motif batik dengan terobosan yang baru. Agar motif batik lebih beragam atau berfariasi penulis ingin membuat motif batik “Pabrik Gula” khususnya motif Pabrik Gula Gondang Winangoen.

Yang dimaksudkan agar di zaman sekarang ini baik batik sendiri maupun Pabrik Gula Gondang Winangoen tetap dikenal oleh masyarakat luas yang dibentuk sedemikianrupa yang unik dan kreatif yang diaplikasikan diatas kain yang dibuat secara berbeda dan unik tetapi tetap mempertahankan bentuk-bentuk cirri khas PG. Gondang Winangoen yang asli sehingga masyarakat tetap mengetahui PG. Gondang Winangoen tersebut walaupun bentuk motif tersebut dikemas secara indah sehingga dapat memunculkan penikmat-penikmat batik yang baru.

Sehingga penikmat batik dapat menikmati motif batik secara berbeda dan tanpa menghilangkan kesan tradisonal yang terkandung di dalamnya yang sejak zaman dahulu sudah ada agar tetap terjaga dan salah satu upaya untuk pelestarian

batik serta menjaga kelestarian pabrik gula sendiri tetap lewat karya batik motif parik gula Gondang yang diaplikasikan diatas kain sebagai bahan sandang *dress* busana wanita.

Gula digunakan bahan pemanis makanan atau minuman. Dalam kehidupan sehari-hari, kegunaan gula sangat penting untuk kebutuhan hidup manusia. Bisa dikatakan kalau gula merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Untuk mengantisipasi keadaan ini, maka didirikanlah Pabrik Gula yang bertujuan untuk dapat mencukupi kebutuhan masyarakat akan gula. Untuk daerah Jawa Tengah sendiri sebenarnya terdapat 50 pabrik gula dari 180 pabrik gula yang tersebar di seluruh Jawa.

Banyak Pabrik Gula yang ada di Indonesia terutama di pulau jawa. Kabupaten klaten memiliki beberapa pabrik gula antaralain PG. Ceper Baru, PG. Gondang Baru beroprasinya pabrik gula yang ada di kabupaten Klaten menambah pendapatan daerah setempat dan menciptakan lahan pekerjaan bagi masyarakat yang ingin bekerja di pabrik gula tersebut.

Salah satu pabrik gula tersebut memiliki keunikan terutama PG. Gondang Winangoen yang didalamnya terdapat sebuah museum gula. Museum Gula ini terletak di lingkungan kompleks Pabrik Gula Gondang Baru Klaten, termasuk dalam wilayah Desa Gondang Baru, Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten. Pabrik yang berusia lebih dari 100 tahun ini memiliki banyak keunikan yang tidak dimiliki oleh pabrik gula lainnya. Mulai dari museum gula satu-satunya yang ada di Asia Tenggara, *green park*, bahkan ada juga kereta uap yang

dapat membawa kita berkeliling pabrik dan melewati tebu yang sudah siap untuk diproses.

Pabrik ini dibangun pada 1860 dan merupakan pabrik gula di Indonesia yang masih menggunakan mesin uap sebagai penggeraknya. Pendirian Museum ini dilandasi pertimbangan bahwa perkembangan industri dapat digunakan sebagai data untuk pengembangan lebih lanjut. Museum ini menempati sebuah bangunan lama, yang bergaya arsitektur klasik Eropa.

Pabrik Gula Gondang Winangoen merupakan pabrik gula yang tebu merupakan bahan baku dalam produksi gula di pabrik gula. PG Gondang Winangoen Mempunyai Argowisata yang menawarkan obyek wisata menarik dengan nuansa historis yang dipadukan oleh unsur rekreasi dan edukasi. Ada *Home stay* sebagai penginapan yang disewakan untuk umum, wisata kereta uap kuno, museum gula, dan green park serta melihat pabrik dan melihat proses pembuatan gula. PG Gondang Winangoen dijadikan sebagai ide penciptaan dari motif batik. Sebagai upaya penulis untuk mengangkat keunikan dari PG Gondang Winangoen sebagai salah satu tempat yang patut dikunjungi dan patut di banggakan sebagian warga klaten, khususnya keunikan dari keadaan PG Gondang Winangoen segi bentuknya yang khas menimbulkan suatu inspirasi bahwa PG Gondang Winangoen ini dapat dikembangkan menjadi beberapa karya seni batik berbentuk bahan sandang busana *dress* wanita. Karya seni batik bahan sandang adalah karya seni batik yang memiliki fungsi sebagai bahan untuk membuat suatu karya.

Selain sebagai bahan sandang atau bahan pembuatan pakaian dress dapat juga dinikmati nilai estetika untuk memuaskan rasa akan keindahan. Karya seni batik motif PG Gondang Winangoen merupakan karya seni yang terbuat dari kain yang memiliki nilai fungsi dalam kehidupan serta memiliki nilai keindahan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalahnya, adaah sebagai berikut:

1. Keunikan ciri khas PG. Gondang Winangoen.
2. Suasana PG Gondang Winangoen sebagai ide dasar dalam penciptaan motif batik pada bahan sandangbusana wanita dewasa (*dress*).
3. PG Gondang Winangoen sebagai ide dasar dalam penciptaan motif batik pada bahan sandangbusana wanita dewasa(*dress*).

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas dapat diambil satu masalah yang dapat dikaji lebih dalam yaitu, PG Gondang Winangoen sebagai ide dasar pembuatan motif pada bahan sandang busana wanita (*dress*)

D. Rumusan Masalah

Daribatasan masalah di atas, maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana cara pengembangan bentuk PG Gondang Winangoen ke dalam motif batik pada busana wanita (*dress*)?”

E. Tujuan

Tujuan dari pembuatan tugas akhir karya seni dengan judul *Pabrik Gula Gondang Winangoen Sebagai Ide Dasar Penciptaan Motif Batik pada Bahan Sandang busana Wanita dewasa (dress)* adalah:

1. Untuk memperkenalkan kembali atau mengingatkan Klaten mempunyai tempat bersejarah yaitu pabrik gula yang sudah ada sejak zaman dahulu.
2. Menunjukan bahwa Pabrik Gula Gondang Winangoen juga masih di kenal hingga saat ini, meskipun bersaing dengan pabrik gula lain dengan kemajuan teknologinya, terdapat museum gula yang hanya satu-satunya di Asia Tenggara yang termasuk dalam salah satu kawasan Argo Wisata Gondang Winangoen.
3. Menghasilkan batik kreasi yang memiliki nilai tradisi dan keindahan dengan cara mengenalkan batik motif pabrik gula dengan cara yang modern.

F. Manfaat

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari pembuatan bahan sandang busana *dress* batik dengan menggunakan motif Pabrik Gula Gondang Winangoen adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi diri sendiri

Manfaat yang dapat dirasakan secara langsung bagi diri sendiri, dengan mengangkat tema pabrik gula yang hampir terlupakan khususnya bagi anak-anak zaman sekarang, bisa mengingatkan kembali, mengenalkan kembali ke keluarga maupun teman dan kerabat bahwa PG Gondang tidak kalah

indahnyanya dibandingkan dengan tempat wisata lain yang modern pada saat ini seperti halnya mol dan tempat pembelanjaan lainnya. Metode pengenalannya dengan menggunakan bahan sandang merupakan alternatif yang mudah, karena bahan sandang merupakan sarana yang tepat bagi upaya pengenalan motif batik pabrik gula yang masih dalam bentuk bahan atau masih dalam bentuk kain lembaran yang belum melakukan proses dijahit.

Seperti PG Gondang Winangoen sebagai inspirasi dasar untuk mengembangkan kreatifitas adalah kepuasan dalam berkarya dan diharapkan dapat memacu untuk berkarya lebih maksimal lagi, demi terciptanya kesempurnaan suatu karya serta mendapatkan pengalaman baru dan melestarikan tempat bersejarah dalam menciptakan batik dengan motif yang inspiratif.

2. Manfaat bagi lembaga

Pembuatan bahan sandang batik dengan motif yang terinspirasi dari bentuk keindahan bangunan serta keunikan pabrik gula, diharapkan dapat menambah referensi dan koleksi, serta dapat digunakan sebagai acuan dalam pembuatan karya yang akan datang, dan mudah-mudahan dengan adanya koleksi dan referensi tersebut dapat menciptakan karya baru dan lebih memiliki nilai estetika dan nilai tradisi di dalamnya.

3. Manfaat bagi masyarakat

Adanya bahan sandang batik yang memiliki motif dari pabrik gula ini, diharapkan dapat lebih mengenalkan nilai tradisi dan sejarah yang terkandung dalam pabrik gula. Menggunakan batik sebagai medianya. Pabrik gula yang

selama ini terlihat di lewati banyak orang terlihat hanya sepintas tau kalau itu pabrik gula yang bersejarah yang perlu tau bagaimana dalamnya. Pabrik gula Gondang Winangoen ternyata memiliki bentuk yang menarik dan unik dari pabrik gula lainnya dengan itu dapat di kembangkan menjadi berbagai motif batik yang unik dan kreasi sehingga memiliki nilai tradisi di dalamnya.

BAB II

EKSPLORASI DALAM PENCIPTAAN KARYA

Pokok-pokok pikiran yang hendak dikemukakan dalam tinjauan pustaka terkait dengan topik laporan dalam pembuatan karya ini adalah menyangkut beberapahal antara lain yaitu:

A. Tinjauan tentang Pabrik Gula Gondang Winangoen

Kota Klaten merupakan kota yang berada ditengah-tengah kota Solo dan Yogyakarta. Kota yang berslogan “Klaten Bersinar” ini memiliki banyak tempat wisata yang belum banyak diketahui oleh masyarakat. Apabila kita ingin berkunjung ke kota Klaten ini melewati Jalan utama Jogja-Solo kurang lebih di 4,5 km akan terlihat bangunan Pabrik Gula yang bernama Gondang Winangoen.

1. Sejarah Pabrik Gula Gondang Winangoen

Semula pabrik ini bernama Pabrik Gula Gondang Winangoen. Didirikan tahun 1860 oleh NV Klatensche Cultuur Maatschapij yang berkedudukan di Amsterdam, Netherland. Pabrik Gondang Baru ini dikelola oleh NV Mirandolle Vaut dan Co yang berkedudukan di Semarang. Mulanya pabrik ini menggunakan turbin air sebagai penggerak mesinnya. Tapi setelah James Watt menemukan mesin uap, maka pabrik ini mulai mengganti turbin air menjadi mesin uap sebagai penggerak utama untuk memperbesar kapasitas penggilingan. Untuk beberapa saat pada tahun 1930-1935 pabrik ini tidak beroperasi sama sekali dikarenakan krisis ekonomi. Kemudian pada tahun 1935-1942 pabrik ini mulai beroperasi lagi tapi dibawah kendali orang yang berbeda. Pabrik ini dikendalikan oleh Beermers, warga Negara Belanda.

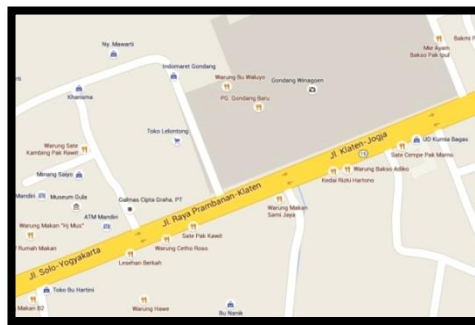
Tahun 1942-1945, karena Jepang mulai menduduki Indonesia, pabrik ini juga tidak lepas dari penguasaan Belanda. Niskio dan Inogaki adalah orang yang mengambil alih pabrik ini dibantu oleh MFH Breemers. Setelah revolusi kemerdekaan Indonesia, maka pada tahun 1945 pabrik ini bisa kembali ke tangan Indonesia dan kemudian dikelola oleh Badan Penyelenggara Perusahaan Gula Negara (BPPGN), kemudian pimpinan beralih ke tangan Indonesia dipegang oleh Bapak Doekoet mulai tahun 1945 sampai 1948.

Tahun 1948, ketika revolusi terjadi clash ke-2 pabrik tidak beroperasi. Pada tahun 1950 pabrik mulai beroperasi kembali. Pada bulan desember 1957 Pabrik Gula Gondang Winangoen diserahkan kepada PPN Semarang yang dipimpin oleh bapak Imam Supeno. Saat itulah Pabrik yang dulunya bernama Pabrik Gula Gondang Winangoen berganti nama menjadi PT. Pabrik Gula Gondang Baru. Dengan adanya Peraturan Pemerintah No. 164 tanggal 1 juli 1964, Pabrik Gula Gondang Baru dimasukkan pada PPN (Perusahaan Pekebunan Negara) V, Solo, Jawa Tengah, dan berganti nama menjadi PG.Gendong Baru. Dengan adanya peraturan pemerintahan di Surakarta dan PG. Gondang Baru dalam lingkungan PNP XVI.

Akhirnya dengan peraturan pemerintah No. 11 April 1981 PNP XVI di bubarkan dan di lebur dalam PTP XV – XVI Persero yang berkedudukan di solo. Dalam perkembangannya Masih terjadi peleburan PTP, hingga pada akhirnya pada 1996 PG Gondang Baru dalam PTP Nusantara IX (Persero) hingga sekarang.

2. Letak dan Faktor lokasi dalam pemilihan Pabrik Gula GondangWinangoen

Pabrik PG Gondang Baru terletak kurang lebih 5 km dari kota klaten, tepatnya berada di Desa plawikan, Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten.



Gambar 1. Lokasi Pabrik Gula Gondang Winangoen
(Dokumentasi: Elnang Soewena, Oktober 2015)

Adapun faktor-faktor yang terjadi dasar pemilihan lokasi pabrik tersebut adalah:

a. Bahan Baku

Bahan baku mudah di peroleh di daerah di sekitar klaten, wonosari, semarang dan ceper.

b. Sumber Air

Dalam unit pemrosesan di pabrik gula sangat membutuhkan cukup banyak air,hal ini dapat dipenuhi karena lokasi pabrik dekat dengan sungai.

c. Tenaga Kerja

Sumber daya manusia merupakan factor yang paling penting untuk berlangsungnya proses produksi. PG Gondang Baru mudah untuk berlangsungnya proses produksi. PG Gondang Baru mudah memperoleh

tenaga kerja mengingat Kabupaten Klaten mempunyai penduduk yang cukup padat.

d. **Transportasi**

Karena terletak di tepi jalanraya dan juga adanya sarana transportasi yang menunjang, seperti jalan ray dan rel kereta, maka dapat menunjang kelancaran proses produksi pabrik dalam mengangkut bahan baku maupun hasil produksi ke konsumen.

3. Wisata Argo Gondang winangoen

Segudang pesona yang ditawarkan Agrowisata Gondang Winangoen ini menawarkan berbagai wahana dan obyek wisata menarik dengan nuansa historis yang dipadukan oleh unsur rekreasi dan edukasi. Obyek Argo Wisata Gondang winangoen termasuk cukup lama di kota Klaten dibuka mulai tanggal 15 September 2009 atau hingga saat ini terhitung baru selama 6 tahun. Agrowisata ini masih termasuk di area pabrik gula Gondang baru.

Adapun beberapa uraian mengenai Wisata Argo Gondang Winangoen dapat dilihat di bawah ini sebagai berikut :

a. Rest area PG Gondang Winangoen

Rest area merupakan bagian dari salah satu kawasan Argo Wisata PG Gondang Winangoen yang bernama Home stay Gondang winangoen yang merupakan rumah administratur pabrik pada zaman kolonial dengan keasliannya, disewakan untuk umum sebagai penginapan, ruang pertemuan, pesta, rapat, pre-wedding, gedung pernikahan dan termasuk Rest area.



Gambar 2: Rest Area PG Gondang Winangoen.
(Dokumentasi: Elnang Soewena, Juli 2015)

Terletak di pinggir jalan Jogja-Solo, tempat ini sering kali sebagai area yang disinggahi oleh para pengguna jalan. Sekedar untuk beristirahat ataupun mampir di resto d’GondBa resto ataupun menikmati indahnya bangunan klasik peninggalan Belanda yang berbalut dengan hijaunya taman disekelilingnya.



Gambar 3: Suasana Rest Area PG Gondang Winangoen.
(Dokumentasi: Elnang Soewena, Juli 2015)

b. Tugu Lokomotif PG Gondang Winangoen

Tugu lokomotif ini terdapat di pintu masuk obyek Argo Wisata Gondang Winangoen yang merupakan lokomotif uap terkecil di dunia.



Gambar 4 :Tugu Lokomotif
(Dokumentasi: Elnang Soewena, Juli 2015)

Lokomotif uap terkecil di dunia ini merupakan hasil buatan Berlin, Jerman yang diberi nama Lokomotif O & K (Orenstein & Koppel) No 687 berwarna kuning, hijau, merah dan hitam.

c. Tebu

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak bisa lepas dari gula. Gula merupakan hasil produk dari Pabrik Gula Gondang winangoen dengan bahan baku yaitu tebu. Tebu adalah tanaman yang dibutuhkan oleh kita semua, karena dari tanaman ini, dihasilkan gula, yang banyak kita gunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Tanaman tebu menurut ilmu tumbuh-tumbuhan termasuk *family* (suku): Rumput (*grassen, graminea*); *onderfamiliebaardgrassen* (*andropogonae*) dan *sup-tribes* (golongan) *saccharea* atau *sacchaharum*. (A. Wasit, 1967:1)

Mengenai asal Tanaman tebu adalah tanaman liar yang tumbuh di pulau Irian dan pada abad XIX Indonesia pernah menjadi produsen Gula terbesar di Dunia (PG Gondang baru, 1986:1). Menurut penyelidikan

yang terakhir dari Artscwager dan Brandes, maka bercocok tanam tebu telah dilakukan di Irian Barat, sejak zaman prasejarah. Cultural hand book No. 122, departemen pertanian USA, 1958 (A. wasit, 1967:1)

d. Penggilingan Tebu

Proses pembuatan gula di PG. Gondang Baru terdiri dari beberapa tahapan yaitu sebagai berikut.

1) Proses penggilingan

Tujuannya adalah memerah batang tebu sebanyak-banyaknya sehingga memisahkan nira dari ampas tebunya. Tahapan pada stasiun penggilingan terdiri dari berikut ini:

a) Penyiapan tebu

Kandungan gula dalam tebu masih berupa nira di dalam sel-sel tanaman tebu. Tebu setelah ditebang, secepatnya diangkut ke pabrik gula dan segera digiling. Hal ini untuk menghindari kehilangan gula dalam batang tebu. Pengangkutan tebu ke pabrik menggunakan lori, kemudian mesin penggaruk dipindahkan ke crane carrier (kepyah).

b) Proses penggilingan

Tebu yang berada dalam *carrier* berjalan dibawa ke alat pemerah atau pemotong tebu (*crusher*). *Crusher* adalah alat yang bagian utamanya terdiri dari dua buah silinder yang mempunyai alur-alur gigi memanjang yang bertugas memotong tebu. Dengan bantuan *belt conveyor*, tebu yang

telah terpotong-potong tersebut dibawa ke penggiling. Saat tebu di antara silinder penggilingan menjadi pemerah pada tebu.

Tekanan yang terjadi sekitar 300 kg/cm dan batang tebu yang mengalami pemerasan akan mengalami pengeringan, sehingga pada ampas dari sehingga pada ampas gilingan I, II, III di beri nira imbibisi agar gula yang masih tergiling pada ampas masih tertinggal pada ampas masih bisa dapat terambil. Untuk mendapatkan pemerasan yang setinggi-tingginya pada ampas , maka pada ampas gilingan yang ke IV ditambah air imbibisi. Proses penambahan nira imbibisi dilakukan melalui ampas dari gilingan I. nira gilingan V di gunakan untuk imbibisi ampas gilingan III, nira di gilinganIV didunakan untuk imbibisi ampas gilingan III, nira gilingan IV digunakan untuk imbibisi ampas dari gilingan III, nira gilingan gilingan IV digunakan untuk imbibisi ampas dari gilingan I Ampas pada gilingan ke V sebagai bahan bakar ketel uap.

Penambahan air imbisisi menggunakan air panas suhu 40°C dan air dingin, yang bertujuan mempercepat pelarutan guladi dalam ampas tebu.

c) ProsesPemurnian

Proses pemurnian bertujuan untuk memisahkan nira dari kotoran-kotoran yang larut dalam nira. PG Gondang Baru menggunakan sistem pemurnian karbonasi rangkap yang bertujuan mengendapkan kotoran sebanyak mungkin sehingga pemurnian nira menjadi lebih sempurna.

Nira mentah yang berwarna coklat kebijauan dari stasiun gilingan di timbang. Nira mentah dari tempat penimbangan kemudian di panaskan dengan menggunakan pemanas I sampai suhu $\pm 55^{\circ}\text{C}$, dengan tujuan:

- (1) Mempercepat reaksi pada karbonatasi I
- (2) Mencegah kerusakan monosakarida
- (3) Mempermudah pengeringan
- (4) Mengurangi terjadinya buih pada tahap selanjutnya.

Nira yang sudah dipanaskan, dimasukkan dalam bejana karbonasi I ditambah dengan susu kapur dengan takaran 100 liter susu kapur 15° Be untuk sekitar 1000liter nira mentah. Bersamaan dengan penambahan susu kapur, dialirkan juga gas CO_2 sehingga dicapai pH larutan 10,5. Pada kondisi tersebut akan mudah terjadi penarikan kotoran-kotoran sehingga mudah ngendap.

Nira dari bejana karbonasi I ditampung dalam palung buih, kemudian dialirkan ke filter press I untuk memisahkan nira yang jernih dengan endapan yang terbentuk (blotong). Blotong dari filter press I dibuang. Nira dari press I dimasukkan ke bejana karbonasi II ditambah dengan gas CO_2 untuk mengikat sisa kapur sampai mencapai pH $\pm 8,6$. Nira kemudian di panaskan di pemanas II sampai mencapai suhu $\pm 70^{\circ}\text{C}$ dan di alirkan ke filter press II. Blotong yang diperoleh dari filter press II dikembalikan lagi ke palung buih nira karbonasi I, sedangkan nira dialirkan ke tangki untuk menurunkan pH larutan menjadi $\pm 6,8$. Nira

kemudian di panaskan dipemanas III sampai mencapai suhu 110°C dan selanjutnya dialirkan ke evaporator.

d) Proses Penguapan

Penguapan bertujuan untuk menghilangkan air dalam nira sehingga diperoleh nira dengan kekentalan tertentu dan siap dikristalkan.

Nira encer dari unit pemurnian mempunyai kadar 10–12° brix.

Evaporator penguapan dilakukan dengan menggunakan “*multiplen effect evaporator*”. Dengan 4 badang evaporator. Dengan menggunakan

“*multiplen effect evaporator*” maka uap yang dihasilkan dari evaporator

I digunakan untuk memanaskan evaporator II, dan seterusnya sampai

evaporator IV. Untuk menurunkan suhu penguapan agar sukrosa tidak

rusak, maka evaporator bekerja secara vakum di mana dalam evaporator

IV dilengkapi dengan barometrik kondensator dari evaporator terakhir

diperoleh nira yang hampir jenuh dengan kadar $\pm 65^\circ$ brix.

e) Proses Pengkristalan

Pengkristalan adalah penguapan lanjutan nira kental dari evaporator

secara perlahan-lahan sampai melewati keadaan jenuh sehingga diperoleh

kristal gula.

Pengkristalan sukrosa dari larutan nira jenuh dilakukan dalam vakum pan

kristalisasi yang berjumlah 4, yaitu:

(1) Vakum pan A

Bahan baku adalah nira kental dari evaporator, leburan gula D, dan

klare SHS. Hasil adalah maskan A terdiri gula A dan stroop A

(2) Vakum pan B

Bahan baku adalah stroop A dan eiswurf (bibit) dari D. hasil adalah masakan B yang terdiri dari gula B dan stroop B.

(3) Vakum pan D.

Bahan baku adalah stroop B dan klare D yang terjadi dari gula D dan stroop D (tetes). Tetes (stroop D) di tamping di tangki penampungan tetes.

Cara kerja ketiga vakum pan di atas secara umum hamper sama. Mula-mula tekanan dibuat vakum, kemudian umpan dimasukkan dan secara bersamaan uap pemanasan dimasukkan. Setelah larutan nira menjadi jenuh (mencapai daerah meta stabil), maka bibit segera dimasukkan. Pemanasan dilanjutkan sampai memperoleh kristal gula yang memenuhi syarat. Selanjutnya masakan didinginkan agar tidak menjadi kristal-kristal baru. Hal itu dicapai dengan cara massa bergerak. Bersirkulasi supaya terjadi pencampuran yang merata dari larutan dan juga terjadinya gerakan dari butir-butir kristal.

f) Proses Pemutaran

Proses puteran di bertujuan untuk memisahkan kristal gula dari larutan. Pemisahan ini dilakukan dengan cara memasukkan masakan hasil kristalisasi ke dalam alat pemutar (sentrifuge) yang dilengkapi dengan saringan pada dindingnya. Akibatnya pemutaran ini maka cairan ini maka cairan akan menembus lubang saringan sedangkan massanya

(gula) akan menempel pada saringan, sehingga kristal gula akan terpisah dari larutannya.

Proses Pengeringan

Kristal gula dari unit pemutaran keluar dalam keadaan panas dengan ukuran berbeda- beda, sehingga Kristal gula yang keluar dari sentrifuge perlu disaring dan dikeringkan. Proses pengeringan harus melewati talang gerak untuk menyempurnakan pengeringan. Untuk menyempurnakan pengeringan serta untuk mendinginkan Kristal gula maka pada talang getar tersebut di hembuskan udara kering dari blower Kristal gula kering yang di peroleh kemudian di masukan ke dalam saringan yang digunakan untuk memisahkan antara gula halus, standar, dan kasar. Gula halus dan kasar dilebur kembali dengan nira kental sebagai bahan masakan pada unit kristalisasi , sedangkan gula standar dikemas dan selanjutnya dipasarkan (@ = 50 kg/zak).

e. Lokomotif PG Gondang Winangoen

Kereta Api Lokomotif Uap adalah kereta api yang pergerakannya menggunakan tekanan uap air yang dihasilkan dari mesin ketel uap yang dipanaskan dengan tungku menggunakan bahan bakar seperti batu bara, kayu bakar atau minyak bakar. Karena pada kendaraan ini menggunakan api untuk menggerakannya maka kendaraan angkutan darat ini disebut kereta api. Istilah kereta api ini terbawa sampai sekarang. Kendaraan ini berjalan pada bantalan besi yang disebut rel dan termasuk jenis alat transportasi darat.

Pertama kali Indonesia membangun kereta api, yaitu pada tahun 1867 tepatnya dikota Semarang, kereta api yang dioperasikan adalah kereta api lokomotif uap. Pada umumnya menggunakan kereta api lokomotif uap buatan Jerman, Amerika Serikat, Inggris dan Belanda. Namun di Indonesia yang paling banyak digunakan adalah kereta api lokomotif uap buatan Jerman.



Gambar 5 :Kereta Uap Gendhis Manis
(Dokumentasi: Elnang Soewena, Juli 2015)



Gambar 6 :Lori Tebu
(Dokumentasi: Elnang Soewena, Juli 2015)



Gambar 7: **Kereta Wisata**
(Dokumentasi: Elnang Soewena, Juli 2015)

f. Museum Gula Jawa Tengah

Museum Gula Jawa Tengah didirikan pada tanggal 11 September 1982 atas prakarsa H Soepardjo Roestam selaku Gubernur Jawa Tengah dengan dukungan Ur. Waryatmo Direktur Utama PTP XV _ XVI (Persero).

Museum gula didirikan atas prakarsa Soepardjo Roestam (Gubernur Jawa Tengah) dan Ir. Waryatmo (Dirut PTP XV-XVI) dan diresmikan pada 11 September 1982 dalam rangka menyambut kongres internasional ISSCT XIX yang anggotanya terdiri dari ahli gula seluruh dunia di Pasuruan (22 Agustus 1986). Museum ini didirikan di sebuah gedung bekas tempat tinggal di sebelah barat Pabrik Gula Gondang Baru (Klaten, Jawa Tengah) yang pada saat ini merupakan bagian dari unit usaha PT. Perkebunan Nusantara IX.

Mesin uap tertua di PG ini adalah B Laha Ye& Brissoneant buatan Perancis tahun 1884 yang sampai saat ini masih bisa berfungsi dengan baik. Demikian juga mesin-mesin lain peninggalan abad XIX yang masih baik dan menghasilkan gula bermutu tinggi sehingga merupakan daya tarik bagi wisatawan.

Jaman pendudukan belanda banyak didirikan pabrik gula. Khususnya di Jawa ada sekitar 180 Pabrik Gula yang tersebar di Jawa Barat, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah dan Jawa timur. Di Jawa Tengah sendiri ada 50 Pabrik Gula.

Namun pada perang dunia dan penjajahan Jepang merupakan malapetaka karena banyak Pabrik Gula yang dihancurkan maupun beralih fungsi untuk keperluan perang bagi Jepang. Akan tetapi karena makin bertambahnya penduduk Indonesia sehingga mengakibatkan berkurangnya lahan pertanian, karena banyak didirikan perumahan industri dan lain-lain. Maka pasokan bahan baku tebu berkurang yang mengakibatkan ditutupnya pabrik gula. Dari 13 yang ditutup ada 5 yaitu PG Banjarnegara, PG Kalibagor, PG Cepiring, PG Colomadu dan PG Ceper Baru.

Koleksi-koleksi yang terdapat dalam Museum Gula antara lain :

No	Nama Koleksi	Kegunaan
1	Garpu Mata 2	Penggali Tanah Keras
2	Garpu Mata 4	Penggali Tanah Keras
3	Garpu Ongger	Membalikkan Tanah
4	Pisau Hama	Hilangkan Ulat/Hama dalam Tebu
5	Pisau Ulat	Hilangkan Ulat/Hama dalam Tebu
6	Lencek	Mengolah Tanah Gembur
7	Lempak	Mengolah Tanah Gembur
8	Pacul Supit	Pengolahan Tanah Laca
9	Pacul Keprak	Pengolahan Tanah Laca
10	Cangkul	Penggali Tanah
11	Dandang	Penggali Tanah/Tebang Tebu

12	Dandang Mata 2	Penggali Tanah/Tebang Tebu
13	Sabit	Penebang Tebu
14	Wangkil	Penyiang Rumput
15	Jompong	Penyiang Rumput
16	Klaweng	Pemotong Bibit/Penggaris Tanah
17	Pacul Kecrik	Penyiang Rumput
18	Pancir	Penyiang Rumput
19	Teodolit	Pembuatan Peta Rumput
20	Bousole	Ukur Ketinggian/Kemiringan Tanah
21	Rails Optische Bank	Ukuran Ketinggian /Kemiringan Tanah
22	UkuranGot Mujur/Rajang	Ukuran Lebar/dalamnya Saluran Air
23	Ukuran Lacen	Ukuran Lebar/dalamnya Lobang Tanam
24	Jenis Tebu :	
	-3016	Jenis Tebu yang ditanam
	-2878	Jenis Tebu yang ditanam
	-PS 30	Jenis Tebu yang ditanam
	-PS 56	Jenis Tebu yang ditanam
	-BZ 132	Jenis Tebu yang ditanam
	-BZ 134	Jenis Tebu yang ditanam
	-BZ 140	Jenis Tebu yang ditanam
	-BZ 148	Jenis Tebu yang ditanam
25	Tikus	Hama Tebu
26	Serangan Tikus	Tikus Menyerang Akar dan Batang Tebu
27	Serangan Uret	Ulat Menyerang Akar dan Batang Tebu
28	Penggerek Batang	Kupu-kupu Menyerang Batang Tebu
29	Penggerek Pucuk	Kupu-kupu Menyerang Batang Tebu

30	Gulma. ada 8 :	
	Lulangan, Grinting, Romotan	Rerumputan
	Teki, Tuton, Alang-alang,	Pengganggu Pertumbuhan
	Leng-lengan dan Patikan	Tanaman Tebu
31	Penyakit Tebu :	Disebabkan
	Upas, Blendok, Karat daun	Karena
	Pokkah Bung I,II,III	Jamur
32	Canting Pupuk	Alat Ukuran Pupuk
33	Tongkat/Gejug	Alat Untuk Membuat Lobang Pupuk
34	Tompo/Ember Sirat	Untuk Menyiram Air
35	Penyemprot Hama	Alat Untuk Memberantas Hama Tebu
36	Pengukur Curah Hujan	Alat Ukuran Rata-rata Curah Hujan
37	Alat Destilasi	Penyuling cairan/Air
38	Sugar Seive Shaker	Penyaring Kristal Gula Perbutir
39	Coito meter DG Rekorder	Mengetahui Kejenuhan Nira dalam Pan Masakan
40	Alat Kontrol Masakan	Mengetahui Kepekatan Nira dalam Pan Masakan
41	Pengering Ampas	Mengetahui Kekeringan Ampas
42	Moffel Oven	Pemijar Bahan yang dianalisa Kadar Abunya
43	Peti Pengering	Pengering Zat Dilaboratorium
44	Pemotong Kawat	Memotong Kawat Bal Ampas
45	Setang SNY	Pegangan untuk Memutar Ulir/SNY
46	SNY Moer	Pembuatan Draad/Ulir Moer
47	Penera Manometer	Pengukur Kandungan Air dalam Ampas
48	Mesin Frais	Membuat Perkakas dalam Pabrik

49	Mesin Jahit	Menjahit Karung Gula
50	Neraca Analitik	Penimbang Benda/Zat
51	Mikroskop	Mengetahui Benda kecil
52	Wesphal Balans	Menentukan BJ Air
53	Minuten	Jam Pasir
54	Pengukur Brix	Ketahui Konsentrasi Larutan Gula
55	Labu Takar	Mengencerkan Larutan Gula
56	Labu Vakum	Penyaring Tekanan
57	Labu Erlenmeyer	Titrasi Larutan
58	Bizink Glass	Gelas Pencuci Cairan
59	Pesawat Orsat	Mengetahui Kadar Gas
60	Tabung Moll Glass	Menentukan % Brix
61	Ampere Meter	Ukuran Arus Listrik
62	Induktor	Mengetahui Kebocoran Arus Listrik
63	Elemen Zekering	Pengaman Tegangan Listrik
64	Stroom Trafo	Ukuran Besarnya Arus Listrik
65	Lampu Pengawas	Mengawasi Diskitarmplasmen Pabrik
66	Pengukur Kekerasan Tebu	Ketahui Keras/Tidaknya Batang Tebu
67	Polarimeter	Mengetahui Rendemen/Kemasakan Tebu
68	Saturascop	Ketahui Temperatur Optimum Putaran Masakan
69	Mano Rekorder	Mengetahui Tekanan Uap
70	Vakum Rekorder	Mengetahui Tekanan Hampa
71	Puteran Mini	Pemisah Kristal Gula dengan Strup
72	Miniatur Gilingan	Pengiling Tebu Mini
73	Timbangan Bascul	Penimbang Gula
74	Timbangan Gula	Penimbang Gula
75	Timbangan Tokok	Penimbang Gula
76	Mesin Hitung :	

	Walther	Untuk Menghitung
	Facit	Untuk Menghitung
	Marchant	Untuk Menghitung
	Madas	Untuk Menghitung
	Monroe	Untuk Menghitung
	Olympia	Untuk Menghitung
77	Mesin Tulis :	
	Underwood	Untuk Mengetik
	SIM	Untuk Mengetik
78	Mesin Jumlah :	
	Dalton	Untuk Menjumlah
	Underwood	Untuk Menjumlah
	Contex	Untuk Menjumlah
	Classic	Untuk Menjumlah
	Victor	Untuk Menjumlah
79	Perforator Bukti Kas	Menandai Kasbon
80	Swipoa	Untuk Menghitung
81	Tempat Tinta	Wadah Tinta
82	Kamera Agfa	Memotret Objek

Ada pula foto-foto koleksi museum Pabrik Gula Gondang Winangoen

pada tahun 1921 :



Gambar 8: Foto Cerobong Pabrik
(Dokumentasi: Elnang Soewena, Juni 2015)



Gambar 9: **Foto Suasana Pabrik**
(Dokumentasi: Elnang Soewena, Juni 2015)



Gambar 10: **Foto Lori Tebu**
(Dokumentasi: Elnang Soewena, Juni 2015)



Gambar 11: **Foto Mesin Pabrik**
(Dokumentasi: Elnang Soewena, Juni 2015)



Gambar 12: **Foto Luar Pabrik**
(Dokumentasi: Elnang Soewena, Juni 2015)



Gambar 13: **Foto Lingkungan Pabrik**
(Dokumentasi: Elnang Soewena, Juni 2015)



Gambar 14: **Koleksi Loko Museum**
(Dokumentasi: Elnang Soewena, Juni 2015)



Gambar 15: **Koleksi Gilingan Kayu Museum**
(Dokumentasi: Elnang Soewena, Juni 2015)



Gambar 16: **Koleksi Lokomotif Museum**
(Dokumentasi: Elnang Soewena, Juni 2015)



Gambar 17: **Koleksi Mesin Pabrik**
(Dokumentasi: Elnang Soewena, Juni 2015)



Gambar 18: **Koleksi Lokomotif Simbah**
(Dokumentasi: Elnang Soewena, Juni 2015)



Gambar 19: **Koleksi Museum Lori**
(Dokumentasi: Elnang Soewena, Juni 2015)



Gambar 20: **Koleksi Mesin Pabrik**
(Dokumentasi: Elnang Soewena, Juni 2015)



Gambar 21: **Koleksi Museum Mesin Pabrik**
(Dokumentasi: Elnang Soewena, Juni 2015)



Gambar 22: **Koleksi Museum Alat Angkut Tebu**
(Dokumentasi: Elnang Soewena, Juni 2015)

g. Green Park Gondang Winangoen

Dalam *green park* ini ditawarkan *Water park, Water Slide, Flying Fox, Spyder Web, Kids Zone, Jembatan Gantung, Adventure Area, Agro Therapy, Marine Brige, Wall Climbing*. Tiket masuk ke agrowisata ini Rp. 3.000,00. Tetapi, memasuki berbagai wahana rekreasi tarif masuk yang berbeda-beda seperti *Water Park* Rp. 7.000,00, *Water Slide* Rp. 5.000,00, *Jembatan Gantung* Rp. 3.000,00, *Agro Therapy* Rp. 7.000,00, dan sebagainya.



Gambar 23: Green Park
(Dokumentasi: Elnang Soewena, Juni 2015)

Area wisata *Agro Therapy* disediakan beberapa kolam untuk melakukan terapi dengan ikan-ikan yang telah disediakan. Dalam terapi pun tidak dibatasi oleh waktu, sehingga jika menginginkan bisa terapi seharian dalam area tersebut. Selain dengan terapi ikan juga terdapat berbagai macam jenis tumbuhan untuk kesehatan. Sehingga area itu bisa juga disebut dengan area kesehatan. Selain itu jika para wisata yang ingin mengelilingi area pabrik bisa dengan menggunakan loko uap dengan tarif yang ditawarkan Rp. 8.000,00 sedangkan loko diesel Rp. 5.000,00.

Para pengelola juga menyediakan berbagai macam fasilitas untuk para pengunjung, seperti: *Home Stay* yang awalnya digunakan menjadi rumah dinas dan pada saat ini disewakan untuk masyarakat luas yang digunakan rapat ataupun pernikahan sampai acara penting. Dengan bangunan arsitektur zaman kolonial maka orang lebih suka menyewa tempat ini untuk mengadakan berbagai acara. Seperti halnya dengan auditorium yang daya tampungnya besar juga digunakan untuk acara-acara penting. Terdapat juga D'gonba Resto (Banaran) yang mempunyai menu khas Kopi kaligua *t hebanaran* dan goa tebu serta makanan nasi bakar Gondang Winangoen yang semuanya aslidari produksi PG Gondang Winangoen.

B. Batik

Batik merupakan karya seni budaya yang di kagumi dunia. Perkembangan budaya tehnik cetak motif tutup celup dengan menggunakan malam (lilin) di atas kain, yang kemudian disebut batik tersebut, memperlihatkan kelenturan batik dari masa ke masa.

Batik adalah salah satu cara pembuatan bahan pakaian. Selain itu batik bisa mengacu pada dua hal. Yang pertama adalah tehnik pewarnaan kain dengan menggunakan malam untuk mencegah pewarnaan sebagian dari kain. Dalam literatur internasional, tehnik ini dikenal sebagai wax-resist dyeing. (Anindito, 2010: 1)

Pengertian kedua adalah kain atau busana yang dibuat dengan tehnik tersebut, termasuk penggunaan motif-motif tertentu yang memiliki kekhasan batik. Indonesia, sebagai keseluruhan tehnik, teknologi, serta pengembangan motif dan budaya yang terkait, oleh UNESCO telah ditetapkan sebagai warisan kemanusiaan untuk Budaya

Lisan dan Nonbendewi, *Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity* sejak 2 Oktober 2009.(Anindito, 2010: 2)

Ragam corak dan warna batik dipengaruhi oleh berbagai pengaruh asing. Awalnya, batik memiliki ragam corak dan warna yang terbatas dan, beberapa corak hanya boleh dipakai oleh kalangan tertentu. Beda dengan batik pesisir yang menyerap berbagai pengaruh luar, seperti para pedagang asing dan juga pada akhirnya para penjajah. Warna-warna cerah seperti merah dipopulerkan Bangsa Tionghoa. Bangsa penjajah Eropa juga mengambil minat kepada batik, dan hasilnya adalah corak bunga-bunga yang sebelumnya tidak dikenal (seperti bunga tulip) dan juga benda-benda yang dibawa oleh penjajah (gedung atau kereta kuda), termasuk warna-warna kesukaan mereka seperti biru. Batik tradisional tetap mempertahankan coraknya, dan masih dipakai dalam upacara-upacara adat, karena biasanya masing-masing corak memiliki perlambangan masing-masing (Anindito, 2010:6).

Menurut teknik, Batik tulis adalah kain yang dihiasi tekstur dan corak menggunakan tangan (Anindito, 2010: 9). Berbeda dengan teknik batik tulis, batik cap menggunakan teknik yang berbeda. Batik cap adalah kain yang dihiasi dengan tekstur dan corak batik yang dibentuk dengan cap (biasanya terbuat dari tembaga) (Anindhito, 2010:10).

Sejarah pembatikan di Indonesia berkaitan erat dengan perkembangan kerajaan Majapahit dan penyebaran Islam di tanah Jawa. Dalam beberapa catatan perkembangan batik banyak dilakukan pada masa-masa kerajaan Mataram (Aep, 2010: 8).

Kesenian batik merupakan kesenian lukis yang digoreskan di atas kain untuk pakaian yang menjadi salah satu kebudayaan keluarga Raja-Raja Indonesia zaman dulu. Awalnya batik dikerjakan hanya terbatas dalam keraton saja dan hasilnya untuk pakaian Raja dan keluarga serta para pengikutnya. Oleh karena banyak dari pengikut Raja yang tinggal di luar kraton, maka kesenian batik ini dibawa oleh mereka keluar keraton dan dikerjakan di tempatnya masing-masing.

Adapun mulai meluasnya kesenian batik ini menjadi milik rakyat Indonesia dan khususnya suku Jawa ialah setelah ahir abad ke-XVIII atau awal abad ke-XIX. Batik yang dihasilkan ialah semuanya batik tulis sampai awal abad ke-XX dan batik cap dikenal baru setelah usai perang dunia kesatu atau sekitar tahun 1920. Batik merupakan pakaian tradisional Indonesia. Saat ini batik telah mendapat pengakuan dari UNESCO sebagai warisan budaya dunia (Anindito, 2010 : 6).

C. Tinjauan Tentang Desain

Secara etimologis kata desain berasal dari kata *designo* (Itali) yang artinya gambar. Atas jasa Ruskin dan Morris (dalam Sachari: 2004:3), kata desain diberi bobot sebagai seni ketrampilan tinggi (*art and craft*). Apabila dilihat dari berbagai sudut pandang dan konteksnya pada awal abad ke 20 desain mengandung pengertian sebagai suatu kreasi seniman untuk memenuhi kebutuhan tertentu dengan cara tertentu pula Menurut Ideo, desain adalah suatu tindakan yang memberi jaminan inovasi produk di masa depan. Dilain bagian, Widagdo (2001: 1) menyatakan bahwa ”Desain merupakan jenis kegiatan perancangan yang menghasilkan wujud benda untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dalam lingkup seni rupa”. Desain dalam lingkup seni rupa merupakan jenis kegiatan perancangan yang menghasilkan wujud benda untuk memenuhi kebutuhan manusia dan dapat menuangkan ide kreatif sehingga membentuk suatu benda yang berguna untuk masa depan.

Lima prinsip desain yang secara umum menjadi dasar pertimbangan dalam mendesain suatu karya atau produk yaitu kesederhanaan, keselarasan, irama kesatuan, keseimbangan. Secara terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kesederhanaan

Pertimbangan yang mengutamakan kepentingan, pengertian dan bentuk inti (prinsipal) segi-segi yang mencakup kerumitan hiasan dan diperhitungkan jika benar-benar perlu.

b. Keselarasan

Kesan kesesuaian antara bagian satu dengan bagian yang lain, antara unsur satu dengan unsur yang lain dalam suatu susunan (komposisi).

c. Irama

Kesan gerak yang ditimbulkan oleh unsur yang dipadukan secara berdampingan, secara keseluruhan dalam suatu komposisi irama dapat ditimbulkan oleh suatu komposisi dengan cara memvariasikan letak atau arah unsur yang sejenis.

d. Kesatuan

Suatu komposisi, kekompakan antara benda atau unsur yang satu dengan unsur yang lain saling mendukung. Jika tidak ada kesatuan bentuk akan kacau dan terbelah.

e. Keseimbangan

Kesan dapat memberikan rasa pas atau mapan dalam menikmati hasil rangkaian komposisi unsur seni rupa (Petrussumadi dan Sipahelut, 1991: 17-25).

D. Tinjauan Tentang Bahan Sandang (*Dress*)

Mori adalah bahan baku batik dari katun. kualitas mori bermacam-macam, dan jenisnya sangat menentukan baik dan buruknya kain batik yang dihasilkan. Pada karya ini, bahan yang dipakai dalam penciptaan bahan sandang (*dress*) adalah kain primisima. Mori primisima adalah mori yang paling halus bisa digunakan untuk membatik kain batik tulis.

Bahan sandang merupakan bentuk kain menyerupai bahan kain tanpa hiasan pada sisi-sisi nya. Bahan sandang memiliki ukuran yang panjang tergantung kebutuhan dapat dipotong ukuran berapapun. Dan memiliki lebar kuang lebih 1-1,20 meter. Kain tersebut biasanya digunakan oleh semua orang, baik pria maupun wanita serta dapat digunakan oleh semua umur yang dipergunakan untuk membuat pakaian jadi.

Jenis busana perempuan lebih banyak dan juga lebih beragam dari jenis-jenis busana laki-laki. Hal itu memang benar adanya. Baju perempuan memang sangat banyak sekali jenis dan ragamnya, hal tersebut karena memang perempuan bisa mengenakan baju dengan potongan atau model apapun, sedangkan laki laki yang biasanya maskulin memang tidak bisa mengenakan busana sembarang model atau sembarang potongan. Misalnya, laki laki tidak bisa mengenakan baju dengan model atau potongan untuk perempuan. Salah satu jenis baju perempuan yang tentunya tidak boleh dikenakan oleh laki laki adalah baju *dress*. Hampir semua orang tahu apa itu baju dress. *Dress* adalah salah satu tipe baju dengan bawahan rok dan atasan yang beragam atau ada juga yang potongannya menyatu antara bawahan dan atasan sehingga disebut sebagai *dress*.

Banyak kegunaan baju *dress* antara lain untuk pergi ke pesta, untuk *dinner*, untuk pergi ke undangan pernikahan, untuk pergi ke undangan ulang tahun, untuk menghadiri acara perayaan serta dapat di gunakan untuk jalan jalan dengan model yang menarik dapat membuat pemakainya menjadi lebih anggun.

E. Tinjauan Tentang Bahan dan Alat

Alat – alat untuk membuat batik antara lain :

1. Canting

Canting adalah alat yang dipakai untuk mengambil cairan. canting untuk membatik terbuat dari tembaga dan bambu sebagai pegangannya. Canting ini dipakai untuk menuliskan pola batik dengan cairan lilin. Adapun jenis-jenis canting sebagai berikut :

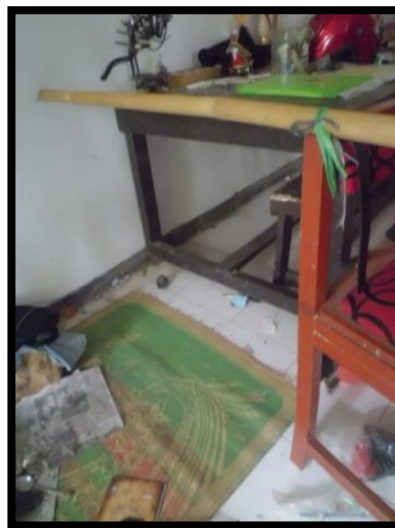
- a. Canting klowong, canting dengan lubang paruh besarnya dibawah canting tembok, fungsinya untuk melekatkan lilin pada kerangka motif, canting ini digunakan pertama kali pada saat membatik dimana lilin cair dilekatkan pada garis motif yang telah digambar dengan pensil.
- b. Canting tembok, canting dengan lubang paruh paling besar dari motif fungsinya untuk melekatkan lilin pada bagian yang lebar dari motif agar bagian tersebut tetap berwarna putih atau untuk mempertahankan warna yang ada supaya tidak terlapisi warna lain.
- c. Canting cecek, canting dengan lubang paruh terkecil fungsinya untuk melekatkan lilin pada ornamen-ornamen pengisi yang berupa titik-titik (cecek).



Gambar 24: **Canting**
(Dokumentasi: Elnang Soewena, Juli 2015)

2. Gawangan

Gawangan adalah perkakas untuk menyangkutkan dan membentangkan mori sewaktu dibatik. Pada umumnya gawangan terbuat dari bahan kayu atau bambu.



Gambar 25 : **Gawangan**
(Dokumentasi: Elnang Soewena, Juli 2015)

3. Kompor Batik

Kompor adalah alat untuk membuat api. Kompor batik ada dua macam yaitu yang memakai minyak tanah dan memakai listrik.



Gambar 26: **Kompur Listrik**
(Dokumentasi: Elnang Soewena, Juli 2015)

4. Wajan

Wajan adalah perkakas untuk mencairkan "Malam". Wajan dibaut dari logam baja atau tanah liat. Wajan sebaiknya bertangkai supaya mudah diangkat dan diturunkan dari pengapian tanpa pakai alat lain.



Gambar 27: **Wajan**
(Dokumentasi: Elnang Soewena, Juli 2015)

5. Alas koran

Alas difungsikan untuk menutup paha si pembatik supaya tidak terkenatetes malam (lilin) panas sewaktu canting ditiup, alas bisa memanfaatkan koran bekas atau kain.



Gambar 28: Alas koran
(Dokumentasi: Elnang Soewena, Juli 2015)

6. Sogok canting

Sogok canting ini terbuat dari kawat tembaga kecil yang dililitkan pada kayu untuk pegangannya di gunakan untuk menghilangkan sumbatan pada canting saat sedang mencanting.



Gambar 29: Sogok Canting
(Dokumentasi: Elnang Soewena, Juli 2015)

7. Malam

Malam adalah lilin yang biasa digunakan dalam pembuatan batik untuk menutupi bagian pada kain sehingga dapat menahan masuknya bahan pewarna ke dalam kain.



Gambar 30: **Malam**
(Dokumentasi: Elnang Soewena, juni 2015)

8. Malam yang dicairkan

Lilin atau malam adalah bahan yang dipergunakan untuk membatik. sebenarnya malam tidak habis, karena akhirnya diambil kembali pada proses mbabar, proses pengerjaan dari membatik sampai batikan menjadi kain. Malam untuk membatik bersifat cepat menyerap pada kain.



Gambar 31: **Malam cair**
(Dokumentasi: Elnang Soewena, Juli 2015)

9. Pewarna Batik

Zat warna buatan atau zat warna sintetis merupakan warna-warna sintetis yang terbuat dari bahan kimia, menurut Susanto Sewan (1980:81) para pembatik di Indonesia disodori zat warna sintetis oleh bangsa Belanda misalnya warna biru

indigo, yang semula berasal dari daun indigofera, diganti dengan indigo sintetis yang berasal dari anthranil ditambah menochloor asam cuka atau anilin ditambah menochloor asam cuka. Warna yang lain yaitu warna kuning yang semula dipakai warna kunir atau tegerng, orang menggantinya dengan auramin (semacam cat basis). Seiring perkembangan zaman zat warna sintetis lebih digemari karena penggunaanya yang mudah serta praktis. Zat warna sintetis ini menurut Bambang Untoro (1979:109) zat warna sintetis ada beberapa macam diantaranya naphthol, remasol, rapid, prosion, ergan soga, koppel soga, chroom soga dan indigosol.

a. Naphthol

Menurut Susanto Sewan (1980:197) penggunaan naphthol pada satu meter kain hanya dengan pencampuran 5 gram naptol, $2\frac{1}{2}$ gram T.R.O (Turkish Red Oil) dan $2\frac{1}{2}$ gram kustik (soda abu/ NaOH) yang kesemuanya dilarutkan dalam air panas. Garam pembangkit warna digunakan untuk menimbulkan warna pada kain setelah kain dimasukkan dalam larutan pertama. Garam 10 gram dilarutkan dalam satu liter air dalam satu meter kain.



Gambar 32: Pewarna Naptol
(Dokumentasi: Elnang Soewena, juni 2015)

b. Indigosol

Penggunaan pewarna indigosol sering disebut dengan *coletan* karena penggunaan pewarna ini kuas dicelupkan di cairan pewarna kemudian dicoletkan pada kain batik. Menurut Sewan (1980:180) golongan pewarna ini banyak sekali, warnanya rata dan ketahananya baik. Pemakaian untuk batik pewarna indigosol dan rapid hampir sama yaitu dapat dengan cara celupan ataupun coletan. Menurut Bambang (1979:117) penggunaanya yaitu dengan cara mencampurkan 3 gr indigosol blue O4B dilarutkan kedalam air dingin sedikit, setelah itu ditambahkan air panas 60°C sebanyak ¼ liter, dan larutan sudah siap dipakai. Guna membangkitkan warna digunakan larutan asam chloride atau asam sulfat 10 cc tiap 1 liter air, kemudian kain dicelupkan 3 menit, setelah warna timbul segera cuci dengan air bersih agar sisa asam sulfat tidak merusak pakaian.



Gambar 33: Pewarna Indigosol
(Dokumentasi: Elnang Soewena, Juni 2015)

c. Remasol

Pewarna Remasol ,Zat warna reaktif umumnya dapat bereaksi dan mengadakan ikatan langsung dengan serat sehingga merupakan bagian dari serat tersebut. Jenisnya cukup banyak dengan nama dan struktur kimia yang berbeda tergantung pabrik yang membuatnya. Remazol dapat digunakan secara pencelupan, coletan maupun kuwasan. Zat warna ini mempunyai sifat antara lain : larut dalam air, mempunyai warna yang brilliant dengan ketahanan luntur yang baik, daya afinitasnya rendah, untuk memperbaiki sifat tersebut pada pewarnaan batik diatasi dengan cara kuwasan. Sebelum difiksasi menggunakan Natrium silikat atau waterglass sebaiknya kain diamkan selama semalam agar warna meresap rata. Resep warna celupan untuk 1 meter kain: 25 gram remazol + soda kue dicampur dengan air hangat, 20 cc waterglass di tambah air dingin tidak kental dan tidak cair



Gambar 34: **Pewarna Remasol**
(Dokumentasi: Elnang Soewena, Juni 2015)

10. Wadah

wadah ini digunakan untuk tempat remasol dan indigosol saat akan di colet ke kain batik



Gambar 35: **Wadah**
(Dokumentasi: Elnang Soewena, Juni 2015)

11. Panci

Panci untuk digunakan saat *nglorot* batik.



Gambar 36: **Panci**
(Dokumentasi: Elnang Soewena, Juli 2015)

12. Tempat pewarnaan

Tempat pewarnaan ini terbuat dari papan kayu yang berbentuk seperti petimati berukuran panjang 140 cm di tutup plastik agar pewarna tidak bocor.



Gambar 37: **Tempat Pewarnaan**
(Dokumentasi: Elnang Soewena, Juli 2015)

13. Sarung tangan

Sarung tangan digunakan untuk melindungi tangan dari zat pewarna batik.



Gambar 38: **Sarung Tangan**
(Dokumentasi: Elnang Soewena, Juli 2015)

14. Kuas

Kuas digunakan untuk mencolet dan menguas pewarna indigosol ataupun remasol ke kain serta cairan pengunci pewarna batik.



Gambar 39: **Kuas dan Wadah**
(Dokumentasi: Elnang Soewena, Juli 2015)

F. Tinjauan Tentang Keindahan

Menurut Herbert Read dalam (*The meaning of Art*), merumuskan definisi bahwa keindahan adalah kesatuan dari hubungan-hubungan bentuk yang terdapat di antara pencerapan-pencerapan inderawi kita (*Beauty is unity of formal relations among our sense-perception*). (Dharsono dan N Ganda Prawira, 2003:2)

Keindahan (*beauty*) merupakan pengertian seni yang telah telah diwariskan oleh bangsa Yunani dahulu menurut kaum empiris dari jaman barok permasalahan seni ditentukan oleh reaksi pengamatan terhadap karya seni (Dharsono, 2003:15). Semua benda khususnya karya seni mengandung tiga aspek dasar, tiga aspek dasar tersebut merupakan unsur-unsur keindahan (Djelantik, 2008:17) sebagai berikut:

1. Wujud

Wujud mengacu pada kenyataan yang tampak secara kongkrit (dapat dipersepsi dengan mata atau telinga), wujud tersebut dapat pula kenyataan yang

tidak tampak seperti sesuatu yang diceritakan. Wujud dapat berupa bentuk dan struktur suatu benda atau karya seni.

2. Bobot atau Isi

Bobot atau Isi dari benda baik karya seni atau peristiwa kesenian bukan hanya yang dilihat belaka tetapi juga meliputi apa yang dirasakan atau dihayati sebagai makna dari wujud karya seni tersebut. Bobot kesenian meliputi tiga aspek yaitu suasana, gagasan, dan pesan.

3. Penampilan

Penampilan mengacu pada pengertian bagaimana cara kesenian atau karya seni disajikan atau disuguhkan bagi penikmat seni, dalam penampilan seni ada 3 unsur yang berperan yaitu bakat, keterampilan, dan sarana atau media.

BAB III

VISUALISASI KARYA

A. Pembuatan Sket

1. Sket Alternatif

Sket alternatif merupakan bagian dari perencanaan penciptaan karya seni rupa setelah melakukan eksplorasi atau penjelajahan-penjelajahan sesuai dengan tema yang di angkat sebagai konsep penciptaan. Sket-skets alternatif itu dimaksudkan untuk mencari kemungkinan pengembangan-pengembangan bentuk tersebut tentu harus dapat mempresentasi tema atau ide yang dimaksudkan dengan demikian didapatkan karya-karya yang orisinal, bermutu, menarik dan dapat menggugah perasaan orang yang melihatnya.

Melalui sket-skets alternatif itu juga dapat memberikan arah sekaligus pedoman dalam proses perwujudan karya seni seperti apa yang diharapkan. Sehingga kemungkinan terjadinya kesalahan dalam proses garapan dapat diminimalisir karena adanya pedoman dari sket-skets yang dibuat.

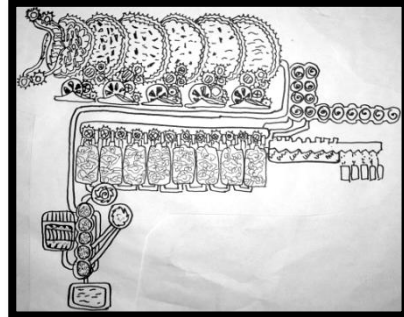
Sket-skets hasil pengembangan yang kemudian dipilih antara sket-skets yang terbaik berdasarkan berbagai pertimbangan baik ditinjau dari segi artistik maupun dari segi teknik pengerjaannya. Setelah sket-skets alternatif yang terpilih itu ditetapkan, untuk selanjutnya digunakan sebagai pedoman dalam proses pengerjaannya.

2. Desain

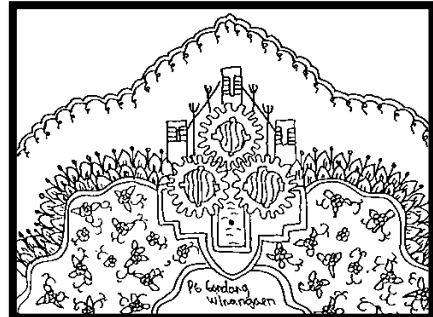
Pada proses ini dari bentuk sket-skets terpilih di atas kemudian dibuat

desain sesuai bentuk yang hendak dicapai. Adapun desain yang telah dibuat:

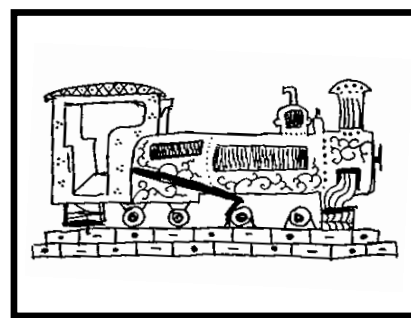
a. Mesin giling pabrik



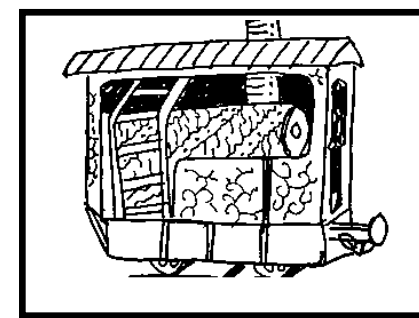
b. Halaman museum gula



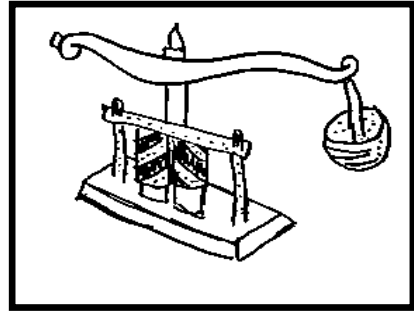
c. Koleksi lokomotif museum



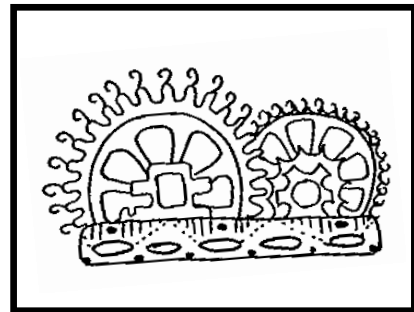
d. Koleksi lokomotif museum



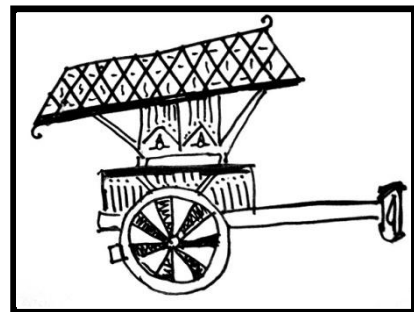
e. Koleksi lokomotif museum



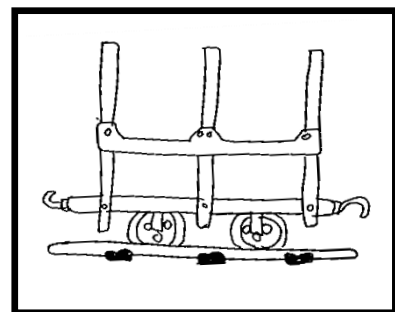
f. Koleksi lokomotif museum



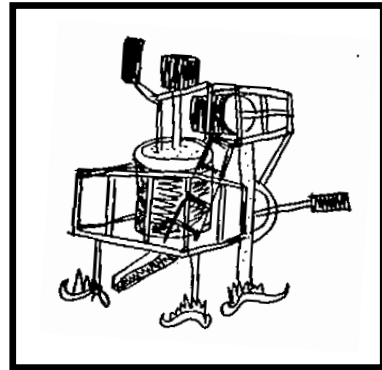
g. Koleksi lokomotif museum



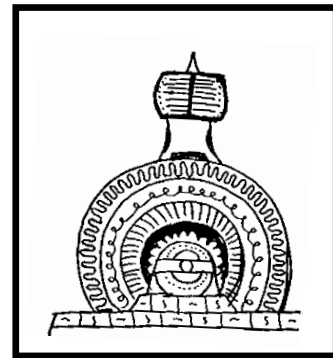
h. Koleksi lokomotif museum



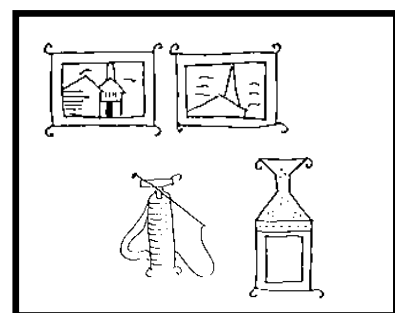
i. Koleksi lokomotif museum

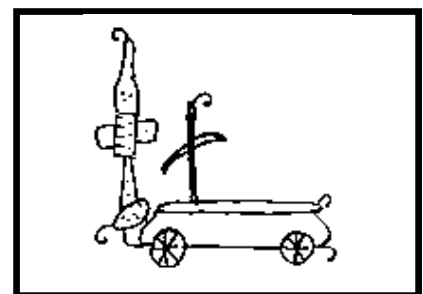
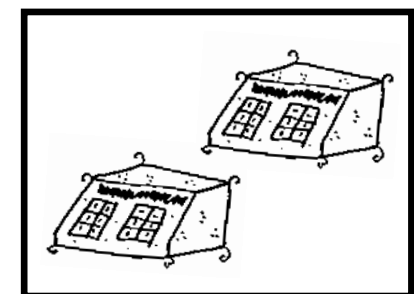
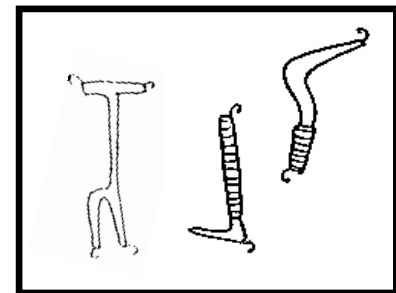
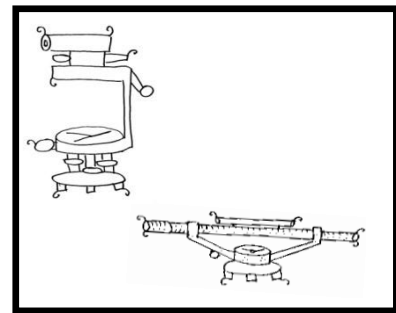


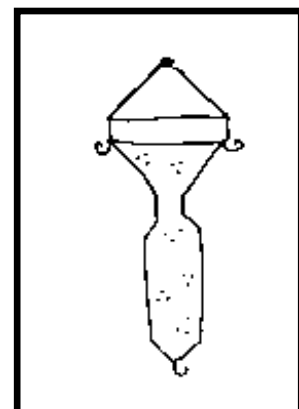
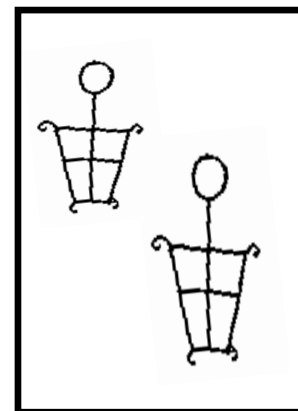
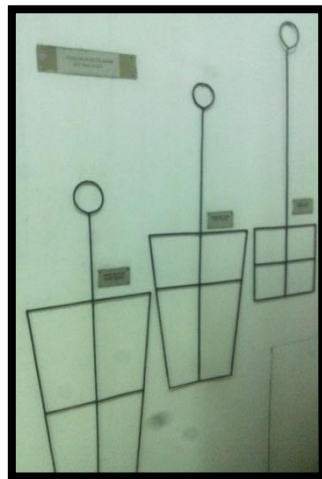
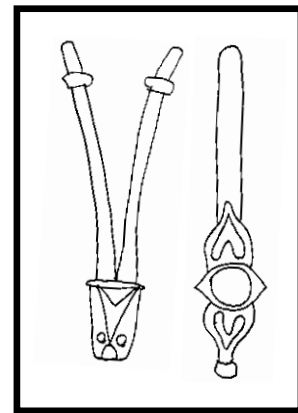
j. Koleksi lokomotif museum



k. Koleksi-koleksi museum







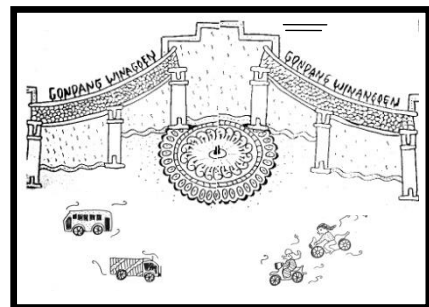
l. Gazebo rest area



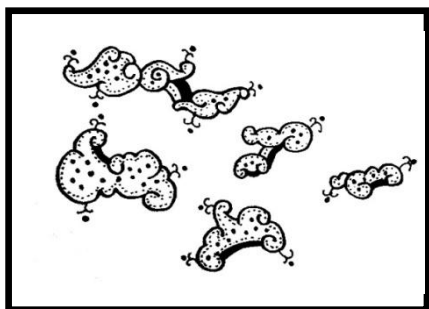
m. Gazebo rest area



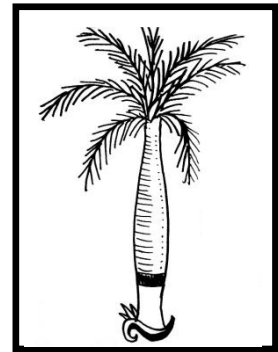
n. Rest area



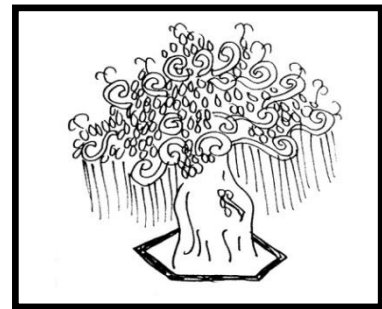
o. Awan di rest area



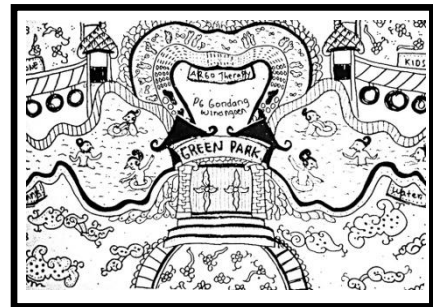
p. Pohon di rest area



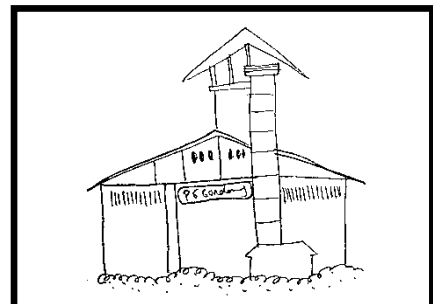
q. Pohon beringin di rest area



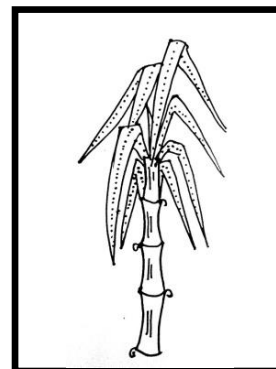
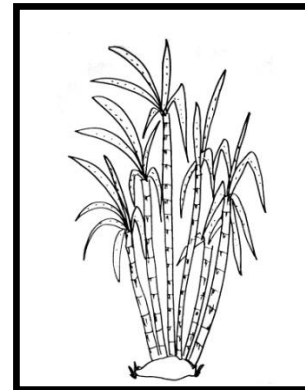
r. Green park



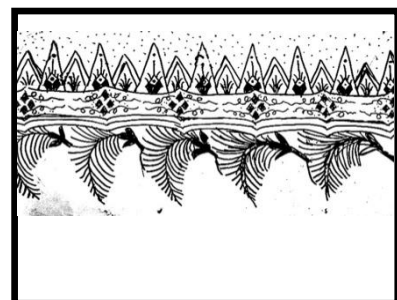
s. Bangunan pabrik



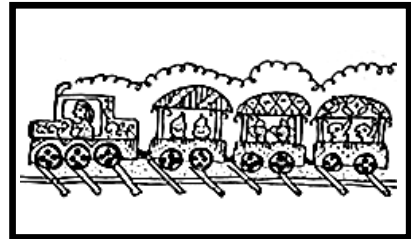
t. Pohon tebu



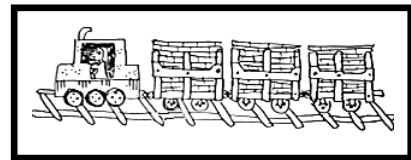
u. Tumpal bunga tebu



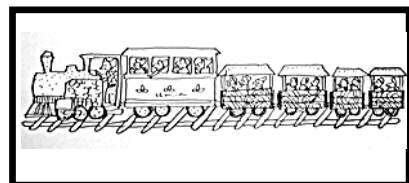
v. Lokomotif diesel



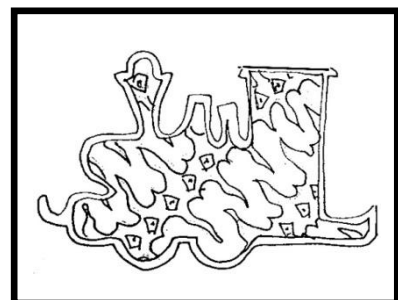
w. Lokomotif lori tebu

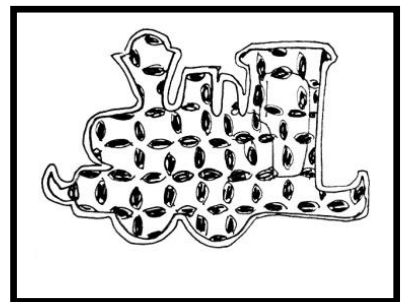
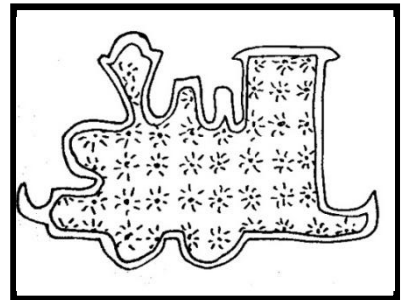
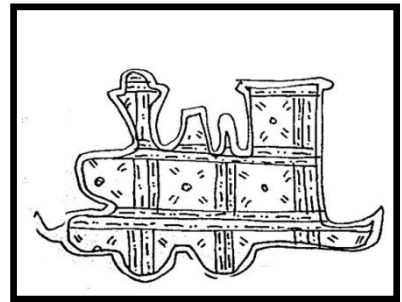
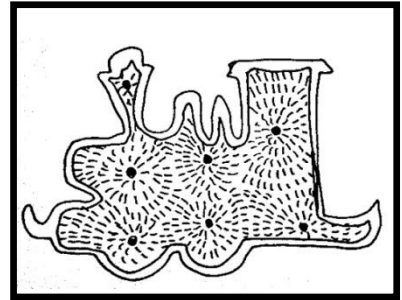


x. Lokomotif gendhis manis

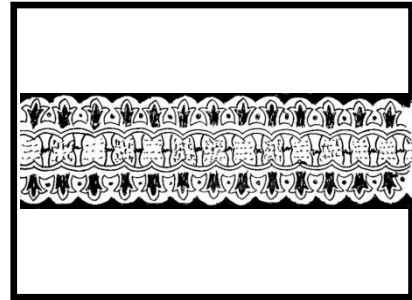


y. Tugu lokomotif





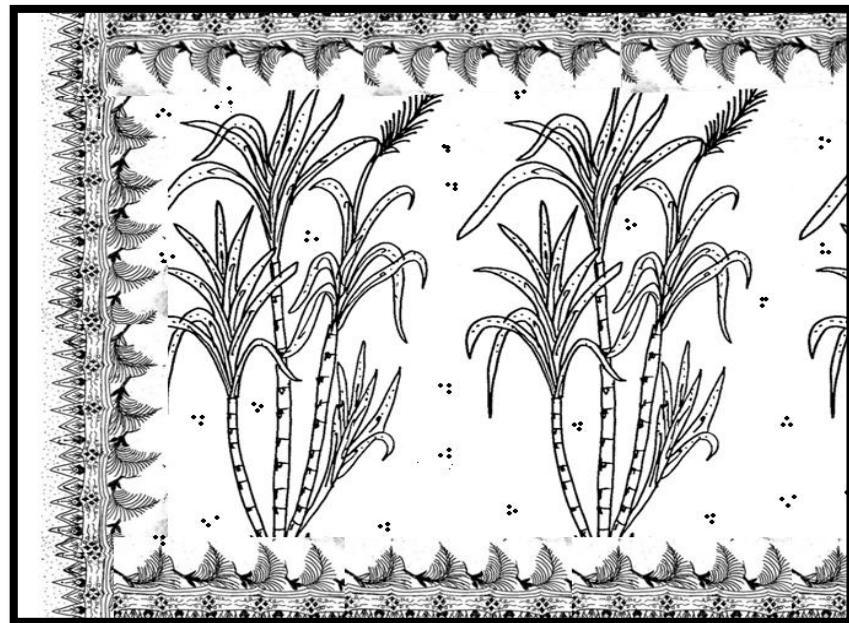
z. Tumpal tugu lokomotif



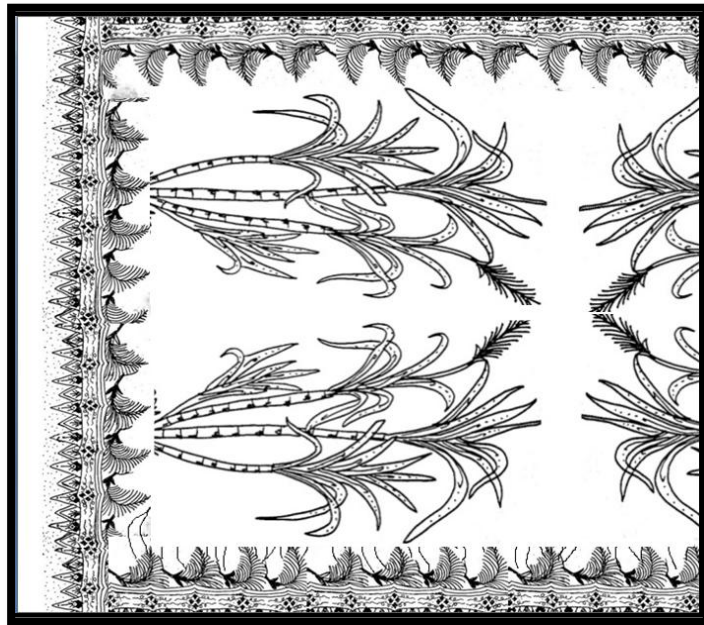
B. Membuat pola

Menurut Hamzuri (1994:11), pola suatu motif batik dalam mori ukuran tertentu sebagai contoh motif batik yang akan dibuat.

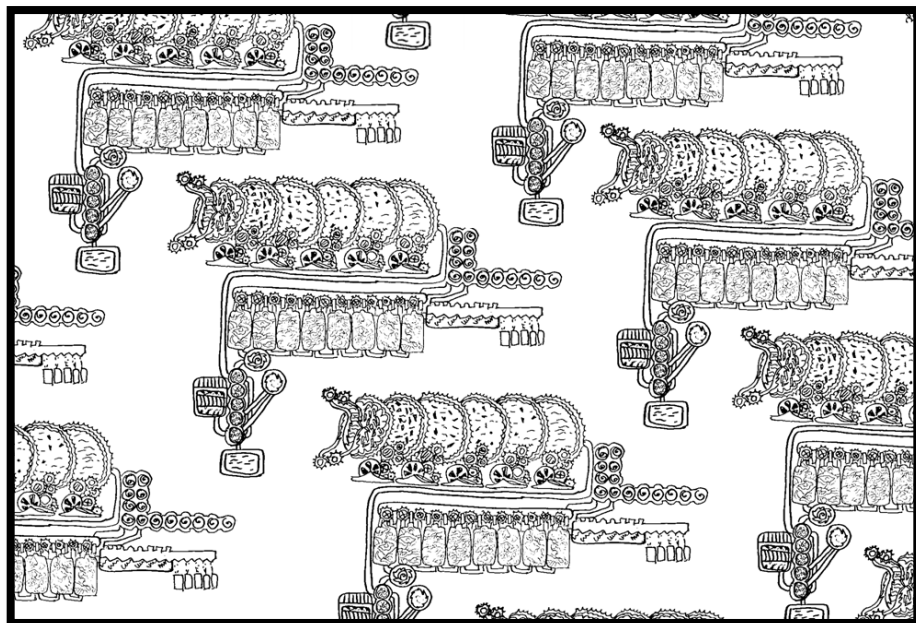
1. Pola Alternatif



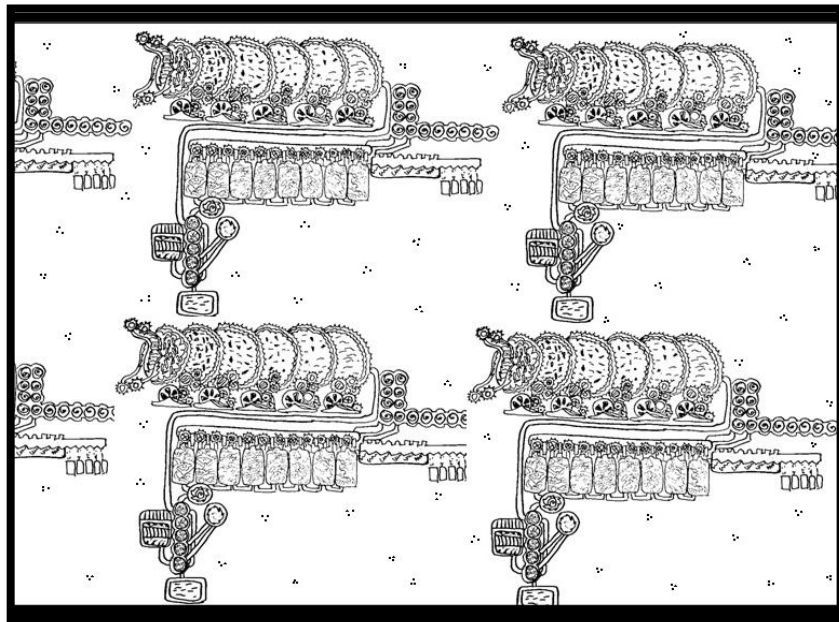
Gambar 40: **Pola Aternatif Batik Tebu (1)**
(Sumber: Elnang Soewena, September 2015)



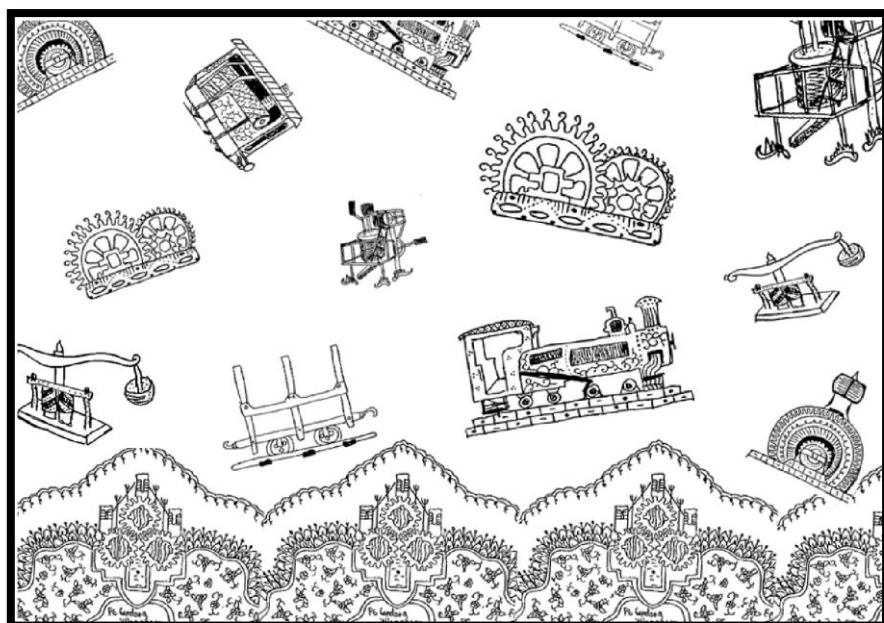
Gambar 41: **Pola Aternatif Batik Tebu (2)**
(Sumber: Elnang Soewena, September 2015)



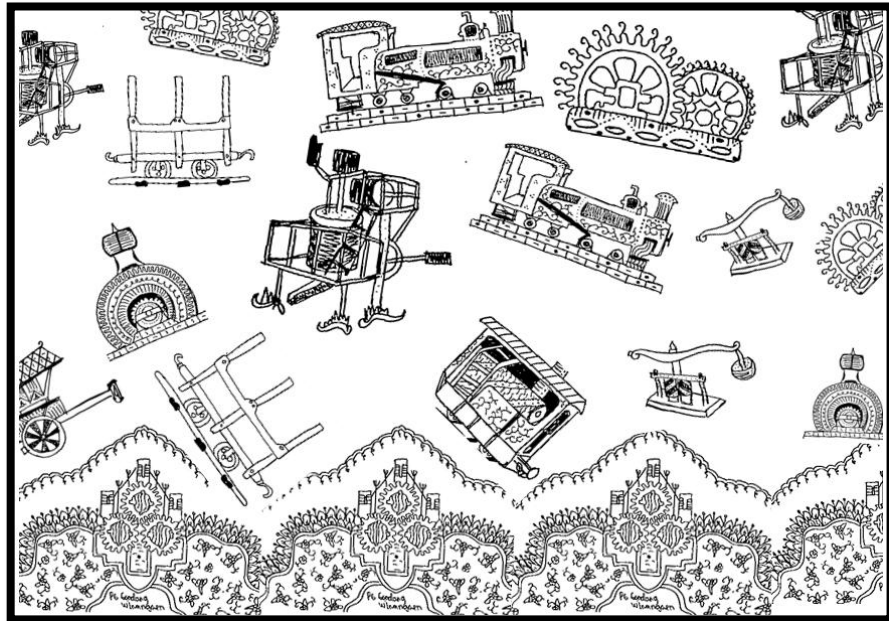
Gambar 42: **Pola Aternatif Batik Gilingan Gula (1)**
(Sumber: Elnang Soewena, September 2015)



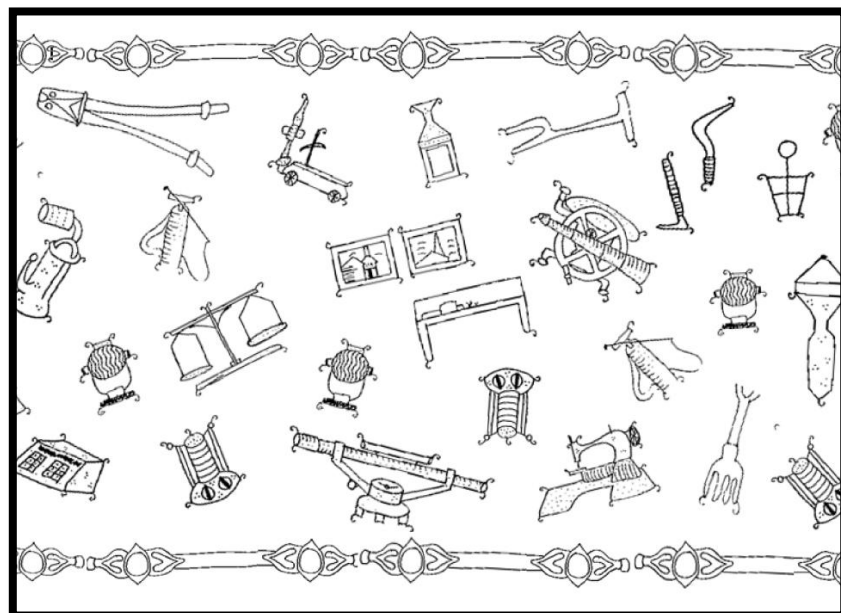
Gambar 43: **Pola Alternatif Batik Giling Gula (2)**
(Sumber: Elnang Soewena, September 2015)



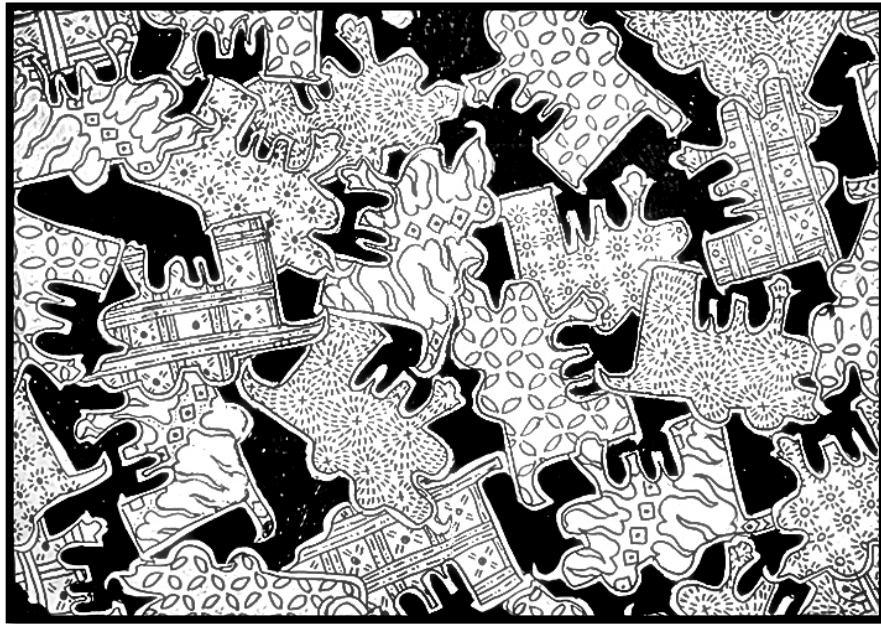
Gambar 44: **Pola Alternatif Batik Museum Gula 1 (1)**
(Sumber: Elnang Soewena, September 2015)



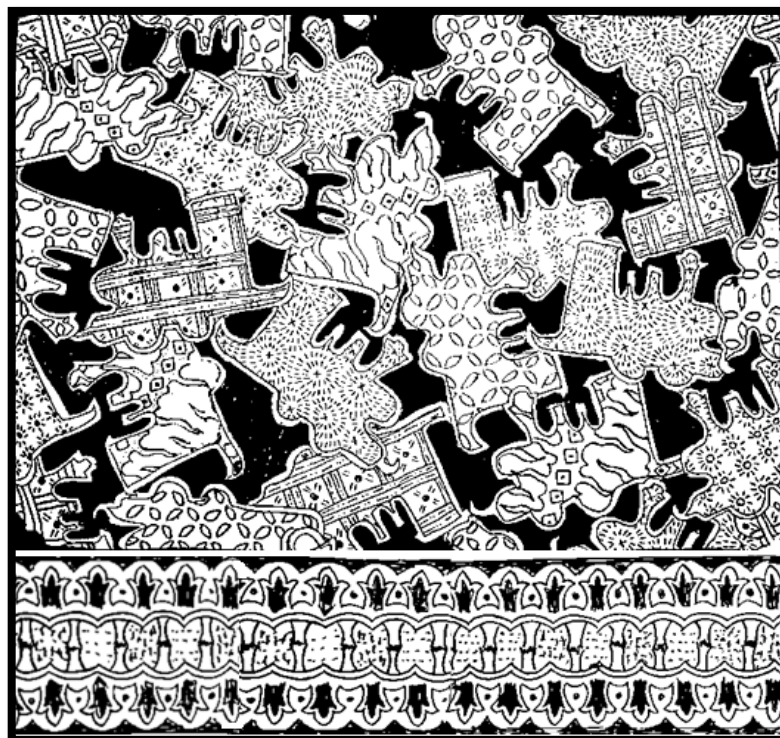
Gambar 45: Pola Alternatif Batik Museum Gula 1 (2)
(Sumber: Elnang Soewena, September 2015)



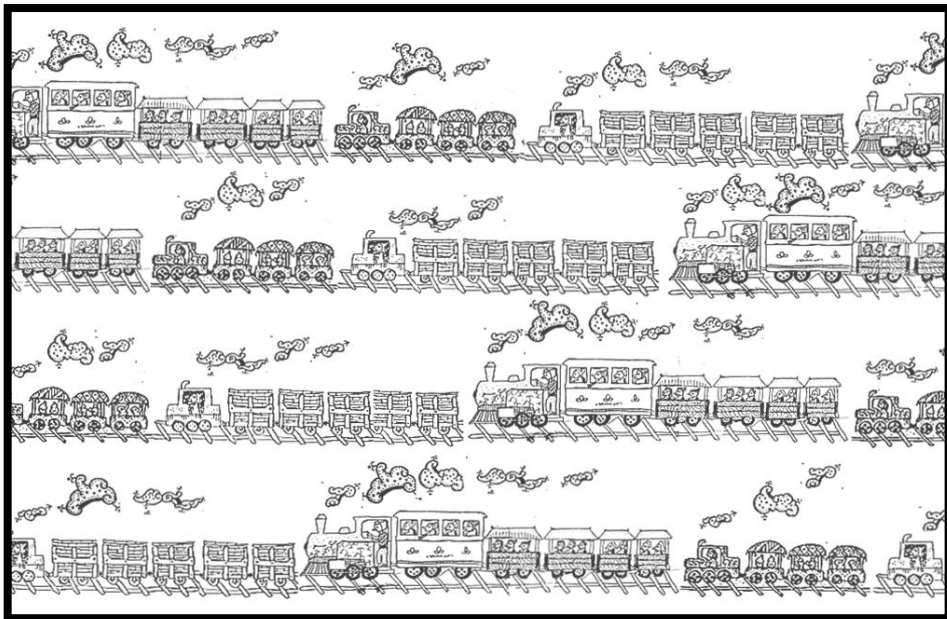
Gambar 46: Pola Alternatif Batik Museum Gula 2 (1)
(Sumber: Elnang Soewena, September 2015)



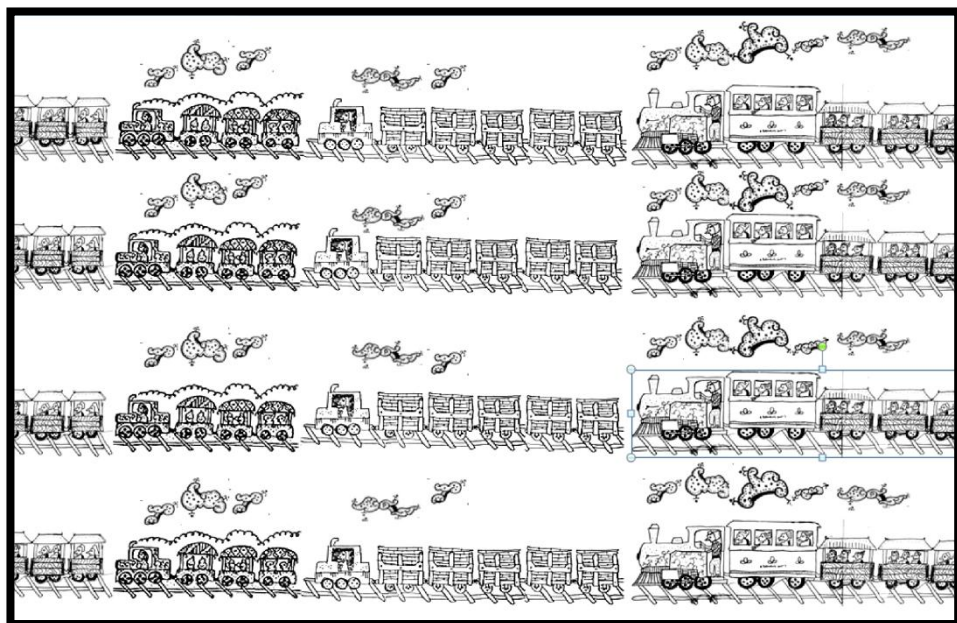
Gambar 49: **Pola Alternatif Batik Momumen Lokomotif (1)**
(Sumber: Elnang Soewena, September 2015)



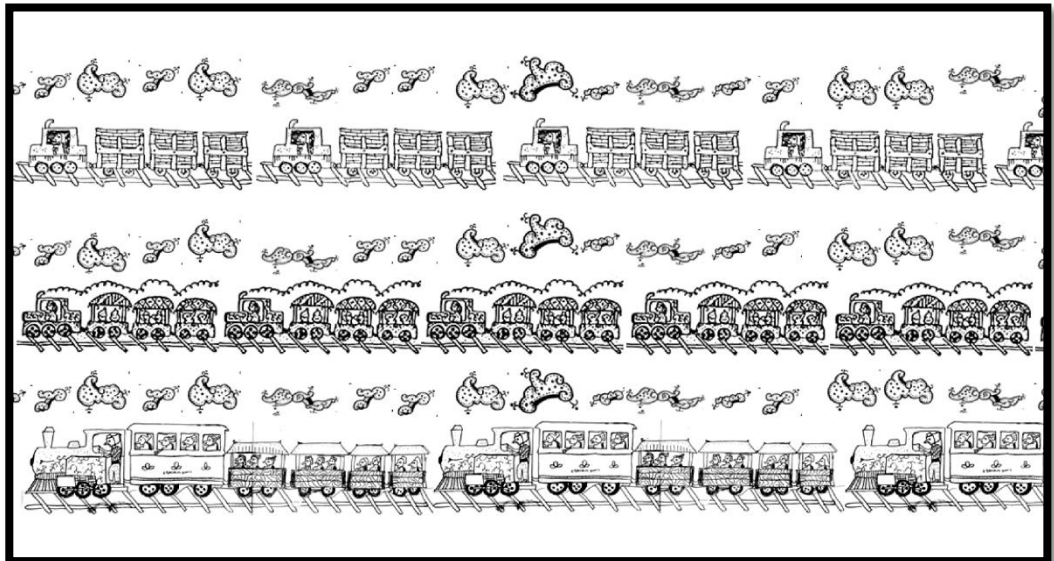
Gambar 50: **Pola Alternatif Batik Momumen Lokomotif (2)**
(Sumber: Elnang Soewena, September 2015)



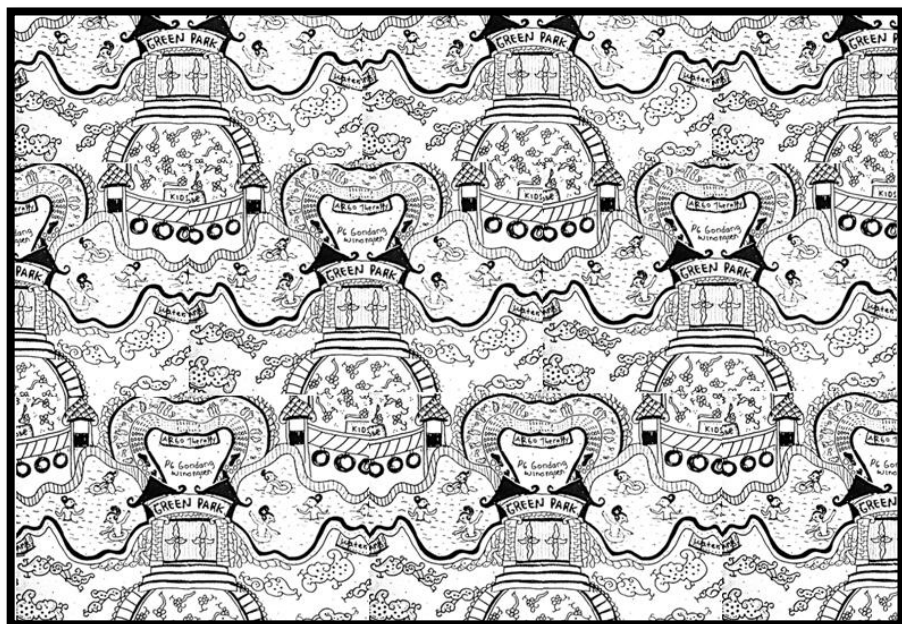
Gambar 51: **Pola Aternatif Batik Lokomotif PG Gondang Winangoen**
(Sumber: Elnang Soewena, September 2015)



Gambar 52: **Pola Aternatif Batik Lokomotif (2) PG Gondang Winangoen**
(Sumber: Elnang Soewena, September 2015)



Gambar 53: **Pola Alternatif Batik Lokomotif (3)**
(Sumber: Elnang Soewena, September 2015)



Gambar 54: **Pola Alternatif Batik Green Park**
(Sumber: Elnang Soewena, September 2015)

2. Pola terpilih

Pola terpilih merupakan bagian dari pola alternatif yang sudah dipilih dan ditanda tangani untuk kemudian divisualisasikan ke dalam gambar desain,

sebagai acuan dalam memvisualisasikan karya seni yang akan dibuat. Pola terpilih tersebut adalah sebagai berikut:



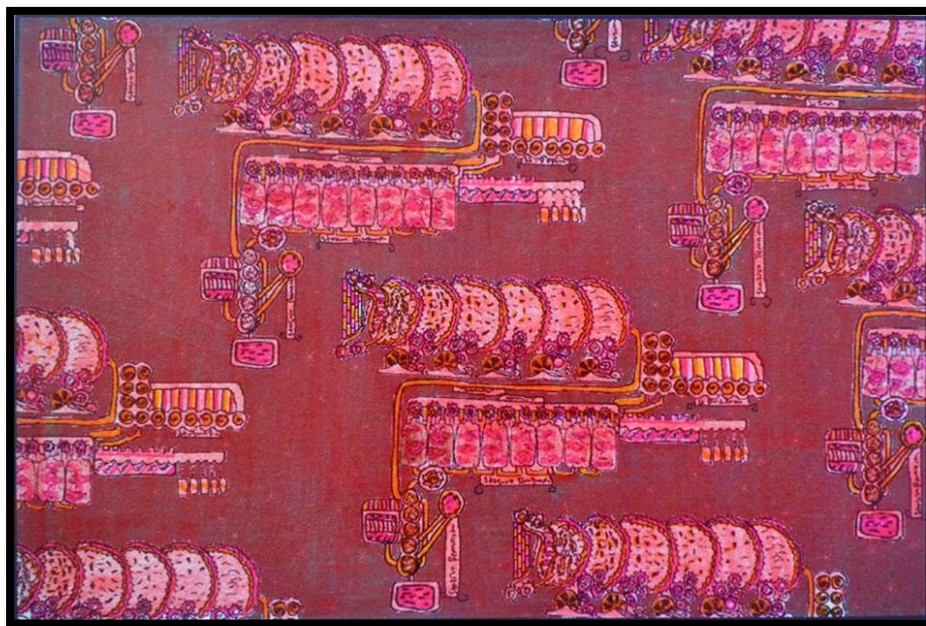
Gambar 55: **Pola Desain Batik Rest Area PG Gondang Winangoen**
(Sumber: Elnang Soewena, Oktober 2015)



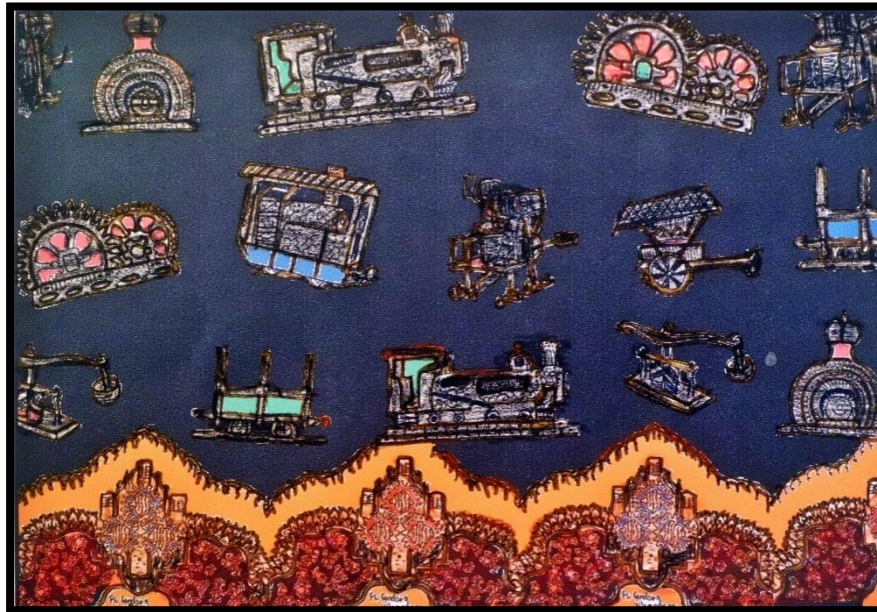
Gambar 55: **Pola Desain Batik Monumen Lokomotif PG Gondang Winangoen**
(Sumber: Elnang Soewena, Oktober 2015)



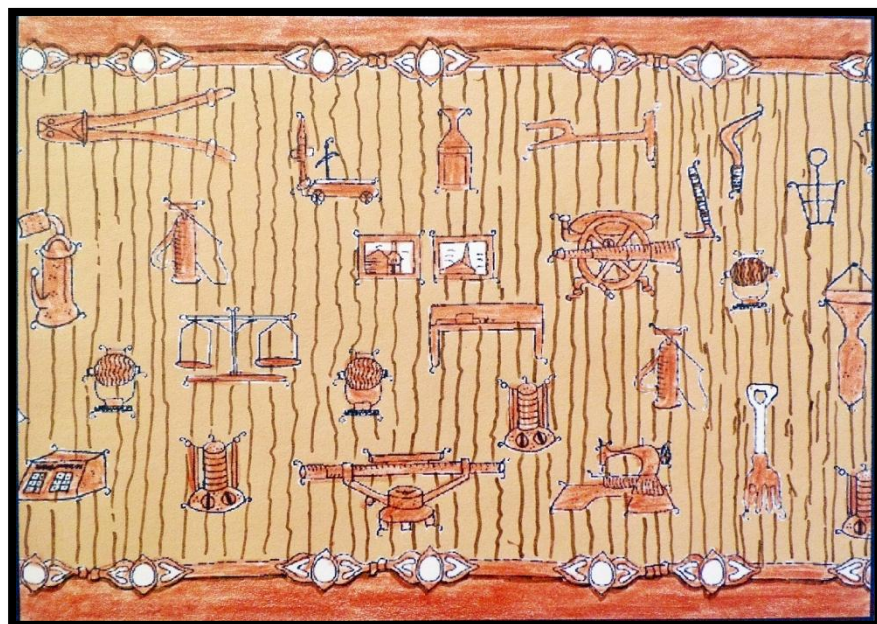
Gambar 56: **Pola Desain Batik Tebu**
(Sumber: Elnang Soewena, Oktober 2015)



Gambar 57: **Pola Desain Batik Gilingan Tebu PG Gondang Winangoen**
(Sumber: Elnang Soewena, Oktober 2015)



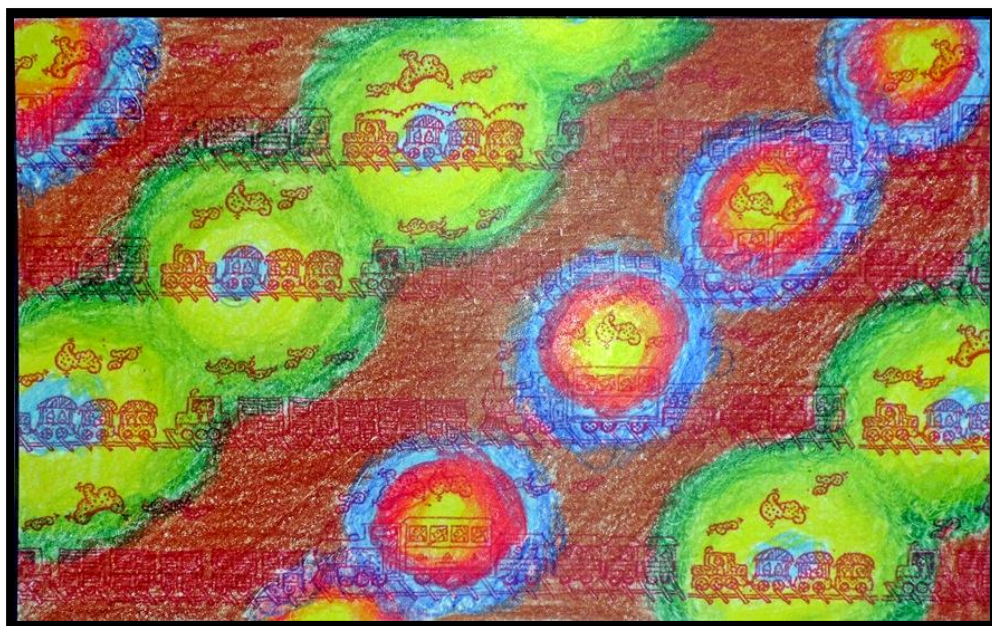
Gambar 58: **Pola Desain Batik Museum Gula PG Gondang Winangoen**
(Sumber: Elnang Soewena, Oktober 2015)



Gambar 59: **Pola Desain Batik Museum Gula 2 PG Gondang Winangoen**
(Sumber: Elnang Soewena, Oktober 2015)



Gambar 60: **Pola Desain Batik Green Park PG Gondang Winangoen**
(Sumber: Elnang Soewena, Oktober 2015)



Gambar 61: **Pola Desain Batik Lokomotif PG Gondang Winangoen**
(Sumber: Elnang Soewena, Oktober 2015)

3. Membuat Pola Pada Kertas

Pola dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: (1) gambar yg dipakai untuk contoh batik (2) corak batik atau tenun; rasi atau suri; (3) potongan kertas

yang dipakai sebagai contoh membuat baju dsb, model, (4) sistem, cara kerja, permainan, pemerintahan. (5) bentuk (struktur) yang tetap: kalimat: dalam puisi adalah bentuk sajak yang dinyatakan dengan bunyi, gerak kata, atau arti.

Pembuatan pola pada kertas ditujukan untuk membuat unsur desain gambar dalam penataannya seimbang (balance), dan memiliki kesatuan unsur satu dengan yang lainnya. Kertas yang digunakan untuk membuat pola berukuran A4.



Gambar 62: Membuat Pola pada Kertas
(Dokumentasi: Elnang Soewena, September 2015)

4. Membuat Pola dikain

Membuat desain batik diatas kain mori dengan pensil bisa disebut dengan “molani” pola ialah motif batik dalam ukuran tertentu sebagai contoh motif batik yang akan dibuat.



Gambar 63: Membuat pola pada kain
(Dokumentasi: Elnang Soewena, September 2015)

C. Nyanting

Lilin atau malam ialah bahan yang dipergunakan untuk membatik. Sebenarnya malam tidak habis atau hilang, karena ahirnya diambil kembali pada proses mbabar, proses pengerjaan dari membatik sampai batikan menjadi kain. Malam yang digunakan untuk membatik berbeda dengan malam atau lilin biasa. Malam untuk membatik bersifat cepat meresap pada kain tetapi dapat dengan mudah lepas ketika proses pelorotan.



Gambar 64: Mencanting Kain
(Dokumentasi: Elnang Soewena, September 2015)

1. Nglowong atau perekatan malam lilin yang pertama

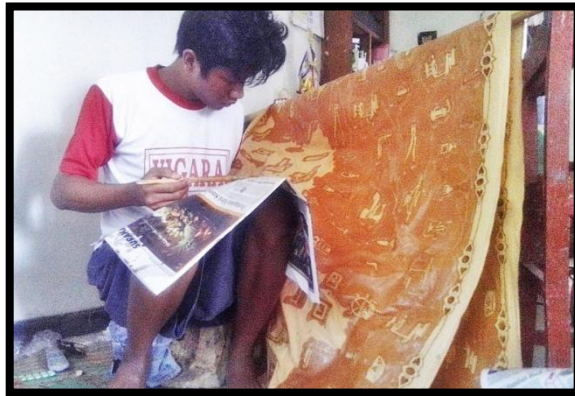
Nglowong adalah proses mengecap atau membatik diatas kain dengan menggunakan canting atau disebut juga proses penempelan malam yang pertama kali. Nglowong disalah satu sisi kain disebut ngengreng dan kemudian dilanjutkan dengan nerusi disisi yang lainnya. Proses ini dimaksudkan untuk mencegah penempelan warna pada bagian-bagian yang ditemplei malam. semua karya batik bahan sandang (*dress*) Gondang Winangoen tersebut melalui proses nglowong.



Gambar 65: **Nglowong**
(Dokumentasi: Elnang Soewena, September 2015)

2. Nembok

Sebelum dicelup kedalam zat pewarna, bagian yang dikehendakitetap bewarna putih harus ditutup dengan malam. Lapisan malam ini ibaratnya tembok untuk menahan zat pewarna agar jangan merembes kebagian yang tertutup malam.



Gambar 66: **Nembok**
(Dokumentasi: Elnang Soewena, September 2015)

D. Proses Pewarnaan

Pewarnaan pertama pada karya batik ini adalah dengan menggunakan indigosol serta naptol dengan tehnik colet dan tehnik tutup celup, dengan memberi warna lalu mengeblok dengan malam kedalam motif batik yang sudah di canting klowong dengan rapat.



Gambar 67: **Mewarnai**
(Dokumentasi: Elnang Soewena, September 2015)

E. Nglorod

Setelah mendapatkan warna yang di kehendaki, maka kain harus mengalami proses pengerjaan lagi yaitu malam yang masih ketinggalan di mori

harus dihilangkan caranya dengan dimasukkan ke dalam air mendidih yang di beri soda abu.



Gambar 68: **Melorot**
(Dokumentasi: Elnang Soewena, September 2015)

BAB IV

PEMBAHASAN KARYA

Pada penciptaan karya batik dalam bentuk bermacam macam ada kain . Semua kain memiliki fungsi atau kegunaan yang sama yaitu sebagai bahan sandang. Bahan yang digunakan kain tersebut juga sama, yaitu kain primisima, malam, pewarna naptol, indigosol, dan Remasol.

Teknik yang digunakan dalam proses penciptaan bahan sandang ini adalah teknik batik tulis, dimana proses pembatikan dilakukan menggunakan canting yang ditorehkan ke atas kain dan tidak menggunakan cap. Proses pewarnaan pada selendang menggunakan teknik mencolet dan celup. Hal yang membedakan dalam karya selendang ini adalah aspek estetis yang terkandung dalam setiap motif yang terkandung dalam bahan sandang serta terlihat juga dari warna yang dihasilkan.

Berikut ini akan dibahas satu persatu selendang dilihat dari segi estetisnya.

Adapun karya-karya tersebut sebagai berikut:

A. Hasil Karya 1

a. Spesifikasi



Gambar 69: **Hasil Karya 1**
(Dokumentasi: Elnang Soewena, 2015)

Judul Karya : Rest Area
Ukuran : 225 cm x 110 cm
Media : Kain mori prmissima
Teknik : Batik tulis, tutup celup dan colet

Deskripsi Karya Batik Rest Area

a. Aspek Fungsi

Fungsi karya batik Rest Area ini berfungsi sebagaibahan sandang atau bahan pakaian. Bahan sandang inidapat digunakan bagi pria maupun wanita.

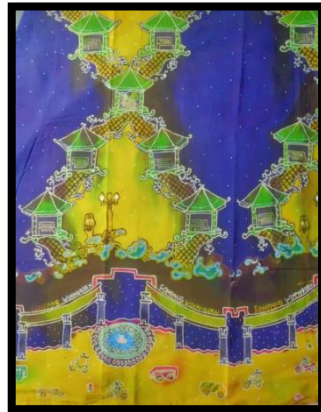
b. Aspek Bahan

Aspek bahan sebagai media pembuatan yaitu menggunakan kainmori *prmissima* dengan panjang 225 cm x 120 cm. Sedangkan, aspekbahan dalam proses pewarnaan yang digunakan dalam pembuatan karyabatik ini adalah adalah zat warna naphthol, indigosol dan remasol. Ketigawarna tersebut dilakukan dengan teknik pewarnaan celup dan colet.

Pada pewarnaan naphtholdilakukan dengan teknik celup, sedangkanpenggunaan warna indigosol dan remasoldigunakan pada saat prosespewarnaan dengan teknik *colet*.

c. Aspek Estetika

Aspek estetis pada karya batik rest area ini terletak pada stilasi motifnya yang menggambarkan suasana rest area di PGGondang berciri gapura PGGondang terdapat pula gazebo yang sejuk di bawah pohon dan air mancur. dalam waktu tertentu tempat itu sering sebagai acara pesta pernikahan atau tempat pertemuan.Dari segi warna kuning menandakan disaat siang hari dan warna ungu malam hari, warna kombinasi warna kuning dan ungu menjadi warna yang pas seperti halnya siang dan malam hari.



Gambar 70: **Batik Rest Area Gondang Winangoen**
(Dokumentasi: Elnang Soewena, Oktober 2015)

d. Aspek Proses

Adapun tahapan-tahapan dalam proses pembuatan karya batik rest area ini adalah:

- 1) Langkah pertama adalah membuat desain yang merupakan visualisasi dari rest area PG Gondang Winangoen .
- 2) Proses memola atau memindahkan pola pada kain.
- 3) Memulai membatik klowong dan isen (isian) sesuai dengan konsep penciptaan dan dilanjutkan dengan menutup background dengan cara menembok latar dengan menggunakan malam. Hal ini bertujuan agar background yang itembok dapat diolah kembali dengan proses pewarnaan background yang lebih muda atau cerah.
- 4) Tahap selanjutnya, proses pewarnaan dengan teknik colet dengan menggunakan warna indigo, solmerah, biru, hijau, orange, dan kuning.
- 5) Tahap berikutnya, proses menembok hasil coletan agar warna yang telah dicolet tidak terkena warna pencelupan selanjutnya.

- 6) Tahap selanjutnya yaitu proses pencelupan warna *background* dengan teknik celup menggunakan warna naphtol ungu.
- 7) Setelah itu adalah proses pelorodan pertama.
- 8) Setelah kering, kembali melakukan proses pematikan yaitu proses membatik ngrining (titik-titik) pada bagian garis motif utama atau *outline*.
- 9) Kemudian, dilanjutkan dengan proses *mbironi* atau menutup sebagian motif agar tidak terkena warna pada saat proses berikutnya.
- 10) Tahap selanjutnya, adalah proses menyoga dengan menggunakan warna indigo sol kuning IGK sebanyak 10 gr coklat 3 gram.
- 11) Tahap berikutnya yaitu proses pelorodan kedua.
- 12) Kemudian, dilanjutkan dengan proses *mbironi* atau menutup sebagian motif agar tidak terkena warna pada saat proses berikutnya.
- 13) Dirasa warna kurang menonjol atau redup, batik di warna lagi menggunakan remasol warna ungu dan kuning.
- 14) Didiamkan sehari lalu dikunci dengan air hangat dan water glass
- 15) Kemudian, setelah sehari dilorot
- 16) Finishing (menyetrika kain)

2. Hasil Karya 2

A. Spesifikasi



Gambar 71: **Hasil Karya 2**
(Dokumentasi: Elnang Soewena, Oktober 2015)

Judul Karya	: Tugu Lokomotif
Ukuran	: 250 cm x 120 cm
Media	: Kain mori prmissima
Teknik	: Batik tulis, tutup celup dan colet

B. Deskripsi Karya Batik Tugu Lokomotif PG Gondang Winangoen

a. Aspek Fungsi

Fungsi karya batik Tugu lokomotif ini berfungsi sebagai bahan sandang atau bahan pakaian. Bahan sandang ini dapat digunakan bagi pria maupun wanita.

b. Aspek Bahan

Aspek bahan sebagai media pembuatan yaitu menggunakan kain mori primissima dengan panjang 250 cm x 120 cm. Sedangkan, aspek bahan dalam proses pewarnaan yang digunakan dalam pembuatan karya batik ini adalah zat warna naphthol dan remasol kedua warna tersebut dilakukan dengan teknik pewarnaan celup dan colet.

Pewarnaan naphthol dilakukan dengan teknik celup, sedangkan penggunaan warna remasol digunakan pada saat proses pewarnaan dengan teknik colet.

c. Aspek Estetika

Aspek estetis pada karya batik tugu lokomotif ini terletak pada motifnya yang banyak seperti batik sekar jagad yang menggambarkan telah banyak lokomotif yang digunakan di PG Gondang Winangoen tersebut. Terdapat sebuah tumpal bawah dan atas motif itu terinspirasi dari cerobong uap lokomotif dan roda lokomotif serta tebu yang bermaksud lokomotif uap yang dulu di jalankan untuk mengangkut tebu. Jika di gabungkan makna keindahan batik monumen lokomotif ini dapat berarti telah banyak jenis lokomotif uap yang di gunakan PG Gondang Winangoen untuk menngangkut tebu untuk bahan baku gula. Dari segi warna, kombinasi warna kuning, hijau, merah dan hitam di setiap motif

lokomotif menjadikan batik monumen lokomotif tampak indah dan unik karena gradasi warna sesuai warna lokomotif yang sebagian besar warna yang dipakai adalah kuning, hijau, merah dan hitam.



Gambar 72: Batik Monumen Lokomotif PG Gondang Winangoen
(Sumber: Elnang Soewena, Oktober 2015)

d. Aspek Proses

Adapun tahapan-tahapan dalam proses pembuatan karya batik monumen lokomotif adalah :

- 1) Langkah pertama adalah membuat desain yang merupakan penggambaran bentuk dari lokomotif terkecil yang terpajang di pintu masuk PG Gondang Winangoen.
- 2) Proses memola atau memindahkan pola pada kain.
- 3) Memulai membatik klowong dan isen (isian) sesuai dengan konsep penciptaan.
- 4) Tahap selanjutnya, proses pewarnaan dengan teknik celup dengan warna merah.

- 5) Tahap berikutnya, proses menembok menggunakan malam dan parafin untuk bagian yang retak-retak.
- 6) Tahap selanjutnya yaitu proses pencelupan warna *background* dengan teknik celup menggunakan warna naphtol hitam.
- 7) Setelah itu adalah proses pelorodan pertama.
- 8) Setelah kering, kembali melakukan proses pembatikan yaitu proses menggranit atau membatik cecekan (titik-titik) pada bagian garismotif utama atau *outline*.
- 9) Kemudian, dilanjutkan dengan proses *mbironi* atau menutupsebagian motif agar tidak terkena warna pada saat proses berikutnya.
- 10) Tahap selanjutnya, proses pewarnaan dengan teknik *colet* dengan menggunakan warna remasol merah, biru,dan kuning Setelah selesai, diamkan hingga sehari,lalu kunci dengan larutan air hangat dengan waterglass.
- 11) Setelah selesai, Tahap terakhir yaitu proses pelorodan kedua dan finishing.

3. Hasil Karya 3

A. Spesifikasi



Gambar 73: **Hasil Karya 3**
(Dokumentasi: Elnang Soewena, Oktober 2015)

Judul Karya : Tebu
Ukuran : 250 cm x 120 cm
Media : Kain mori prmissima
Teknik : Batik tulis, tutup celup

3. Deskripsi Karya Batik Tebu

a. Aspek Fungsi

Fungsi dari karya batik Tebuberfungsi sebagai bahansandang atau bahan pakaian, yang cocokdigunakan bagi wanita.

b. Aspek Bahan

Aspek bahan sebagai media pembuatan yaitu menggunakan kainmori primissimadengan panjang 250 cm x 115 cm. Sedangkan, aspekbahan dalam proses pewarnaan yang digunakan dalam pembuatan karyabatik ini adalah adalah zat warna naphthol, indigosol. Keduawarna tersebut dilakukan dengan teknik pewarnaan celup.

c. Aspek Estetika

Aspek estetis pada karya batik Tebu ini terletak padapenyusunan motifnya yang disusun secara vertikal (mengikuti tinggi kain) dengan meniru bentuk aslimotif yang menampakkan tingginya pohon tebu yang berdiri vertikal menangkap sinar matahari. Visualisasi tebu tersebut seperti halnya pohon tebu pada umumnya yang bewarna kuning hijau. Pada kain terdapat pohon tebu di kelilingi bunga tebu dan di ujung kain terdapat tumpal dan *isen-isen* titik-titik bermakna proses panen tebu di lakukan saat tebu berbunga dan menandakan bahwa tebu siap di panen diproses menjadi gula.



Gambar 74: **Batik Tebu**
(Sumber: Elnang Soewena, Oktober 2015)

d. Aspek Proses

Adapun tahapan-tahapan dalam proses pembuatan karya batik tebu ini adalah:

- 1) Langkah pertama adalah membuat desain yang merupakan visualisasi dari pohon tebu dan gambaran umum proses menjadi gula.
- 2) Proses memola atau memindahkan pola pada kain.
- 3) Memulai membatik *klowong* dan *isen* (isian) sesuai dengan konsep.
- 4) Tahap selanjutnya, proses pewarnaan dengan teknik celup menggunakan indigosol hijau dengan bahan hijau 10 gram dilarutkan dengan tempat pewarnaan berisi air panas 2 liter lalu dan tempat pewarnaan dengan larutan hcl dan nitrit.
- 5) Lalu setelah indigosol hangat kain dicelup hingga rata lalu di jemur di terik matahari kemudian di kunci warna larutan kedua dan di bilas dengan air bersih setelah itu di angin-anginkan hingga kering.

- 6) Kemudian proses *mbironi* dilanjutkan dengan proses *mbironi* atau menutup sebagian motif agar tidak terkena warna pada saat proses berikutnya.
- 7) Tahap selanjutnya, adalah proses menyoga dengan menggunakan warna indigosol kuning IGK sebanyak 20 gram.
- 8) Kemudian proses *mbironi* dilanjutkan dengan proses *mbironi* atau menutup sebagian motif agar tidak terkena warna pada saat proses berikutnya.
- 9) Tahap selanjutnya, adalah proses menyoga dengan menggunakan warna indigosol kuning IGK sebanyak 20 gram.
- 10) Kemudian *mbironi* dan mengeblok bagian kain sesuai konsep dengan malam parafin untuk menimbulkan retak retak.
- 11) Tahap selanjutnya yaitu proses pencelupan warna dengan teknik celup menggunakan warna *naphthol* Biru BB.
- 12) Kemudian proses terakhir yaitu *nglorot*
- 13) *Finishing* (menyetrika kain).

4. Hasil Karya 4

A. Spesifikasi



Gambar 75: **Hasil Karya 4**
(Dokumentasi: Elnang Soewena, Oktober2015)

Judul Karya : Giling Tebu
Ukuran : 225 cm x 120 cm
Media : Kain mori prmissima
Teknik : Batik tulis, tutup celup

b. Deskripsi Karya Batik Giling Tebu

a. Aspek Fungsi

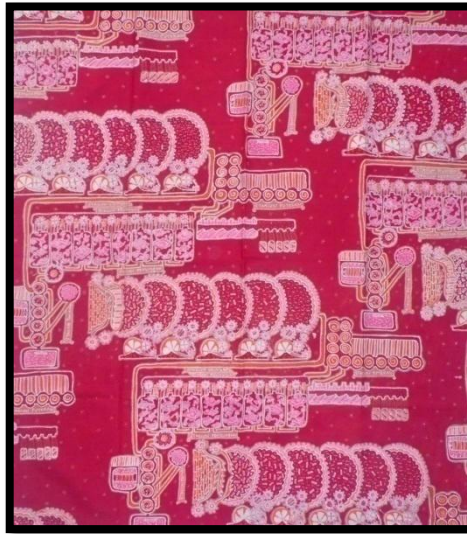
Fungsi karya batik giling tebu ini berfungsi sebagai bahansandang atau bahan pakaian, yang digunakan bagi pria maupun wanita. Fungsi lain dari karya batik proses gilingan tebu ini dapat di gunakan untuk menjelaskan bagaimana perjalanan tebu hingga menjadi gula.

b. Aspek Bahan

Aspek bahan sebagai media pembuatan yaitu menggunakan kain mori primissima dengan panjang 215 cm x 120 cm. Sedangkan, aspek bahan dalam proses pewarnaan yang digunakan dalam pembuatan karya batik ini adalah adalah zat warna naphthol dan indigosol. Kedua warna tersebut dilakukan dengan teknik pewarnaan celup dan colet. Pada pewarnaan naphthol dilakukan dengan teknik celup, sedangkan penggunaan warna indigosol digunakan pada saat proses pewarnaan dengan teknik colet.

c. Aspek Estetika

Aspek estetis pada karya batik gilingan tebu ini terletak pada penyusunan motifnya yang besar yang sesuai dengan konsep yang di rencanakan guna mewujudkan menjadi pakaian. Batik proses giling gula ini didominasi dengan motif alat pabrik PG Gondang Winangoen. Motif ini menjelaskan bagaimana proses dari sebuah tebu berakhir menjadi gula dalam karung seperti halnya pada pabrik . Dalam karya batik ini, terdapat penambahan motif mega mendung di salah satu stasiun demi menambah keindahan pada batik proses pembuatan gula ini. Warna merah yang unik menambah keindahan dari batik ini.



Gambar 76: **Batik Giling Tebu PG.Gondang Winangoen**
(Sumber: Elnang Soewena, Oktober 2015)

d. Aspek Proses

Adapun tahapan-tahapan dalam proses pembuatan karya ini adalah :

1. Langkah pertama adalah membuat desain yang merupakan visualisasi dari mesin penggilingan tebu di Pabrik Gula Gondang Winangoen.
2. Proses selanjutnya adalah proses memola atau memindahkan pola pada kain.
3. Memulai membatik *klowongan* dan *isen*(isian) sesuai dengan konsep penciptaan.
4. Tahap selanjutnya, proses pewarnaan dengan tehnik *colet* dengan menggunakan warna indigo sol merah dan orange dan di kunci menggunakan hcl bilas dengan air bersih angin-anginkan hingga kering.
5. Lalu proses *mbironi* mencanting sesuai dengan konsep.

6. Tahap selanjutnya yaitu proses pewarnaan dengan tehnik colet memakai warna insigosol merah dan di celup hcl bilas dengan air bersih lalu tunggu kering.
7. Selanjutnya proses mengeblok sesuai konsep yang di rencanakan.
8. Kemudian proses pewarnaan dengan menggunakan indigosol coklat ke orangenan dengan tehnik celup lalu kunci dengan hcl bilas dengan air bersih angin anginkan hingga kering.
9. Tahap selanjutnya proses mengeblok sesuai dengan konsep yang di rencanakan.
10. Memulai proses pewarnaan terakhir menggunakan naphthol merah.
11. Proses terakhir *ngelorot* proses menghilangkan malam.
12. *Finishing* dengan mensetrika

5. Hasil Karya 5

A. Spesifikasi



Gambar 77 : **Hasil Karya 5**
(Dokumentasi: Elnang Soewena, Oktober2015)

Judul Karya : Museum Gula 1
Ukuran : 225 cm x 120 cm
Media : Kain mori prmissima
Teknik : Batik tulis, tutup celup

c. Deskripsi Karya Batik Museum Gula 1

a. Aspek Fungsi

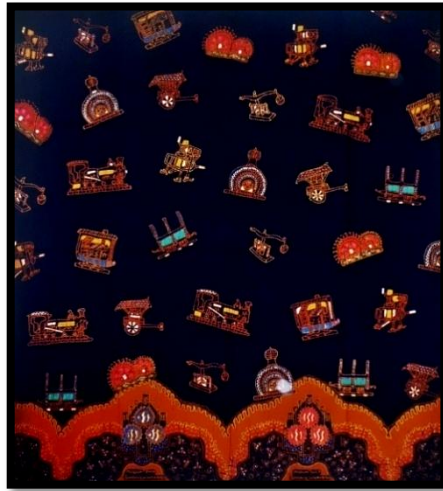
Fungsi dari karya batik museum gula 1 ini berfungsi sebagai bahan sandang atau bahan pakaian, yang dapat digunakan bagi pria maupun wanita.

b. Aspek Bahan

Aspek bahan sebagai media pembuatan yaitu menggunakan kain mori primissima dengan panjang 225 cm x 120 cm. Sedangkan, aspek bahan dalam proses pewarnaan yang digunakan dalam pembuatan karya batik ini adalah zat warna naphthol, indigosol. Kedua warna tersebut dilakukan dengan teknik pewarnaan celup dan colet.

c. Aspek Estetika

Aspek estetis pada karya batik Museum Gula ini terletak pada penyusunan motifnya yang disusun secara memanjang (mengikutipanjang kain) dengan maksud seperti dalam museum ini di kelilingi pagar yang didalamnya ada lokomotif lokomotif tua pabrik guladan alat pabrik klasik dan unik . Visualisasi loko-loko dengan warna yang bermacam macam tetapi terlihat klasik, background warna hitam dan coklat menjadi kombinasi membuat batik terlihat klasik. Nilai keindahan lain yang dapat ditemukan pada karya batik ini adalah terdapat titik-titik (*cecek*) pada garis motif utama atau *outline* yang dihasilkan dari teknik *granity* yaitu teknik memberi aksentitik-titik pada garis utama (garis klowongan) yang dilakukan setelah proses pelorodan pertama. Dengan menerapkan teknik *granitan* ini menjadikan karya batik ini tampak lebih indah, unik dan klasik.



Gambar 78: **Motif Museum Gula 1**
(Sumber: Elnang Soewena, Oktober 2015)

d. Aspek Proses

Adapun tahapan-tahapan dalam proses pembuatan karya batikmuseum gula lini adalah :

- 1) Langkah pertama adalah membuat desain yang merupakan visualisasi dari suasana museum gula PG. Gondang Winangoen.
- 2) Proses memola atau memindahkan pola pada kain.
- 3) Memulai membatik *klowong* dan *isen* (isian) sesuai dengan konsep penciptaan dan dilanjutkan dengan menutup sebagian menggunakan malam. Hal ini bertujuan agar *background* yang ditembok dapat diolah kembali dengan proses pewarnaan *background* yang lebih muda atau cerah.
- 4) Tahap selanjutnya, proses pewarnaan dengan teknik *colet* dengan menggunakan warna insigolmerah, biru, hijau, dan orange.
- 5) Tahap berikutnya, proses menembok hasil *coletan* agar warna yang telah dicolet tidak terkena warna pencelupan selanjutnya.

- 6) Tahap selanjutnya yaitu proses pencelupan warna *background* dengan teknik celup menggunakan warna naphtho hitam.
- 7) Setelah itu adalah proses pelorodan pertama.
- 8) Setelah kering, kembali melakukan proses pembatikan yaitu proses *nggranit* atau membatik *cecekan* (titik-titik) pada sebagian garis motif utama atau *outline* agar menambah faeasi.
- 9) Kemudian, dilanjutkan dengan proses *mbironi* atau menutupsebagian motif agar tidak terkena warna pada saat proses berikutnya. Tahap selanjutnya, adalah proses pewarnaaan warna coklat muda.
- 10) Lalu proses *mbironi* bagian yang sesuai dengan dengan yang direncanakan.
- 11) Tahap selanjutnya, adalah proses pewarnaaan warna coklat tua.
- 12) Tahap terakhir yaitu proses pelorodan kedua.
- 13) *Finishing* (menyetrika kain).

6. Hasil Karya 6

A. Spesifikasi



Gambar 79: **Hasil Karya 6**
(Dokumentasi: Elnang Soewena, Oktober2015)

Judul Karya	: Museum Gula 2
Ukuran	: 225 cm x 110 cm
Media	: Kain mori prmissima
Teknik	: Batik tulis, tutup celup

d. Deskripsi Karya Museum Gula 2

a. Aspek Fungsi

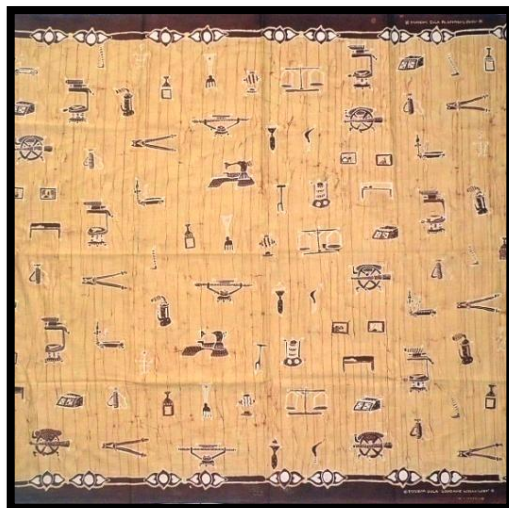
Fungsi karya batik museum gula2 ini berfungsi sebagai bahansandang atau bahan pakaian, yang bisa digunakan bagi pria maupun wanita.

b. Aspek Bahan

Aspek bahan sebagai media pembuatan yaitu menggunakan kainmori primissima dengan panjang 215 cm x 110 cm. Sedangkan, aspekbahan dalam proses pewarnaan yang digunakan dalam pembuatan karyabatik ini adalah adalah zat warna naphthol dilakukan dengan teknik pewarnaan celup.

c. Aspek Estetika

Aspek estetis pada karya batik museum gula ini terletak padapenyusunan motifnya secara acak dengan *background* retak retak secara vertical membuat batikterlihat klasik sesuai dengan keindahan batik klasik pada umumnya.



Gambar 80: **Motif Museum Gula 2**
Sumber: Elnang Soewena, Oktober 2015)

d. Aspek Proses

Adapun tahapan-tahapan dalam proses pembuatan karya museum gula ini adalah:

- 1) Langkah pertama adalah membuat desain.
- 2) Proses selanjutnya adalah proses memola atau memindahkan pola pada kain.
- 3) Memulai membatik *klowong* dan *isen* (isian) sesuai dengan konsep penciptaan.
- 4) Tahap selanjutnya, proses pewarnaan pertama dengan teknik celup dengan zat warna indigo sol coklat 5 gram dan kuning 5 gram.
- 5) Tahap berikutnya, proses menutup sebagian warna pada motif yang dikehendaki dengan menggunakan canting tembok serta mengkuas parafin hingga merata sesuai dengan konsep.
- 6) Tahap berikutnya membentuk retak-retaknya agar menjadi vertikal demi kesesuaian terhadap konsep.
- 7) Langkah selanjutnya proses pewarnaan dengan teknik celup memakai naphthol warna coklat tua.
- 8) Tahap terakhir yaitu proses pelorodan.
- 9) *Finishing* (menyetrika kain).

7. Hasil Karya 7

A. Spesifikasi



Gambar 81: **Hasil Karya 7**
(Dokumentasi: Elnang Soewena, Oktober 2015)

Judul Karya : Lokomotif
Ukuran : 225 cm x 120 cm
Media : Kain mori prmissima
Teknik : Batik tulis, tutup celup dan colet

B. Deskripsi Karya Batik lokomotif

a. Aspek Fungsi

Fungsi karya Batik lokomotif PG. Gondang Winangoen ini berfungsi sebagai bahansandang atau bahan pakaian yang bisa digunakan bagi pria maupun wanita.

b. Aspek Bahan

Aspek bahan sebagai media pembuatan yaitu menggunakan kainmori primissima dengan panjang 225 cm x 120 cm. Sedangkan, aspekbahan dalam proses pewarnaan yang digunakan dalam pembuatan karya batik ini adalah adalah zat warna remasoldan naphthol. Keduawarna tersebut dilakukan dengan teknik pewarnaan coletdan celup.Pada pewarnaan naphthol dilakukan dengan teknik celup, sedangkanpenggunaan warna remasoldigunakan pada saat prosespewarnaan dengan teknik colet.

c. Aspek Estetika

Aspek estetis pada karya ini terletak padapenyusunan motifnya yang disusun secara memanjang (mengikutipanjang kain) dengan maksudseperti lokoyang terdapat pada PG Gondang Winangoen yang penjang membentang. Saat ini terdapat tiga jenis lokomotif yang beroperasi yaitu lokomotif argo wisata, lokomotif tebu, dan kereta uap Gendhis Manis yang beroperasi saat hari libur setelah idhul fitri itupun hanya beberapa hari beroperasi karena bahan bakar yang sudah langka dan perawatan kereta yang ekstra dari perawatan loko dan kereta lainnya. Penggunaan warna merah kuning biru hijau dan coklat ini, memvisualisasikan warna kereta atau loko tersebut. Nilai keindahan lain yang

dapat ditemukan pada karya batik ini adalah komposisi isen-isen pada motif utama dan isen titik-titik atau *cecekan* yang dihasilkan dari teknik *ngrining* yaitu teknik memberi aksentitik-titik pada garis utama (garis *klowongan*) yang dilakukan setelah proses *pelorodan* pertama. Dengan menerapkan teknik *ngrining* dan *difinishing* dengan warna merah muda menjadikan karya batik ini tampak lebih indah dan mengesankan suasana sejuk dan berwarna.



Gambar 82: **Batik lokomotif PG.Gondang Winangoen**
(Sumber: Elnang Soewena, Oktober 2015)

d. Aspek Proses

Adapun tahapan-tahapan dalam proses pembuatan karya Batik lokomotif ini adalah :

- 1) Langkah pertama adalah membuat desain sesuai dengan lokomotif atau kereta yang masih beroperasi di PG Gondang Winangoen.
- 2) Proses memola atau memindahkan pola pada kain.

- 3) Memulai membatik *klowong* dan *isen* (isian) sesuai dengan konsep penciptaan
- 4) Tahap selanjutnya, proses pewarnaan dengan teknik *colet* dengan menggunakan warna remasol merah, biru, kuning dan coklat.
- 5) Setelah itu adalah proses pelorodan pertama.
- 6) Setelah kering, kembali melakukan proses pembatikan yaitu proses *ngrining* atau membatik *cecekan* (titik-titik) pada bagian garis motif utama atau *outline*.
- 7) Kemudian, dilanjutkan dengan proses *mbironi* atau menutup sebagian motif agar tidak terkena warna pada saat proses berikutnya.
- 8) Tahap selanjutnya, adalah proses mewarnaan, pewarna yang digunakan Indigosol merah muda.
- 9) Tahap terakhir yaitu proses pelorodan kedua.
- 10) *Finishing* (menyetrika kain).

Hasil Karya 8

A. Spesifikasi



Gambar 83: **Hasil Karya 6**
(Dokumentasi: Elnang Soewena, Oktober2015)

Judul Karya : Green park
Ukuran : 225 cm x 120 cm
Media : Kain mori prmissima
Teknik : Batik tulis, tutup celup dan colet

B. Deskripsi Karya Batik Green Park

a. Aspek Fungsi

Fungsi karya Batik Green Park ini berfungsi sebagai bahan sandang atau bahan pakaian, yang bisa digunakan bagi pria maupun wanita.

b. Aspek Bahan

Aspek bahan sebagai media pembuatan yaitu menggunakan kain mori primissima dengan panjang 215 cm x 120 cm. Sedangkan, aspek bahan dalam proses pewarnaan yang digunakan dalam pembuatan karya batik ini adalah adalah zat warna naphthol, remasol. Kedua warna tersebut dilakukan dengan teknik pewarnaan celup dan colet. Pada pewarnaan naphthol dilakukan dengan teknik celup, sedangkan penggunaan warna remasol digunakan pada saat proses pewarnaan dengan teknik colet.

c. Aspek Estetika

Aspek estetis pada karya batik green park PG.Gondang ini terletak pada permainan warna batik yang bergradasi dengan motifnya yang menggambarkan suasana green park dan wahana disana .motif yang bermakna wahana yang unik menambah keindahan batik.



Gambar 84: **Batik Green Park Gondang Winangoen**
(Sumber: Elnang Soewena, Oktober 2015)

d. Aspek Proses

Adapun tahapan-tahapan dalam proses pembuatan batik green park PG. Gondang Winangoen ini adalah :

- 1) Langkah pertama adalah membuat desain yang terinspirasi dari wahana Green Park PG Gondang Winangoen.
- 2) Proses selanjutnya adalah proses memola atau memindahkan pola pada kain.
- 3) Memulai membatik *klowong* dan *isen* (isian) sesuai dengan konsep penciptaan
- 4) Tahap selanjutnya, proses pewarnaan pertama dengan teknik celup dengan zat warna naphthol hijau tua.
- 5) Proses selanjutnya adalah proses pelorodan (pertama).
- 6) Tahap berikutnya, proses menutup sebagian warna pada motif yang dikehendaki dengan menggunakan canting tembok.
- 7) Tahap selanjutnya, proses pewarnaan dengan teknik colet dengan menggunakan warna remasol merah, biru, dan kuning.

- 8) Tahap selanjutnya mendiamkan batik sampai satu hari.
- 9) Tahap berikutnya mengunci warna dengan larutan air hangat dengan waterglass dengan cara menguaskan.
- 10) Tahap selanjutnya mendiamkan sampai satu hari.
- 11) Proses selanjutnya adalah proses pelorodan (kedua) dan finishing (menyetrika kain).

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penciptaan karya batik ini, dengan judul “*Pabrik Gula Gondang Winangoen Sebagai Ide Dasar Dalam Penciptaan Motif Batik pada Bahan Sandang Busana Wanita Dewasa (dress)*” dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Pabrik Gula Gondang Winangoen adalah Salah satu pabrik gula di Klaten yang masih beroperasi sampai saat ini selain beroperasi sebagai pabrik penghasil gula. Pabrik ini juga mempunyai beberapa wisata argo yang didalamnya terdapat museum gula yang hanya satu-satunya di asia tenggarakeunikan dan keelokan itu dapat diperkenalkan bukan hanya dari buku dan artikel internet saja. Tapi dapat diperkenalkan juga dengan menjadikannya sebagai motif batik sandang yang tingkat pemakainnya dilakukan hampir setiap hari.
- b) Proses atau tahapan-tahapan dalam pembuatan karya tersebut adalah a) Observasi atau pengamatan langsung ke PG Gondang Winangoen, b) Studi kepustakaan dengan mencari referensi-referensi buku tentang Gondang Winangoen c) Penciptaan motif dari yang telah diamati serta memilih d) Pembuatan pola batik dengan menggambar beberapa alternative lalu, dipilih dan di ACC oleh dosen pembimbing, e) Persiapan alat dan bahan, f) Memola pada kain, g) Proses pembatikan meliputi membatik *klowongan*, membatik *isen-isen*, *menembok* (latar agar kain tetap berwarna putih), h) Pewarnaan dengan teknik *colet* dan celup, i) *Menembok* atau menutup warna, j)

Pelorodan pertama, k) *Ngerining*, l) *Mbironi*, m) pewarnaan n) Proses *pelorodan* kedua, o) *Finishing* (menyetrika kain).

- c) Hasil dari eksplorasi tersebut menghasilkan motif dari pengembangan bentuk dalam parik gula Gondang Winangoen, yaitu:

- a. Batik rest area PG Gondang Winangoen

Motif ini terinspirasi dari suasana teduh di wilayah rest area PG Gondang Winangoen

- b. Batik tugu lokomotif

Motif ini terinspirasi dari kereta uap terkecil di dunia yang di pajang di pintu masuk PG Gondang Winangoen

- c. Batik Motif Tebu

Motif ini terinspirasi dari pohon tebu yang sebagai bahan baku gula

- d. Batik Giling Gulo PG Gondang Winangoen

Motif ini terinspirasi dari mesin pabrik yang beroperasi menghasilkan gula dengan alur dan prosesnya.

- e. Batik museum gula 1

Motif ini terinspirasi dari benda-benda peninggalan pabrik bagian luar ruang atau *outdoor*.

- f. Batik museum gula 2

Motif ini terinspirasi dari benda benda peninggalan pabrik bagian dalam ruangan *indoor*. Batik lokomotif PG Gondang Winangoen

Motif ini terinspirasi dari lokomotif yang masih beroperasi mengelilingi PG Gondang Winangoen

g. Batik Green Park PG Gondang Winangoen

Motif ini terinspirasi dari wahana yang terdapat dalam green park argo wisata PG gondang winangoen.

C. Saran

Pengalaman yang didapat selama menciptakan karya batik tulis “*Pabrik Gula Gondang Winangoen Sebagai Ide Dasar Penciptaan Motif Batik pada Bahan Sandang Busana Wanita Dewasa (Dress)*” dapat dijadikan dasar untuk memberikan saran sebagai berikut :

1. Hambatan yang sering timbul saat dalam pembuatan karya batik tulis adalah kegagalan dalam proses pewarnaan, serta banyaknya tetesan saat proses pencantingan berlangsung, oleh karena itu dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang cukup tentang pewarnaan batik, agar dapat menghasilkan karya yang sesuai seperti yang diharapkan.
2. Semoga seluruh karya ini dapat menjadi referensi dan inspirasi bagi para pembaca. Para pembaca diharapkan dalam berkarya selalu mengedepankan *originalitas* karya terutama pada motif batik yang dibuat. Tentunya dengan mengangkat tema-tema yang ada di sekitar lingkungan, kearifan budaya lokal dan lain sebagainya. Selain itu juga harus ada perencanaan yang matang sebelum membuat suatu karya, seperti konsep penciptaan karya, persiapan alat dan bahan, bahan atau media yang digunakan agar tercipta suatu karya yang indah, *original*, dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- DEPDIKNAS. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: cetakan ke IV*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djelantik,A.A.M.1999.*Estetika Sebagai Pengantar*.Yogyakarta:Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- Edin. 2001. *Pengertian Desain*. Gramedia.
- Gondang Winangoen, PG. 1990. *Berita*. Pasuruan: Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia.
- Gondang Winangoen, PG. 2008. *Majalah Penelitian Gula*. Pasuruan: Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia.
- Gondang Winangoen, PG. 2008. *Kumpulan Makalah Inovasi PG-PG*. Pasuruan: Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia.
- Hamzuri. 1994. *Batik Klasik*. Jakarta: Djambatan.
- Hamidin, Aep S. 2010. *Batik Warisan Budaya Asli Indonesia*, Yogyakarta. Narasi.
- Prasetyo, Anindito.2010, *Batik*, Yogyakarta. Pura Pustaka.
- Musman, Asti dan Ambar B. Arini. 2001. *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G-Media.
- N.Ganda Prawira dan Dharsono. 2003. *Pengantar Estetika Dalam Seni Rupa*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional.
- Notojoewono, A Wasit. 1967.*Perkebunan Tebu Lengkap*. Surabaya:BPU-PPN Gula Inspeksi VI.
- Petrussumadi dan Sipahelut. 1991. *Dasar-dasar Desain*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Prasetyo, Anindito. 2010. *Karya Agung Warisan Budaya Dunia*. Yogyakarta: PuraPustaka.
- Sachari, Agus dan Yan Yan Sunarya. 2002. *Sejarah Dan Perkembangan Desain & Kesenirupaan Di Indonesia*. Bandung: ITB.
- Sp. Gustami. 2000. *Seni Kerajinan Ukir Jepara*. Yogyakarta : Kanisius.

- Susanto, Sewan. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian R.I
- Suyono, 2007. *Prinsip-Prinsip Desain*. Jakarta. Kakilangit Kencana.
- Untoro, Bambang dan Kuwat, BA. 1979. *Pola-Pola Batik Dan Pewarnaan*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Widagdo. 2001. *Desain dan Kebudayaan*. Departemen Pendidikan Nasional.

SUMBER INTERNET

- <https://ml.scribd.com/doc/110398713/PENGERTIAN-SANDANG> 26 september 2015. diunduh pada tanggal 29 September 2015
- <http://fitinline.com/article/read/pewarna-sintetis>. di unduh pada tanggal 28 September 2015
- <http://www.vashione.com/2015/02/baju-dress.html> di unduh pada tanggal 6 Oktober 2015

GLOSARIUM

Apik : Bagus

Dingklik : Tempat duduk kecil yang biasanya terbuat dari kayu

Gawangan : Alat yang digunakan untuk membentangkan kain pada saat membatik

ngrining : Isian titik-titik (*cecekan*) pada garis klowong

Isen-isen : Isian

Klowong : Garis motif utama pada motif batik

Lanthing : Makanan yang terbuat dari ketela atau singkong

Mal : Gambar pola pada kertas

Malam : Lilin yang digunakan untuk membatik (sebagai perintang warna pada batik)

Mbironi : Proses menutup sebagian motif yang dikehendaki untuk diproses kembali

Melorod : Proses menghilangkan malam dengan cara direbus

Memola : Memindahkan pola pada kain dengan cara dijiplak

Mencolet : Teknik mewarna dengan menggunakan kuas yang terbuat dari bambu

Menyoga : Proses memberi warna pada kain pada garis *klowongan* setelah proses *pelorodan*(pertama) dengan cara dicelup

Motif : Pangkal atau pokok dari suatu pola

Parafin :Malam remukan

Pola : Gabungan beberapa motif yang disusun secara berulang

Stilasi : Mengubah bentuk asli sedemikian rupa menjadi lebih indah tetapi tetap tidak menghilangkan ciri khas bentuk aslinya

LAMPIRAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ 586168 Hunting 238 (Dekan), 236 (TU), Fax.
(0274) 548207 E-mail: dekan_fbs.uny@eudoramail.com

LAMPIRAN SURAT BERSAMA MENTERI KEUANGAN DAN
KEPALA BADAN ADMINISTRASI KEPEGAWAIAN NEGARA
NOMOR : SE-138/DJA/LO/80 (117/80)
NOMOR : 19/SE/1980 TANGGAL 7 JULI 1980

FRM/FBS/45-01
10 Januari 2011

SURAT PERNYATAAN MASIH KULIAH

Nomor : 01753/UN34.12/KM/XII/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Drs. Harjoko Insan Kamil
2. NIP : 19581103 198803 1 001
3. Pangkat/Golongan : Penata Tk.I/ III d
4. Jabatan : Kasubag Kemahasiswaan
5. Pada : Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

DENGAN INI MENYATAKAN DENGAN SESUNGGUHNYA BAHWA :

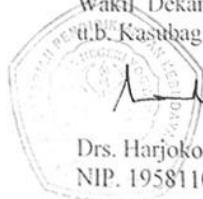
6. Nama Mahasiswa/NIM : ELNANG SOEWENA/ 11207244014
adalah benar-benar mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta pada Fakultas Bahasa dan Seni
7. Kuliah pada Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan
8. Semester : III (Tiga)
9. Pada Tahun Ajaran : 2012/2013
10. Nama Orang Tua : Dra. Sutresni
11. NIP/ NRP/ Nomor Pensiun : 19670520 199702 2 003
12. Pangkat/ Golongan : Pembina/ IVa
13. Pada Instansi : SMP Negeri 4 Prambanan Sleman DIY
14. Keterangan : -

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menanggung kerugian tersebut.

Yogyakarta, 17 Desember 2012

Wakil Dekan III,

u.b. Kasubag Kemahasiswaan,



Drs. Harjoko Insan Kamil
NIP. 19581103 198803 1 001



PT PERKEBUNAN NUSANTARA IX

Jl. Mugas Dalam (Atas) Semarang 50243, Telp. 024 - 8414635, Fax. 024 - 844 9082, 8415408, E-Mail : ptpnixsm@ptpnix.co.id
Jl. Ronggowarsito No. 164 Surakarta 57131, telp. 0271-644220, Fax.0271-642028, E-mail : ptpnixsl@ptpnix.co.id
Website : www.ptpnix.co.id

NO.: SDM.11.06/ 51 / 9.7S /2015

Kepada Yth. :

Dekan Fakultas Bahasan dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Karangmalang
Yogyakarta 55281



PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IX

Nomor : SDM.11.06/ 51 /9.7S/2015
Lamp. : -
Hal : Ijin Penelitian.

Surakarta, 23 Oktober 2015

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Bahasan dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Karangmalang
Yogyakarta 55281

Menjawab surat Saudara Nomor : 1087/UN.34.12/DT/X/2015 tanggal 20 Oktober 2015, dengan ini disampaikan bahwa Direksi PT Perkebunan Nusantara IX dapat mengijinkan mahasiswa Saudara

Nama : Elnang Soewena

NIM : 11207244014

Untuk melaksanakan Penelitian guna penyusunan skripsi dengan judul "Pabrik gula gondang baru sebagai ide dasar pembuatan motif batik pada bahan sandang" pada tanggal 26 Oktober s.d 7 November 2015 dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tempat penelitian di PT Perkebunan Nusantara IX PG Gondang Baru, Klaten
2. Kepada yang bersangkutan dikenakan biaya administrasi sebesar Rp. 30.000,- (Tiga puluh ribu rupiah), dan agar diselesaikan pada waktu mulai melaksanakan penelitian di Bagian AKU Pabrik Gula setempat
3. Perusahaan tidak menyediakan akomodasi
4. Semua data yang diberikan oleh perusahaan tidak diperbolehkan untuk dipublikasikan dalam bentuk apapun
5. Wajib mentaati peraturan/tata tertib yang berlaku di perusahaan dan selanjutnya perusahaan tidak bertanggung jawab atas kelalaian, kecerobohan serta tindakan tidak terpuji dari yang bersangkutan yang dapat menyebabkan kerugian/kecelakaan/rusakanya nama baik yang bersangkutan
6. Menyerahkan extra laporan hasil Penelitian tersebut kepada Administratur Pabrik Gula setempat
7. Jika dipandang perlu surat ijin Penelitian ini dapat dicabut kembali dan yang bersangkutan tidak dapat menuntut ganti rugi apapun.

Demikian untuk menjadikan maklum dan perhatian.

PT PERKEBUNAN NUSANTARA IX

A.n. Direksi,

BAMBANG WICAKSONO
Kepala Urusan Personalia

Tindakan :

1. Mahasiswa ybs.
2. PG Gondang Baru
3. Arsip.

PTP. NUSANTARA IX
DIVISI TANAMAN SEWMUSIM
PG. GONDANG BARU

KWITANSI INTERN

NO.:
Telah Terima dari : Sdr. ELNANG SOEWENA - UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Uang Sebanyak : === TIGA PULUH RIBU RUPIAH. ===
Untuk Membayar : Biaya bimbingan Penelitian di PG. Gondang Baru Klaten tanggal 26
Oktober s/d. 7 Nopemberr 2015 di bagian TUK/Agro u/1 org.

Terbilang Rp. 30.000,--

Gondang Baru, 27 Oktober 2015
Penerima,

[Signature]
[Signature]



PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IX
DIVISI TANAMAN SEMUSIM
PG. GONDANG BARU

PRAKTEK KERJA LAPANGAN

NAMA : ELIHANG SOWENHA
NIW / NIS : 11207244014
UNV. / SEK : UNIV. HIGIENI YOGYAKARTA



23 Oktb. 2015
Gondang Baru,
KEPALA A.K.U.

[Handwritten signature]



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

PABRIK GULA GONDANG
WINANGOEN SEBAGAI IDE
DASAR PEMBUATAN MOTIF
BATIK PADA BAHAN
SANDANG (DRESS)

JUDUL: Pola Batik Rest Area

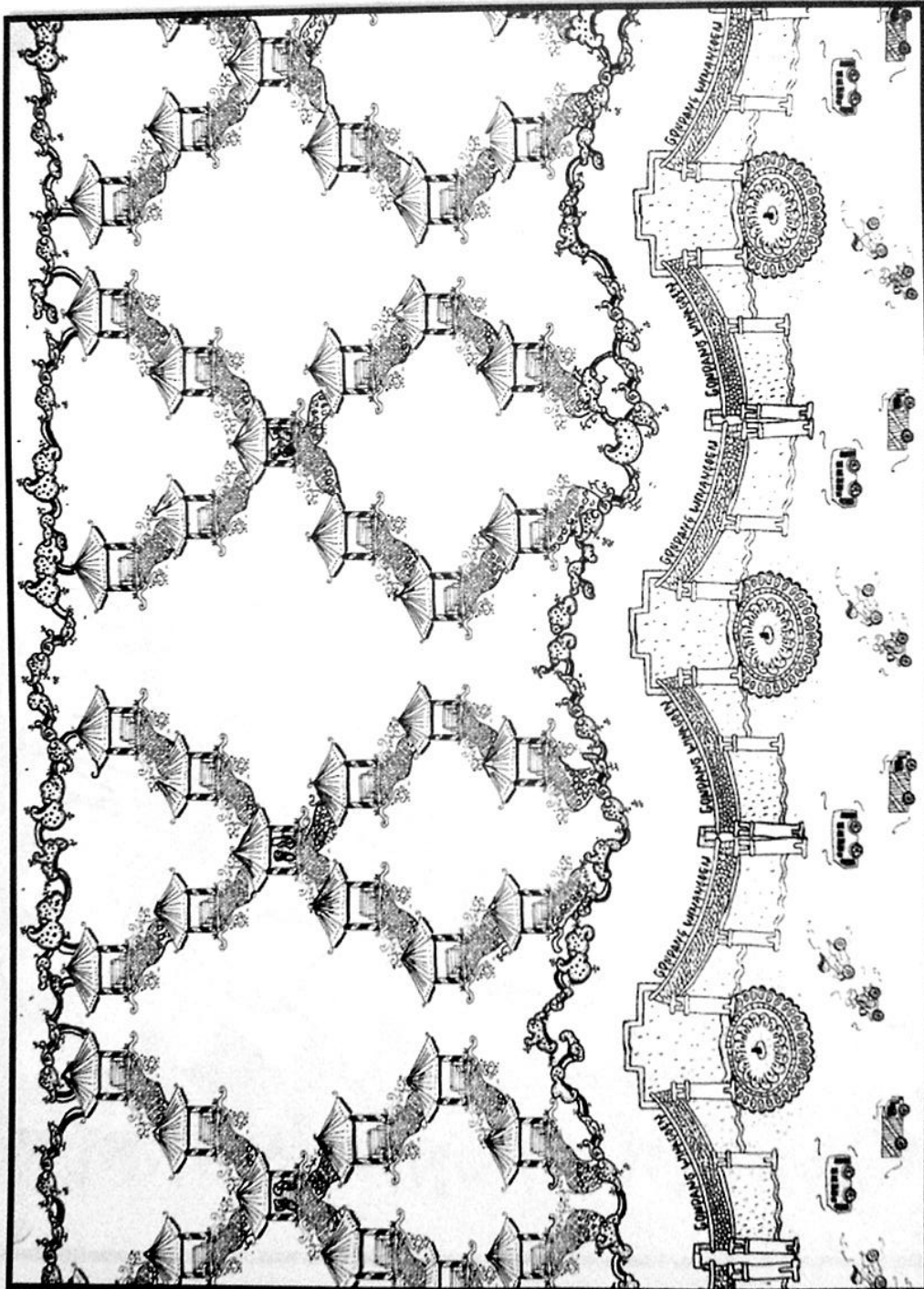
NAMA : Elnang Soewena

NIM : 11207244014

Desain Pola

see 17/6 0915

Dr. I Ketut Sunarya, M.sn





UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

PABRIK GULA GONDANG
WINANGOEN SEBAGAI IDE
DASAR PEMBUATAN MOTIF
BATIK PADA BAHAN
SANDANG (DRESS)

JUDUL: Pola Batik Tugu Lokomotif

NAMA : Elnang Soewena

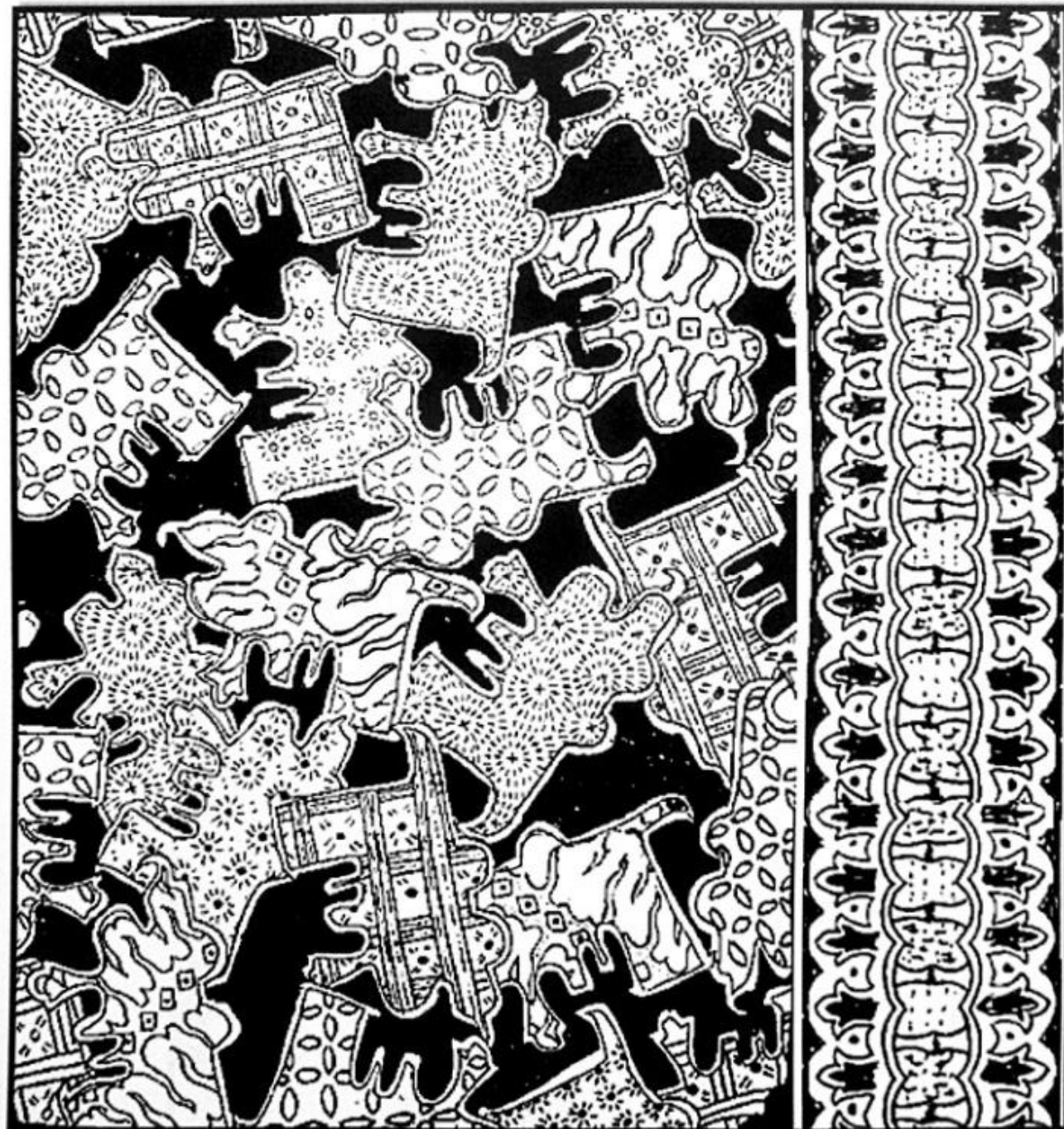
NIM : 11207244014

Desain Pola

ree 15/6 0015

✓

Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn





UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

PABRIK GULA GONDANG
WINANGOEN SEBAGAI IDE
DASAR PEMBUATAN MOTIF
BATIK PADA BAHAN
SANDANG (DRESS)

JUDUL : Pola Batik Tebu

NAMA : Elnang Soewena

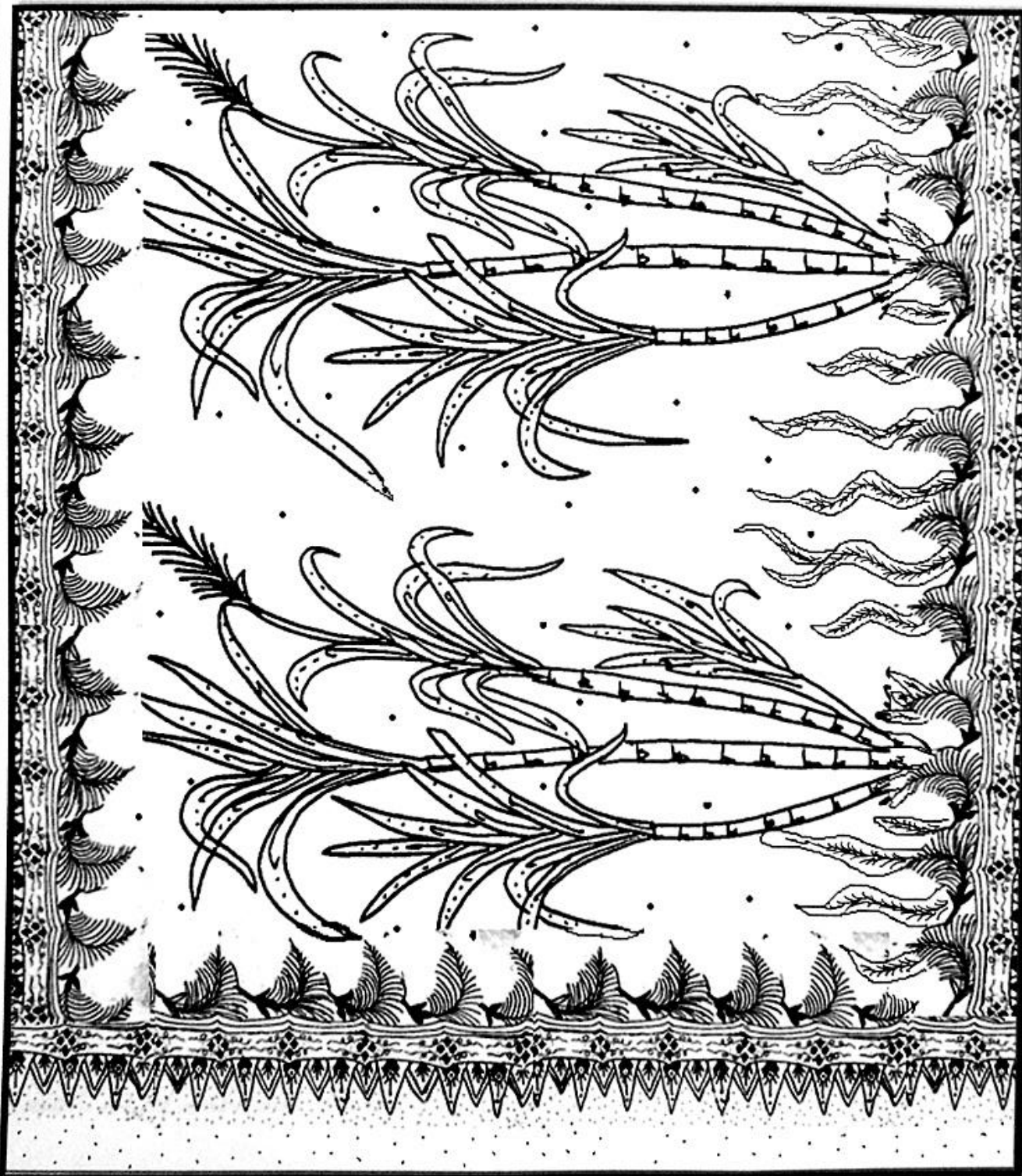
NIM : 11207244014

Desain Pola

see 15/6 0015

✓

Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn





UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

PABRIK GULA GONDANG
WINANGOEN SEBAGAI IDE
DASAR PEMBUATAN MOTIF
BATIK PADA BAHAN
SANDANG (DRESS)

JUDUL: Pola Batik Giling Tebu

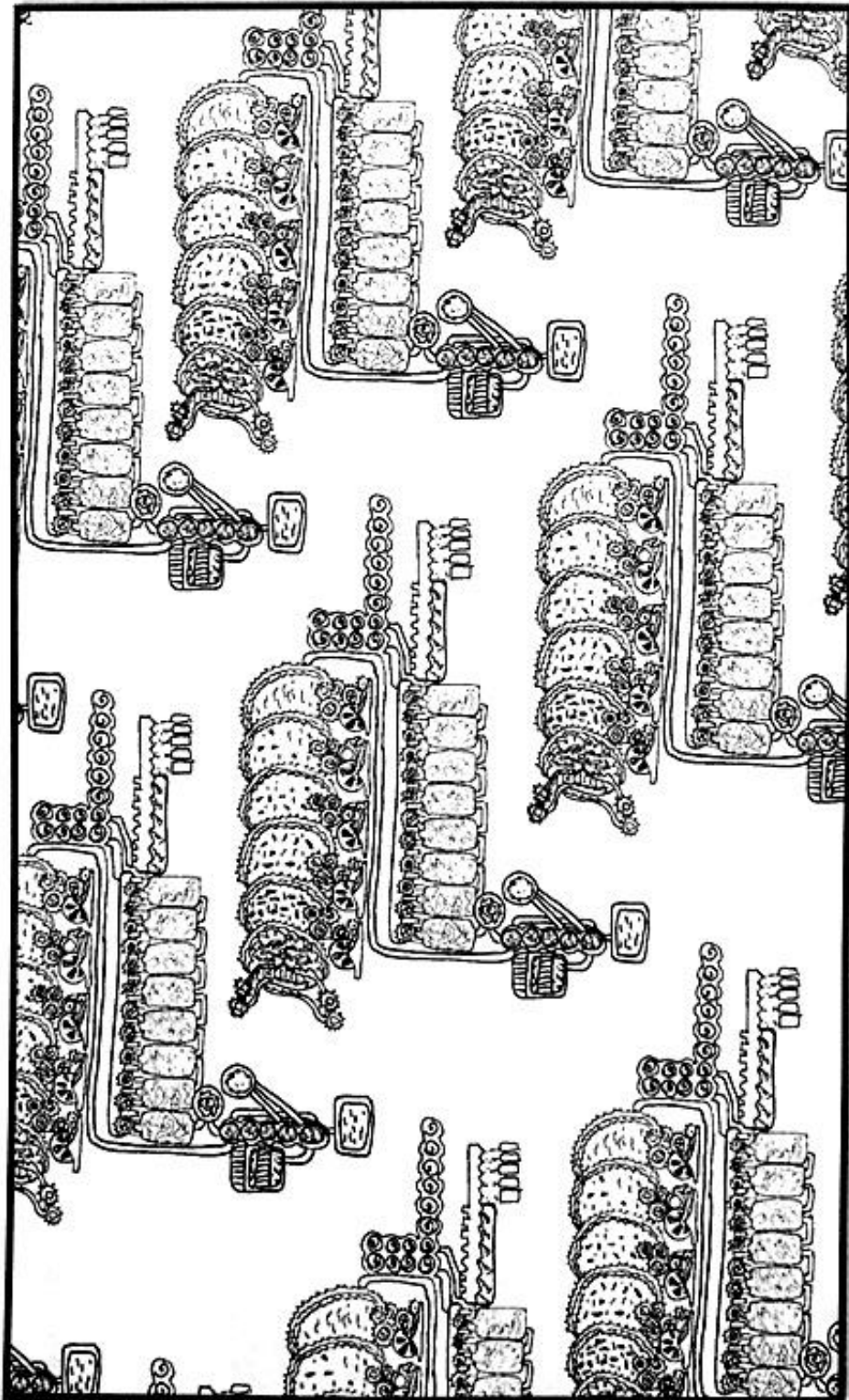
NAMA : Elnang Soewena

NIM : 11207244014

Desain Pola

see 15/6 2015

Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn





UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

PABRIK GULA GONDANG
WINANGOEN SEBAGAI IDE
DASAR PEMBUATAN MOTIF
BATIK PADA BAHAN
SANDANG (DRESS)

JUDUL: Pola Museum Gula 2

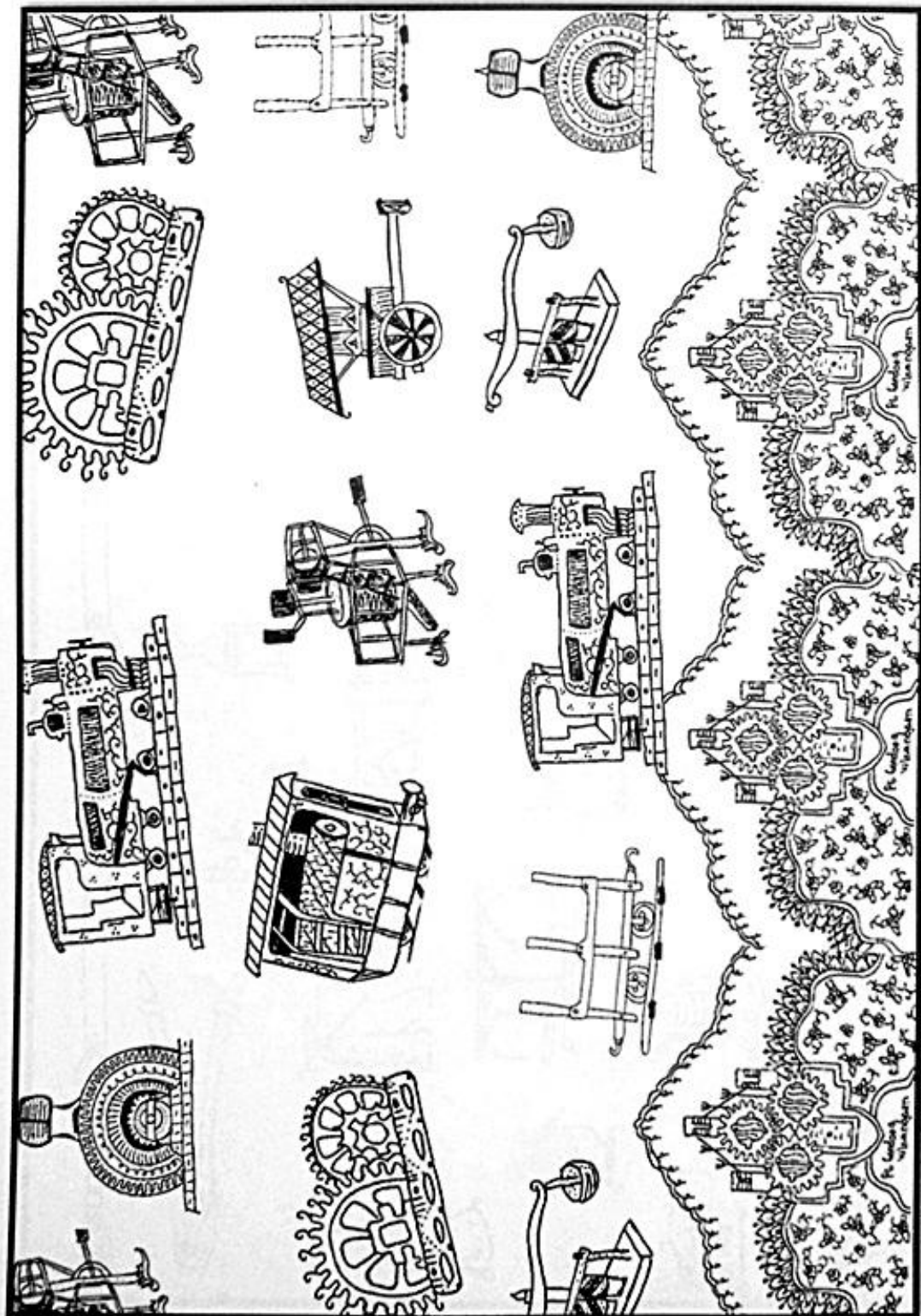
NAMA : Elnang Soewena

NIM : 11207244014

Desain Pola

see 15/6 2015

Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn





UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

**PABRIK GULA GONDANG
WINANGOEN SEBAGAI IDE
DASAR PEMBUATAN MOTIF
BATIK PADA BAHAN
SANDANG (DRESS)**

JUDUL: Pola Batik Museum 2

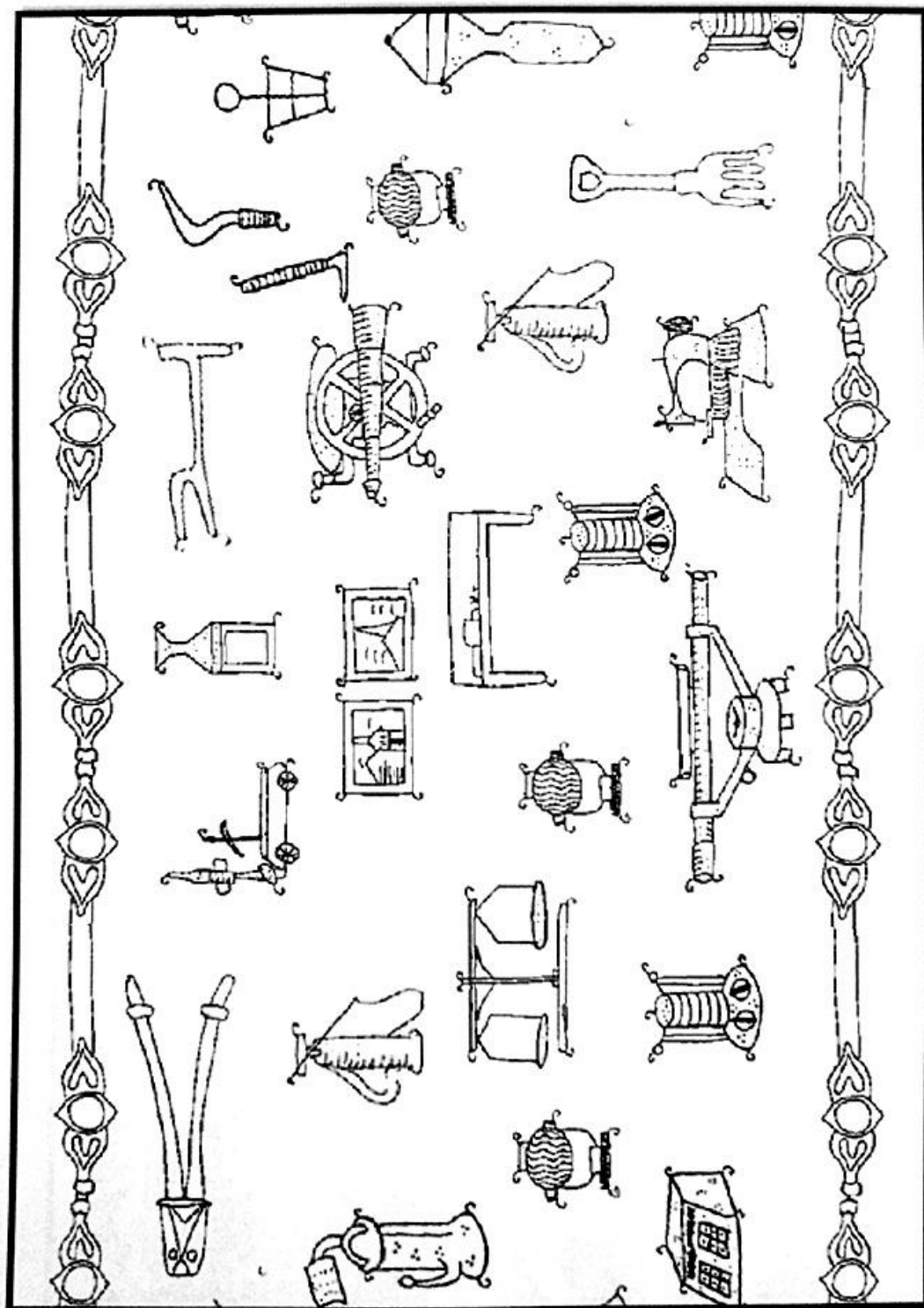
NAMA : Elnang Soewena

NIM : 11207244014

Desain Pola

see 15/9/15

Dr. I Ketut Sunarya, M.sn





UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

PABRIK GULA GONDANG
WINANGOEN SEBAGAI IDE
DASAR PEMBUATAN MOTIF
BATIK PADA BAHAN
SANDANG (DRESS)

JUDUL: Pola Batik Lokomotif

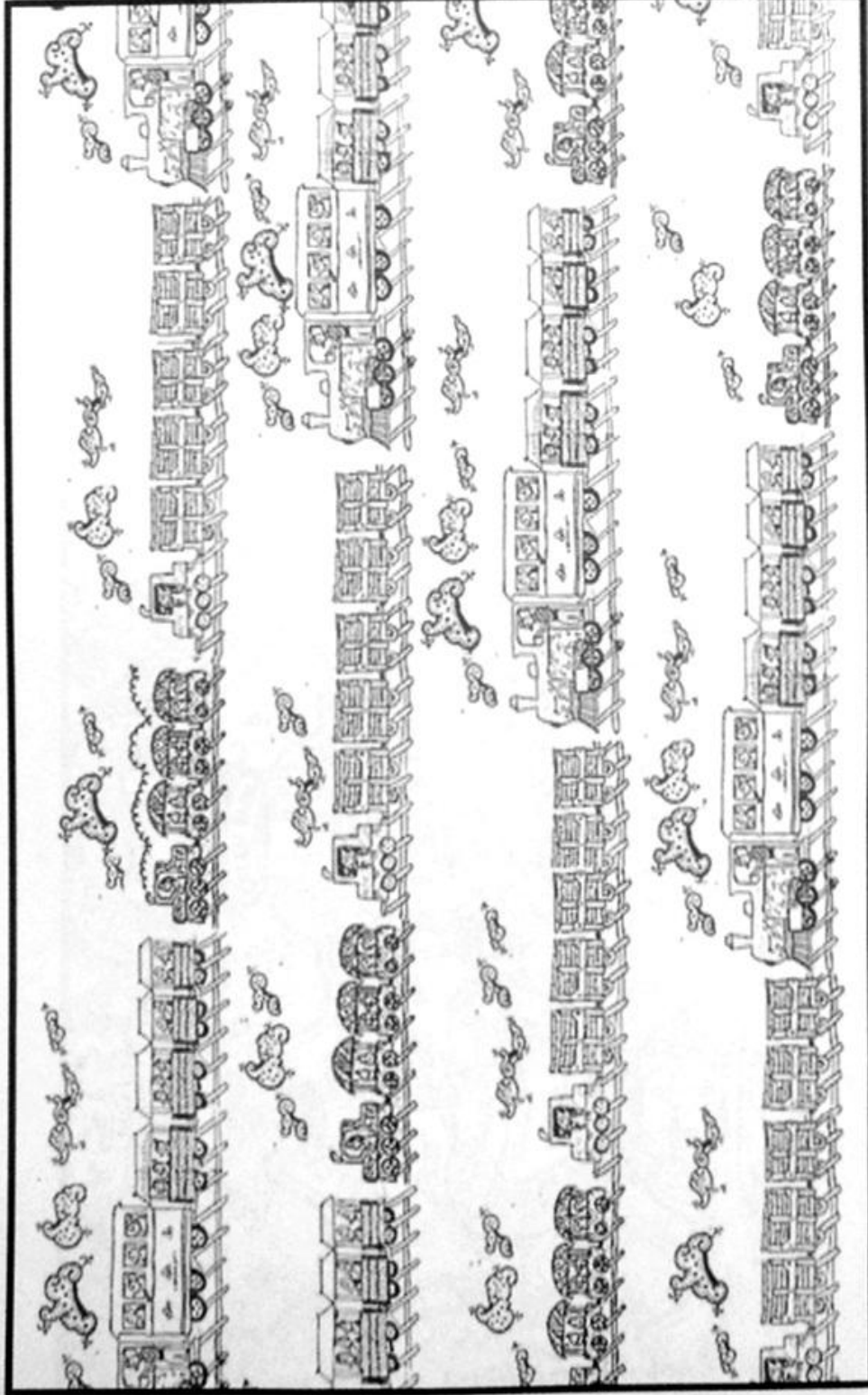
NAMA : Elnang Soewena

NIM : 11207244014

Desain Pola

ree 15/6 0015

Dr. I Ketut Sunarya, M.sn





UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

PABRIK GULA GONDANG
WINANGOEN SEBAGAI IDE
DASAR PEMBUATAN MOTIF
BATIK PADA BAHAN
SANDANG (DRESS)

JUDUL: Pola Batik Green Park

NAMA : Elnang Soewena

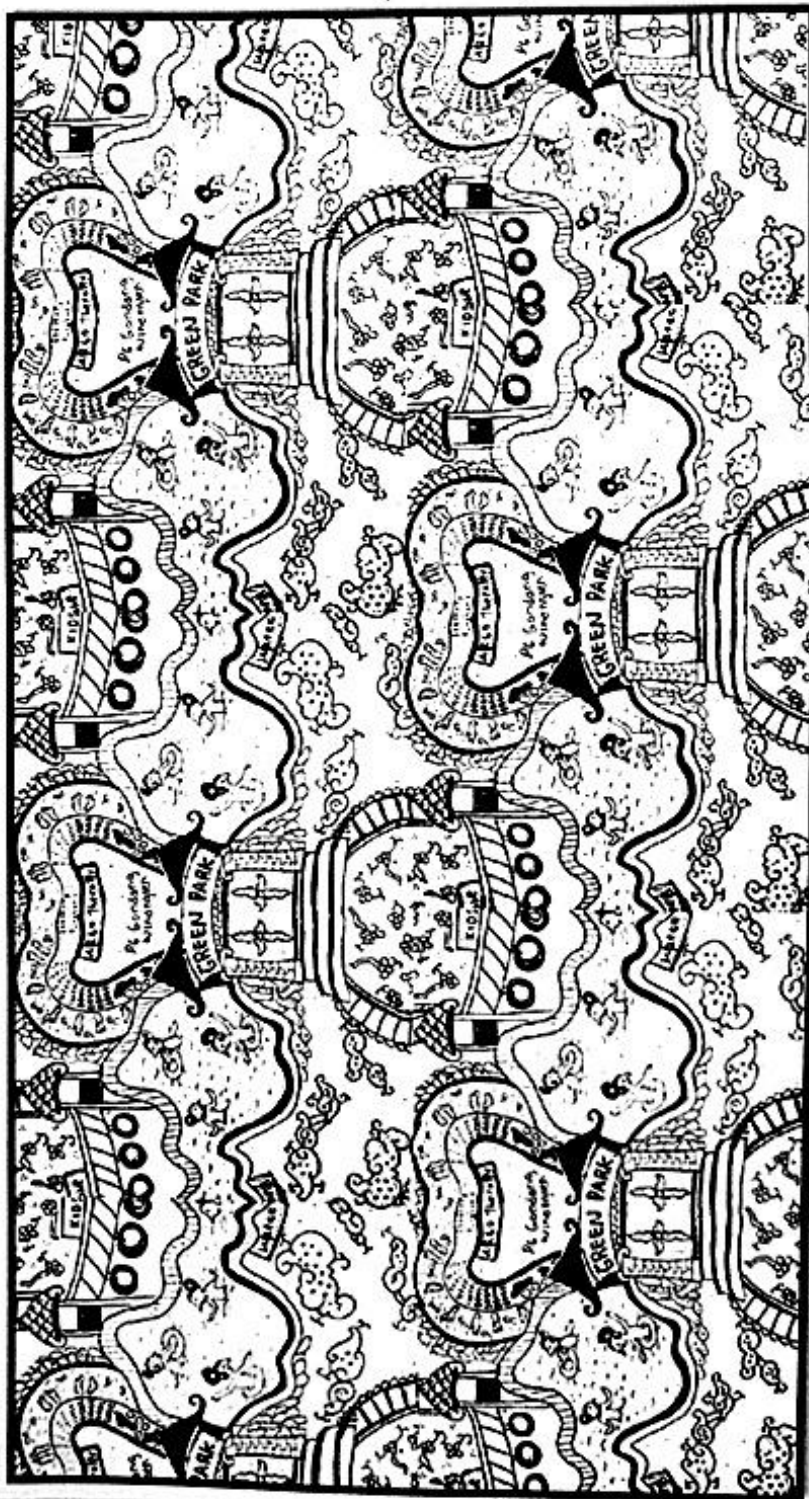
NIM : 11207244014

Desain Pola

ree 15/6 2015

[Signature]

Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn



Lampiran 5. Kalkulasi Biaya dan Harga Batik Museum Gula 1

Rincian Bahan

No	Bahan	Pemakaian	Harga satuan	Jumlah
1.	Kain Primisima	2,25 meter : 2	1 m = 20.000	45.000
2.	Malam	0.5 kg	1 kg = 36.000	18.000
3.	Napthol	40 gram	1 kg = 350.000	18.000
4.	Indigosol	120 gram	1 kg = 275.000	31.500
5.	Soda Abu	200 gram	1 kg = 6.500	1.300
Total Biaya				113.800

Upah Tenaga Kerja

- Mencanting Rp. 100.000 (Mencanting Sendiri)
- Jasa pewarnaan Rp. 150.000 (Pewarnaan Sendiri)
- Upah Tenaga Rp. 100.000 + Rp. 150.000 = Rp. 250.000

No.	Jenis	Jumlah
1.	Biaya Bahan	Rp. 113.800
2.	Upah Tenaga Kerja	Rp. 250.000
Total Jumlah		Rp. 363.800

Kalkulasi Penjualan

No.	Biaya	%	Jumlah	Total
1	Biaya produksi	-	-	Rp. 363.800
2	Desain	15%	15/100 x 363.800	Rp. 54.570
3	Transportasi	10%	10/100 x 363.800	Rp. 36.380
				Rp. 444.750
4	Laba	20%	20/100 x 444.750	Rp. 88.950
Total harga jual				Rp 533.700
Pembualan Harga				Rp 534.000

Lampiran 6. Kalkulasi Biaya dan Harga Batik Museum Gula 2

Rincian Bahan

No	Bahan	Pemakaian	Harga satuan	Jumlah
1.	Kain Primisima	2,25 meter : 2	1 m = 20.000	45.000
2.	Malam	0.5 kg	1 kg = 36.000	18.000
3.	Parafin	0,75 kg	1 kg = 18.000	13.500
4.	Napthol	40 gram	1 kg = 350.000	18.000
5.	Indigosol	50 gram	1 kg = 275.000	16.000
6.	Soda Abu	200 gram	1 kg = 6.500	1.300
Total Biaya				111.800

Upah Tenaga Kerja

- Mencanting Rp. 100.000 (Mencanting Sendiri)
- Jasa pewarnaan Rp. 150.000 (Pewarnaan Sendiri)
- Upah Tenaga Rp. 100.000 + Rp. 150.000 = Rp. 250.000

No.	Jenis	Jumlah
1.	Biaya Bahan	Rp. 111.800
2.	Upah Tenaga Kerja	Rp. 250.000
Total Jumlah		Rp. 361.800

Kalkulasi Penjualan

No.	Biaya	%	Jumlah	Total
1	Biaya produksi	-	-	Rp. 361.800
2	Desain	15%	15/100 x 361.800	Rp. 54.270
3	Transportasi	10%	10/100 x 361.800	Rp. 36.180
				Rp. 452.150
4	Laba	20%	20/100 x 452.150	Rp. 90.430
Total harga jual				Rp 542.580
Pembualan Harga				Rp 543.000

Lampiran 7. Kalkulasi Biaya dan Harga Batik Lokomotif

Rincian Bahan

No	Bahan	Pemakaian	Harga satuan	Jumlah
1.	Kain Primisima	2,25 meter : 2	1 m = 20.000	45.000
2.	Malam	0,75 kg	1 kg = 36.000	23.500
3.	Indigosol	70 gram	1 kg = 275.000	20.500
4.	Remasol	40 gram	1 kg = 500.000	20.000
5.	Waterglass	200 gram	1 kg = 12.000	2.400
6.	Soda Abu	400 gram	1 kg = 6.500	2.600
Total Biaya				112.000

Upah Tenaga Kerja

- Mencanting Rp. 150.000 (2x mencanting)
- Jasa pewarnaan Rp. 125.000 (Pewarnaan Sendiri)
- Upah Tenaga Rp. 150.000 + Rp. 125.000 = Rp. 275.000

No.	Jenis	Jumlah
1.	Biaya Bahan	Rp. 112.000
2.	Upah Tenaga Kerja	Rp. 275.000
Total Jumlah		Rp. 387.000

Kalkulasi Penjualan

No.	Biaya	%	Jumlah	Total
1	Biaya produksi	-	-	Rp. 387.000
2	Desain	15%	15/100 x 387.000	Rp. 58.050
3	Transportasi	10%	10/100 x 387.000	Rp. 38.700
				Rp. 484.750
4	Laba	20%	20/100 x 484.750	Rp. 96.950
Total harga jual				Rp 581.700
Pembualan Harga				Rp 582.000

Lampiran 8. Kalkulasi Biaya dan Harga Batik Green Park

Rincian Bahan

No	Bahan	Pemakaian	Harga satuan	Jumlah
1.	Kain Primisima	2,25 meter : 2	1 m = 20.000	45.000
2.	Malam	0,5 kg	1 kg = 36.000	18.000
3.	Napthol	40 gram	1 kg = 350.000	22.000
4.	Remasol	80 gram	1 kg = 500.000	40.000
5.	Waterglass	200 gram	1 kg = 12.000	2.400
6.	Soda Abu	400 gram	1 kg = 6.500	2.600
Total Biaya				130.000

Upah Tenaga Kerja

- Mencanting Rp. 125.000 (2x mencanting)
- Jasa Pewarnaan Rp. 150.000 (Pewarnaan Sendiri)
- Upah Tenaga Rp. 125.000 + Rp. 150.000 = Rp. 275.000

No.	Jenis	Jumlah
1.	Biaya Bahan	Rp. 130.000
2.	Upah Tenaga Kerja	Rp. 275.000
Total Jumlah		Rp. 405.000

Kalkulasi Penjualan

No.	Biaya	%	Jumlah	Total
1	Biaya produksi	-	-	Rp. 405.000
2	Desain	15%	15/100 x 405.000	Rp. 60.750
3	Transportasi	10%	10/100 x 405.000	Rp. 40.500
				Rp. 505.250
4	Laba	20%	20/100 x 505.250	Rp. 101.050
Total harga jual				Rp 606.300
Pembualan Harga				Rp 606.000

Lampiran 1. Kalkulasi Biaya dan Harga Batik Rest Area

Rincian Bahan

No	Bahan	Pemakaian	Harga satuan	Jumlah
1.	Kain Primisima	2,25 meter : 2	1 m = 20.000	45.000
2.	Malam	1,5 kg	1 kg = 36.000	54.000
3.	Napthol	40 gram	1 kg = 350.000	14.000
4.	Indigosol	50 gram	1 kg = 275.000	16.000
5.	Remasol	40 gram	1 kg = 500.000	20.000
6.	Waterglass	200 gram	1 kg = 12.000	2.400
7.	Soda Abu	400 gram	1 kg = 6.500	2.600
Total Biaya				153.000

Upah Tenaga Kerja

- Mencanting Rp. 175.000 (2x mencanting)
- Jasa pewarnaan Rp. 125.000 (Pewarnaan Sendiri)
- Upah Tenaga Rp. 175.000 + Rp. 125.000 = Rp. 300.000

No.	Jenis	Jumlah
1.	Biaya Bahan	Rp. 153.000
2.	Upah Tenaga Kerja	Rp. 300.000
Total Jumlah		Rp. 453.000

Kalkulasi Penjualan

No.	Biaya	%	Jumlah	Total
1	Biaya produksi	-	-	Rp. 453.000
2	Desain	15%	15/100 x 453.000	Rp. 67.950
3	Transportasi	10%	10/100 x 453.000	Rp. 45.300
				Rp. 566.250
4	Laba	20%	20/100 x 566.250	Rp. 113.250
Total harga jual				Rp 679.500
Pembualan Harga				Rp 680.000

Lampiran 2. Kalkulasi Biaya dan Harga Batik Tugu Lokomotif

Rincian Bahan

No	Bahan	Pemakaian	Harga satuan	Jumlah
1.	Kain Primisima	2,5 meter : 2	1 m = 20.000	50.000
2.	Malam	2,5 kg	1 kg = 36.000	90.000
3.	Parafin	1 kg	1 kg = 18.000	18.000
4.	Napthol	40 gram	1 kg = 350.000	18.000
5.	Remasol	60 gram	1 kg = 500.000	30.000
6.	Soda Abu	400 gram	1 kg = 6.500	2.600
7.	Waterglass	200 gram	1 kg = 12.000	2.400
Total Biaya				210.000

Upah Tenaga Kerja

- Mencanting Rp. 300.000 (Mencanting Sendiri)
- Jasa pewarnaan Rp. 250.000 (Pewarnaan Sendiri)
- Upah Tenaga Rp. 300.000 + Rp. 250.000 = Rp. 550.000

No.	Jenis	Jumlah
1.	Biaya Bahan	Rp. 210.000
2.	Upah Tenaga Kerja	Rp. 550.000
Total Jumlah		Rp. 760.000

Kalkulasi Penjualan

No.	Biaya	%	Jumlah	Total
1	Biaya produksi	-	-	Rp. 760.000
2	Desain	15%	15/100 x 760.000	Rp. 114.000
3	Transportasi	10%	10/100 x 760.000	Rp. 76.000
				Rp. 950.000
4	Laba	20%	20/100 x 950.000	Rp. 190.000
Total harga jual				Rp 1.140.000
Pembualan Harga				Rp 1.140.000

Lampiran 3. Kalkulasi Biaya dan Harga Batik Tebu

Rincian Bahan

No	Bahan	Pemakaian	Harga satuan	Jumlah
1.	Kain Primisima	2,5 meter : 2	1 m = 20.000	50.000
2.	Malam	0,5 kg	1 kg = 36.000	18.000
3.	Parafin	1 kg	1 kg = 18.000	18.000
4.	Napthol	40 gram	1 kg = 350.000	18.000
5.	Indigosol	100 gram	1 kg = 275.000	27.500
6.	Soda Abu	200 gram	1 kg = 6.500	1.300
Total Biaya				132.800

Upah Tenaga Kerja

- a. Mencanting Rp. 100.000 (Mencanting Sendiri)
- b. Jasa pewarnaan Rp. 125.000 (Pewarnaan Sendiri)
- c. Upah Tenaga Rp. 100.000 + Rp. 125.000 = Rp. 225.000

No.	Jenis	Jumlah
1.	Biaya Bahan	Rp. 132.800
2.	Upah Tenaga Kerja	Rp. 225.000
Total Jumlah		Rp. 357.800

Kalkulasi Penjualan

No.	Biaya	%	Jumlah	Total
1	Biaya produksi	-	-	Rp. 357.800
2	Desain	15%	15/100 x 357.800	Rp. 53.670
3	Transportasi	10%	10/100 x 357.800	Rp. 35.780
				Rp. 447.250
4	Laba	20%	20/100 x 447.250	Rp. 89.450
Total harga jual				Rp 536.700
Pembualan Harga				Rp 537.000

Lampiran 4. Kalkulasi Biaya dan Harga Batik Giling Gula

Rincian Bahan

No	Bahan	Pemakaian	Harga satuan	Jumlah
1.	Kain Primisima	2,25 meter : 2	1 m = 20.000	45.000
2.	Malam	1 kg	1 kg = 36.000	36.000
3.	Napthol	40 gram	1 kg = 350.000	18.000
4.	Indigosol	100 gram	1 kg = 275.000	32.000
5.	Soda Abu	200 gram	1 kg = 6.500	1.300
Total Biaya				132.300

Upah Tenaga Kerja

- Mencanting Rp. 125.000 (Mencanting Sendiri)
- Jasa pewarnaan Rp. 150.000 (Pewarnaan Sendiri)
- Upah Tenaga Rp. 125.000 + Rp. 150.000 = Rp. 275.000

No.	Jenis	Jumlah
1.	Biaya Bahan	Rp. 132.300
2.	Upah Tenaga Kerja	Rp. 275.000
Total Jumlah		Rp. 407.300

Kalkulasi Penjualan

No.	Biaya	%	Jumlah	Total
1	Biaya produksi	-	-	Rp. 407.300
2	Desain	15%	15/100 x 407.300	Rp. 61.095
3	Transportasi	10%	10/100 x 407.300	Rp. 40.730
				Rp. 509.125
4	Laba	20%	20/100 x 509.125	Rp. 101.825
Total harga jual				Rp 610.990
Pembualan Harga				Rp 611.000

LOGO DAN NAME TAG



KATALOG

Biodata



Nama: Elnang Soewena
Tempat/Tanggal Lahir: Klaten/17 April 1994
Alamat: Sempu, Klaten
Email: elnangsoewena@gmail.com



TERIMA KASIH KEPADA

Allah SWT
Bapak Lantjar dan Ibu Sutriani
Galeri Seni Rupa UNY
Bapak Dr. I Ketut Sutarya M.Sc selaku Pembimbing TAKS
Bapak Ibu Dosen dan Para Staff UNY
Bapak Kholidi Yosi, Nara H. Adi, Bayu Hanika, Reza
Teman-Teman Seni Rupa Dan Kerajinan Angkatan 2011

GW

Pabrik Gula Gondang Winangoen
sebagai lola dasar penciptaan
motif batik bahan sandang
wanita dewasa
(Dress)

Elnang Soewena
11207244014
Pend. Seni Kerajinan
Pend. Seni Rupa
Fak. Bahasa dan Seni
UNY

Batik Rest Area

Motif rest area di susun secara vertikal mengikuti lebar kain, batik rest area ini terinspirasi dari suasana rest area di Gondang Winangoen yang sejuk dan teduh, didominasi warna kuning dan biru.

Bahan Kain Mori Primissima
Ukuran: 225 cm x 120 cm
Teknik: Tutup celup, colet

Batik Tugu Lokomotif

Motif Tugu Lokomotif terinspirasi dari Lokomotif yang terdapat di Dunia Lokomotif O & K (Orenstein & Koppel) No 687 penyusunan motif menyerupai sekam, agar memberikan kesan banyak jenis lokomotif yang digunakan mengangkut tebu.

Bahan: Kain Mori Primissima
Ukuran: 250 cm x 120 cm
Teknik: Tutup celup dan colet

Batik Tebu

Motif tebu terinspirasi dari pohon tebu karena tebu merupakan bahan pokok pembuatan gula seperti halnya pohon tebu. Motif disusun secara vertikal.

Motif Batik

Bahan: Kain Mori Primissima
Ukuran: 250 cm x 120 cm
Teknik: Tutup celup

Batik Giling Tebu

Motif giling tebu terinspirasi dari mesin pembuatan gula dalam pabrik. Melewati stasiun pengkilangan, stasiun pemurnian, stasiun penguapan, stasiun pendinginan dan terakhir stasiun pemotongan. Didominasi warna merah dikarenakan dalam pabrik yang berhawa panas dan bau niram mentah.

Bahan: Kain Mori Primissima
Ukuran: 225 cm x 120 cm
Teknik: Tutup celup dan colet

Kata Pengantar

Puji syukur saya haturkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmad taufik dan hidayahnya akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Seni ini dengan judul Pabrik Gula Gondang Winangoen sebagai ide dasar Penciptaan motif Batik Bahan sandang wanita dewasa Dress.

Tugas akhir karya seni ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Terimakasih atas bantuan yang diberikan dari beberapa pihak yang telah berkenan memberikan bantuannya. Akhir kata semoga tugas akhir karya seni ini dapat berguna untuk perkembangan karya seni khususnya batik dan semua penikmat seni pada umumnya.

KONSEP KARYA

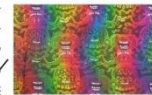
PG Gondang Baru, Pabrik yang dulunya dikenal dengan Pabrik Gula Gondang Winangoen berganti nama menjadi PT. Pabrik Gula Gondang Baru. Dengan adanya Peraturan Pemerintah No. 164 tanggal 1 Juli 1964, Pabrik Gula Gondang Baru dimasukkan pada PPN (Perusahaan Pekebunan Negara) V. Solo, Jawa Tengah, dan berganti nama menjadi PG Gondang Baru, terletak kurang lebih 5 km dari kota Klaten, tepatnya berada di Desa Pilawikan, Kecamatan Jopohalan, Kabupaten Klaten.

"Jangan Duma tau menunya gula datang museumnya, sebuah ungkapan umum jika berkunjung ke museum gula yang berada di Klaten. Penunjung dapat menikmati koleksi alat-alat pabrik gula yang di gunakan jaman dahulu. Pada pintu masuk terdapat tugu lokomotif yang merupakan lokomotif uap terkecil di dunia, serta terdapat area sejuk dibawah pohon ringin serta air mancur yang dinamakan rest area. Selain itu, para penunjung yang ingin melihat dalam pabrik gula serta ingin mengetahui cara proses pembuatan gula dari tebu sampai menjadi gula, penunjung dapat berkeliling area pabrik dengan dipandu pemandu wisata. PG Gondang Winangoen terdapat juga Green Park dengan setiap wahannya serta penunjung dapat juga menikmati lokomotif uap maupun diesel yang mengelilingi area pabrik. Dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis mengangkat tema PG Gondang Winangoen sebagai ide dasar penciptaan motif batik bahan sandang wanita dewasa (dress) dengan maksud dapat memberikan penikmat batik tentang PG Gondang Winangoen.



Batik Green Park

PG Gondang Winangoen terinspirasi dari suasana greenpark, berwarna cerah dengan alur zig-zag bermaksud green park dominasi anak-anak yang aktif bergerak



Bahan: Kain Mori Primmisima
Ukuran: 225 cm x 120 cm
Teknik: Tutup celup dan Colet



Batik Lokomotif

Batik lokomotif P G. Gondang Winangoen terinspirasi dari jenis loko yang masih beroperasi di PG Gondang Winangoen. penyusunan motif memanjang horizontal seperti halnya loko yang memanjang, warna coklat kuning hijau dan biru merupakan warna lokomotif

Bahan: Primmisima
Ukuran: 225 cm x 115 cm
Teknik: Tutup celup dan colet



BATIK MUSEUM GULA 2

Motif museum gula
Terinspirasi dari koleksi alat-alat museum penyusunan motif yang teratur dengan latar garis retak-retak lurus bermakna koleksi museum terdapat dalam ruangan yang tinggi

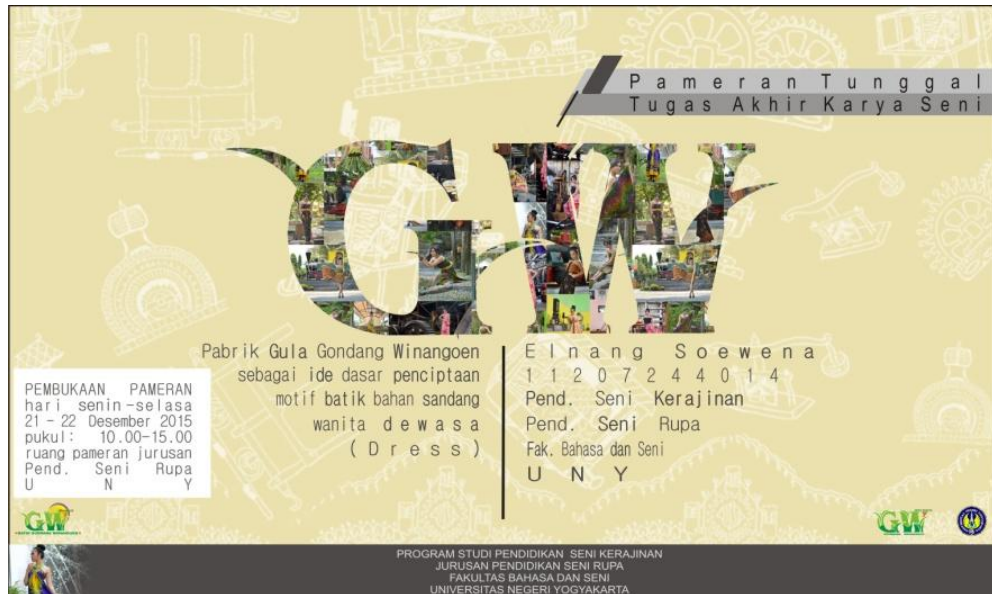
Bahan: Kain Mori Primmisima
Ukuran: 225 cm x 120 cm
Teknik: Tutup celup dan colet



Motif museum gula
terinspirasi dari mesin dan lokomotif koleksi museum gula, motif di dominasi warna coklat dan hitam terlihat klasik seperti yang tampak pada koleksi museum

Bahan: Kain Mori Primmisima
Ukuran: 225 cm x 120 cm
Teknik: Tutup celup dan colet

BANNER



Ukuran 150 cm X 250 cm

X Banner

PAMERAN TUNGGAL
TUGAS AKHIR



Pabrik Gula Gondang
Winangoen sebagai ide
dasar penciptaan
motif batik bahan
sandang wanita
dewasa
(Dress)

Elnang Soewena
11207244014
Pend. Seni Kerajinan
Pend. Seni Rupa
Fak. Bahasa dan Seni
U N Y

FREE 21-22
Desember 2015

PEMBUKAAN PAMERAN
hari senin-selasa
21 - 22 Desember 2015
pukul: 10.00-15.00
ruang pameran jurusan
Pend. Seni Rupa
U N Y



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI KERAJINAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Ukuran 60 cm x 160 cm